

LAMPIRAN

GUIDE INTERVIEW

A. Pedoman Wawancara Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga


No.	Aspek	Pengertian	Indikator	Pertanyaan
1.	Komitmen Afektif	Cara individu menjelaskan keterikatan emosional anggota terhadap Duta Psikologi Islam.	Perasaan senang dan bangga menjadi bagian duta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan Anda ketika melihat prestasi dan pencapaian yang telah dicapai selama menyandang sebagai Duta Psikologi Islam? 2. Bagaimana perasaan anda menjadi bagian dari Duta Psikologi Islam? 3. Apa yang secara khusus membuat Anda merasa bangga sebagai anggota Duta Psikologi Islam?
			Hubungan positif dengan rekan sesama Duta Psikologi Islam	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana Anda biasanya berinteraksi dengan rekan sesama Duta Psikologi Islam? 5. Bagaimana langkah-langkah yang telah Anda ambil untuk membangun dan menjaga hubungan yang positif dengan rekan-rekan Duta Psikologi Islam? 6. Bagaimana cara Anda mendukung dan membantu rekan sesama Duta Psikologi Islam dalam mencapai program kerja yang ingin dicapai?
2.	Komitmen Kontinu	Cara individu menjelaskan sebagai tekad atau kesediaan individu untuk terus berpartisipasi dan	Partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam? 8. Bisakah anda memberikan contoh dari partisipasi anda pada Duta Psikologi Islam?

		berkontribusi dalam aktivitas Duta Psikologi Islam, baik selama masa jabatannya atau setelahnya		<p>9. Dapatkah anda memberikan contoh inisiatif anda ketika anda melakukan program kerja pada Duta Psikologi Islam?</p> <p>10. Jelaskan motivasi atau dorongan utama Anda untuk terlibat dalam kegiatan Duta Psikologi Islam ini?</p>
			Kesedian ikut partisipasi kegiatan Duta Psikologi Islam walau telah selesai masa jabatan	<p>11. Bagaimana peran Anda dalam Duta Psikologi Islam setelah masa jabatan Anda berakhir?</p> <p>12. Jelaskan yang mendorong Anda untuk tetap ikut serta dalam kegiatan Duta Psikologi Islam setelah masa jabatan Anda berakhir?</p> <p>13. Bagaimana Anda merencanakan untuk berkontribusi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam setelah masa jabatan anda berakhir?</p>
3.	Komitmen Normatif	Cara individu menjelaskan tanggung jawab moral atau kewajiban terhadap Duta Psikologi Islam	Kepatuhan terhadap Aturan Duta Psikologi Islam	<p>14. Bagaimana Anda memandang pentingnya kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan pada Duta Psikologi Islam dalam pekerjaan sehari-hari Anda?</p> <p>15. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret bagaimana Anda menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pada Duta Psikologi Islam dalam situasi tertentu?</p> <p>16. Bagaimana Anda menilai dampak ketidakpatuhan terhadap aturan pada reputasi</p>

				Duta Psikologi Islam dan hubungan antar anggota?
			Pahaman pentingnya tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam.	<p>17. Bagaimana menurut anda pentingnya tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam?</p> <p>18. Menurut Anda, bagaimana membuat tanggung jawab moral menjadi aspek yang sangat penting sebagai Duta Psikologi Islam?</p> <p>19. Bagaimana Anda memastikan bahwa rasa kewajiban Anda tetap konsisten pada Duta Psikologi Islam?</p> <p>20. Bagaimana cara anda menghadapi tantangan perubahan dalam Duta Psikologi Islam?</p>

B. Informed Consent Subjek Penelitian

1. Subjek IZ



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT


Saya adalah mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Akhmad Anwari. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman informan ketika mengenal subjek menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara offline dengan cara bertemu secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin. Pada proses wawancara ini, informan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian	


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : 121a1 Alip Nurrahman
 Tempat Tanggal Lahir : Sampit, 8 Februari 2003
 Usia : 20
 Universitas/Prodi/Semester : UIN Antasari / Psikologi Islam / 5
 Negara tempat studi : Indonesia

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdra. Akhmad Anwari** selaku mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :
Hari/Tanggal : 20 Desember 2023
Waktu : 11.00 WIB sampai selesai
Tempat/Media : Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin di Banjarbaru
Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarbaru, 20 Desember 2023

Mengetahui,


Peneliti

(Akhmad Anwari)

Subjek

(Alif N.)

2. Subjek NA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Akhmad Anwari. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman informan ketika mengenal subjek menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara offline dengan cara bertemu secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin. Pada proses wawancara ini, informan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : M. Nur Nazmi
 Tempat Tanggal Lahir : Tamiang Layang, 18 Desember 2002
 Usia : 21.
 Universitas/Prodi/Semester : UIN Antasari Banjarmasin
 Negara tempat studi : Indonesia

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdra. Akhmad Anwari** selaku mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan

6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :


Hari/Tanggal : 21 Desember 2023
Waktu : 16.00 WIB sampai selesai
Tempat/Media : Atara Cafe

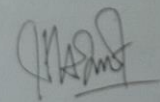
Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.


Banjarmasin, 21 Desember 2023

Mengetahui,

Peneliti

(Akhmad Anwari)

Subjek

(.....)

3. Subjek AD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Akhmad Anwari. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman informan ketika mengenal subjek menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara offline dengan cara bertemu secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin. Pada proses wawancara ini, informan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : Muhammad Aditya Pratama
 Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 21 Januari 2003
 Usia : 21
 Universitas/Prodi/Semester : UIN Antasari Banjarmasin / P1 / 6
 Negara tempat studi : Indonesia

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdra. Akhmad Anwari** selaku mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai sepengetahuan saya terhadap subjek yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Desember 2023

Waktu : 14.00 WIB sampai selesai

Tempat/Media : Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin di Banjarbaru

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

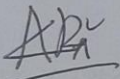
Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.


Banjarbaru, 20 Desember 2023

Mengetahui,


Peneliti

Subjek


(Akhmad Anwari)


(.....)

4. Subjek RA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Akhmad Anwari. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman informan ketika mengenal subjek menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara offline dengan cara bertemu secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin. Pada proses wawancara ini, informan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : Rahmatunnisa
Tempat Tanggal Lahir : Alabio, 03 Desember 2001
Usia : 22 Tahun
Universitas/Prodi/Semester : UIN ANTASARI / PSIKOLOGI ISLAM / VII
Negara tempat studi : INDONESIA

Dengan ini, saya menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdra. Akhmad Anwari** selaku mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
 6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :
Hari/Tanggal : 21 Desember 2023
Waktu : 16.00 WIB sampai selesai
Tempat/Media : Atara Cafe
- Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 21 Desember 2023


Mengetahui,

Peneliti

Subjek

(Akhmad Anwari)

5. Subjek AP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Akhmad Anwari. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman informan ketika mengenal subjek menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara offline dengan cara bertemu secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin. Pada proses wawancara ini, informan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : *Apriinda Sabina*
Tempat Tanggal Lahir : *Mandastana 20 April 2002*
Usia : *21 Tahun*
Universitas/Prodi/Semester : *UIN Antasari Banjarmasin / Psikologi Islam / 7*
Negara tempat studi : *Indonesia*

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdra. Akhmad Anwari** selaku mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :

Hari/Tanggal : 21 Desember 2023

Waktu : 16.00 WIB sampai selesai

Tempat/Media : Atara Cafe

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 21 Desember 2023

Mengetahui,


Peneliti

(Akhmad Anwari)

Subjek

(Aprianti Sabirin)

6. Subjek YA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Akhmad Anwari. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman informan ketika mengenal subjek menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara offline dengan cara bertemu secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin. Pada proses wawancara ini, informan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : Najwa Kharisa Yasmîn
 Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 26 November 2003
 Usia : 20
 Universitas/Prodi/Semester : UIN Antasari / PI / 6
 Negara tempat studi : Indonesia

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdra. Akhmad Anwari** selaku mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan

Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :

Hari/Tanggal : 21 Desember 2023

Waktu : 12.30 WIB sampai selesai

Tempat/Media : Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin di Banjarbaru

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarbaru, 21 Desember 2023

Mengetahui,

Peneliti



(Akhmad Anwari)


Subjek



(Nuzwa Kholidia Y.)

C. Informed Consent Informan Penelitian

1. Informan FH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Akhmad Anwari. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai informan dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman informan ketika mengenal subjek menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara offline dengan cara bertemu secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin. Pada proses wawancara ini, informan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN INFORMAN SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Informan	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : FH
Tempat Tanggal Lahir : Parabai, 10 Juni 2001
Usia : 22
Universitas/Prodi/Semester : UIN Antasari / PI / 28W
Negara tempat studi : Indonesia

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdra. Akhmad Anwari** selaku mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai sepengetahuan saya terhadap subjek yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2024

Waktu : 15.00 WIB sampai selesai

Tempat/Media : Atara Cafe Banjarmasin

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 11 Mei 2024

Mengetahui,


Peneliti

(Akhmad Anwari)

Informan

(.....Pu.....)

2. Informan AL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Akhmad Anwari. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai informan dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman informan ketika mengenal subjek menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara offline dengan cara bertemu secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin. Pada proses wawancara ini, informan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN INFORMAN SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Informan	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian	

MENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
 Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : ~~Adi~~ Al
 Tempat Tanggal Lahir : Tanah laut, 13 Juli 2003
 Usia : 20
 Universitas/Prodi/Semester : UIN Antasari / PAI / 6
 Negara tempat studi : Indonesia

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdra. Akhmad Anwari** selaku mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai sepengetahuan saya terhadap subjek yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

Memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan
dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
na menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait
dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Waktu : 15.00 WIB sampai selesai

Tempat/Media : Kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat
mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam
menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari
awal sampai selesai.

Banjarmasin, 15 Mei 2024

Mengetahui,

Peneliti

Informan




(Akhmad Anwari)



(.....)

3. Informan MI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Akhmad Anwari. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai informan dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman informan ketika mengenal subjek menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara offline dengan cara bertemu secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin. Pada proses wawancara ini, informan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN INFORMAN SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Informan	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : M1
 Tempat Tanggal Lahir : Martapura, 12/04/2003
 Usia : 21
 Universitas/Prodi/Semester : UIN/P/6
 Negara tempat studi : Indonesia

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdra. Akhmad Anwari** selaku mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai sepengetahuan saya terhadap subjek yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Mei 2024

Waktu : 16.00 WIB sampai selesai

Tempat/Media : Pondok Coklat Trikora

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarbaru, 9 Mei 2024

Mengetahui,


Peneliti

Informan

(Akhmad Anwari)

(.....)

4. Informan RF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Akhmad Anwari. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai informan dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman informan ketika mengenal subjek menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara offline dengan cara bertemu secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin. Pada proses wawancara ini, informan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN INFORMAN SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Informan	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : RF
 Tempat Tanggal Lahir : Babelian, 05/02/2003
 Usia : 21 tahun
 Universitas/Prodi/Semester : UIN/PI/8
 Negara tempat studi : Indonesia

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdra. Akhmad Anwari** selaku mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai sepengetahuan saya terhadap subjek yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2024

Waktu : 15.00 WIB sampai selesai

Tempat/Media : Atara Cafe Banjarmasin

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 11 Mei 2024

Mengetahui,


Peneliti

(Akhmad Anwari)

Informan

(Rizki F...)

5. Informan GH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Akhmad Anwari. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai informan dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman informan ketika mengenal subjek menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara offline dengan cara bertemu secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin. Pada proses wawancara ini, informan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN INFORMAN SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Informan	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
 UNTUK MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : CAH
 Tempat Tanggal Lahir : Kandangan, 26 September 2002
 Usia : 21 tahun
 Universitas/Prodi/Semester : UIN Antasari Banjarmasin / Psikologi Islam / VIII
 Negara tempat studi : Indonesia

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdra. Akhmad Anwari** selaku mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai sepengetahuan saya terhadap subjek yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Waktu : 12.00 WIB sampai selesai

Tempat/Media : Kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

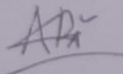
Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 14 Mei 2024

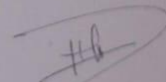
Mengetahui,

Peneliti

Informan




(Akhmad Anwari)



(Ghina K.)

6. Informan AI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Akhmad Anwari. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai informan dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman informan ketika mengenal subjek menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara offline dengan cara bertemu secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman pribadi subjek selama berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin. Pada proses wawancara ini, informan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN INFORMAN SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Informan	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : A I
 Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 31 Juli 2003
 Usia : 20 tahun
 Universitas/Prodi/Semester : UIN Antasari Banjarmasin/Psikologi Islam/G
 Negara tempat studi : Indonesia

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin*" yang dilakukan oleh **Sdra. Akhmad Anwari** selaku mahasiswa semester sepuluh (X) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai sepengetahuan saya terhadap subjek yang berkaitan dengan topik penelitian
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
 6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :
 - Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2024
 - Waktu : 15.00 WIB sampai selesai
 - Tempat/Media : Atara Cafe Banjarmasin
- Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 11 Mei 2024

Mengetahui,

Peneliti

(Akhmad Anwari)

Informan

(Aina.....)

D. Form Penilaian Profesional Judgement 1

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Kinanti Dartanyan M. Psi. Psikolog
di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:
Nama : Akhmad Anwari
NIM : 1901003040424
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMITMEN DUTA PSIKOLOGI ISLAM GENERASI KETIGA UIN ANTASARI BANJARMASIN".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Akademik

Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

Banjarmasin, 14 Desember 2023
Hormat Kami,

Akhmad Anwari

Surat Keterangan Expert Judgement

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kinanti Dartanyan M. Psi. Psikolog
Jabatan/Instansi : Dosen/Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Akhmad Anwari
NIM : 1901003040424
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMITMEN DUTA
PSIKOLOGI ISLAM GENERASI KETIGA UIN ANTASARI
BANJARMASIN

Obyek Penilaian : Komitmen

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, 10 Desember 2023
Expert Judgement



Kinanti Dartanyan M. Psi. Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement

Instrumen Guide Interview

Secara umum Instrumen Guide Interview "Komitmen" pada Desain Penelitian a.n.

Akhmad Anwari (NIM:1901003040424) tersebut*):

- Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Dapat digunakan dengan banyak revisi
- Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

- kata kalimat pertanyaan
- Keefektifan pertanyaan agar tepat sasaran dengan indikator & teori yang diteliti
- Penambahan stem pertanyaan

Banjarmasin, 10 Desember 2023
Expert Judgement

Kinanti Dartanyan M. Psi. Psikolog

*) lingkarkanlah sesuai dengan penilaian bapak/Ibu secara obyektif.

E. Form Penilaian Professional Judgement 2

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Bapak Musfichin, M.A
di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:

Nama : Akhmad Anwari

NIM : 190103040424

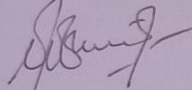
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOYALITAS DUTA PSIKOLOGI ISLAM GENERASI KETIGA UIN ANTASARI BANJARMASIN".


Dengan permohonan ini atas kesediaan Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Akademik


Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

Banjarmasin, 20 Oktober 2023
Hormat Kami,


Akhmad Anwari

Surat Keterangan Expert Judgement

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musfichin, M.A
Jabatan/Instansi : Dosen/Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Akhmad Anwari
NIM : 190103040424
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOYALITAS DUTA
PSIKOLOGI ISLAM GENERASI KETIGA UIN ANTASARI
BANJARMASIN
Obyek Penilaian : Loyalitas

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, 18 Desember 2023
Expert Judgement


Musfichin, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pl.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement

Instrumen Guide Interview

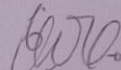
Secara umum Instrumen Guide Interview "Loyalitas" pada Desain Penelitian a.n. Akhmad Anwari (NIM:190103040424) tersebut*):

- a. Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:


.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Banjarmasin, 18 Desember 2023
Expert Judgement


Musfichin, M.A

*) lingkarihlah sesuai dengan penilaian bapak/Ibu secara obyektif.

F. Kartu Konsultasi Skripsi



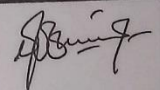
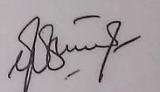
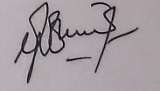
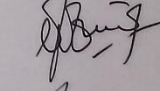
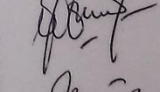
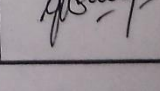
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN FAKULTAS USHULUDDIN
DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pt.uin-antasari.ac.id, E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.net.id

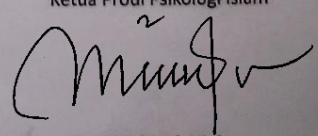
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Akhmad Anwari
NIM : 190103040424
Judul : Analisis Faktor yang Mempengaruhi
Loyalitas Duta Psikologi Islam Generasi
ke Tiga UIN Antasari Banjarmasin

Dosen Pembimbing
1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1.	20 Juni 2023	Revisi Setelah Sempro	
2.	23 Juni 2023	Revisi Penulisan	
3.	10 Juli 2023	Acc Bab 3	
4.	25 Agustus 2023	Guida wawancara	
5.	24 Oktober 2023	Konsul PJ Guide	
6.	2 November 2023	Mengganti Variabel Judul	

Banjarmasin, 19 Juni 2023
Ketua Prodi Psikologi Islam


Dra. Mulyani, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Akhmad Anwari
NIM : 190103040424
Judul : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Duta
Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari
Banjarmasin

Dosen Pembimbing
1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
7.	23 November 2023	Melanjutkan Bab Setelahnnya	
8.	7 Desember 2023	wawancara subjek	
9.	13 Desember 2023	Konsul Bab 4	
10	14 Mei 2024	Lanjutan Pembahasan Bab 4	
11	20 Juni 2024	Revisi kesekurhan	
12	27 Juni 2024	Acc Skripsi	

Banjarmasin, 19 Juni 2023
Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

G. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Pandarapan Guntung Manggis Landasan Ulin Banjarbaru Kode Pos 70732
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi

Nomor:1834/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2024

Ketua Program Studi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama : Akhmad Anwari
NIM : 190103040424
Prodi : Psikologi Islam
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi
Judul Karya Ilmiah : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga

Telah dinyatakan **Lulus Uji Plagiasi** menggunakan Turnitin dengan Persentase sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan lulus uji plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 25 Juni 2024



_____, Ketua Prodi Psikologi Islam,
Sekretaris,

Musfichin
Musfichin, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Pandarapan Guntung Manggis Landasan Ulin Banjarbaru Kode Pos 70732
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id, Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran Surat Nomor:1834/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2024
Tanggal 25 Juni 2024

Hasil Uji Plagiasi

Nama : Akhmad Anwari
NIM : 190103040424
Prodi : **Psikologi Islam**
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi
Judul Karya Ilmiah : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga

No.	Bab	Persentase Plagiasi	Keterangan
1	Bab I	29%	Lulus
2	Bab II	16%	Lulus
3	Bab III	24%	Lulus
4	Bab IV	5%	Lulus
5	Bab V	7%	Lulus

Banjarmasin, 25 Juni 2024



an. Ketua Prodi Psikologi Islam,
Sekretaris,

Musfichin, M.A
Musfichin, M.A

H. Verbatim Hasil Wawancara Subjek Penelitian

VERBATIM HASIL WAWANCARA

1. Verbatim wawancara subjek 1 (IZ)

Identitas : Izlal Alif Nurrahman, Laki-laki, 20 Tahun

Tanggal : Rabu, 20 Desember 2023

Tempat : Kampus 2 UIN Antaasari Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema		
1	<i>Oke baik, sebelumnya di sini apa kabarnya Izlal?</i>	Pembukaan (S1, IZ, B1-B5)		
2	<i>Alhamdulillah baik</i>			
3	<i>Izlal ini salah satu dari Duta Psikologi Islam generasi ketiga betul?</i>			
4	<i>Betul</i>			
5	<i>Boleh ceritakam dulu biodata pian terus gimana pian sampai terpilih di Duta Psikologi Islam generasi ketiga saat itu?</i>			
6	<i>Ok biodata ni mulai dari mana maksudnya tanggal lahir kayagitukah?</i>			
7	<i>Boleh bisa</i>			
8	<i>Oke kenalkan nama ulun Izlal Alif Nur Rahman ulun lahir di Sampit 8 Februari 2003 sekarang berdomisili di kota Banjarbaru, nahh eee bagaimana bisa terpilih jadi Duta lo karena waktu itu kan pandemi otomatis susah nyari kegiatan yang memang bisa berkomunikasi langsung dengan dosen jadi adanya pemilihan Duta Psikologi Islam itu jadi salah satu opsi ulun gasan mencari relasilah atau kenalan ke dosen-dosen jadi akhirnya ulun ikut itu ikut sampai tahap awalnya TM terus itu masih pas online ulun di Sampit ke Banjarmasin langsung ikut ulun TM terus ikut tes tertulis wawancara dan unjuk bakat dan final nah jadi alhamdulillahnya di situ terpilih jadi Duta utamanya</i>		Subjek menjelaskan awal mula tujuan menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B6-B23)	
9	<i>Terus bagaimana tuh perasaan pian saat menjadi Duta saat itu?</i>			
10	<i>Emmm, campur aduk dibilang senang pasti ada bebannya karena bagaimanapun juga walau mungkin orang melihat sekedar jurusan tapi kita harus ada tanggung jawab gitu terhadap apa yang kita emban dan dibilang kalau sedih ya mungkin karena beban itu tadi gitu sih</i>			Perasaan subjek ketika terpilih menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B24-B33)
11	<i>Itu campur aduk amu senang dan sedih tapi lebih condong ke arah mana senang atau sedihnya lebih banyaknya?</i>			
12	<i>Senang sih</i>			
13	<i>Senang ya perasaanya, lalu prestasi yang pian capai</i>			
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

<p>35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85</p>	<p><i>selama Duta ini apa aja capai selama jadi Duta?</i> Oke Duta yang pasti pengalaman jadi Duta tuh banyak gitu karena di PI ini termasuk dutanya diperhatikan lah istilahnya jadi bekal ulun selanjutnya buat survive di jurusan termasuk ulun bisa belajar banyak dengan orang-orang yang ada dengan dosen-dosen yang luar biasa terus juga bekal-bekal itu ulun pakai lagi buat kompetisi selanjutnya yaitu Nanang Galuh nah di situ akhirnya ulun dari berkat pengalaman yang ada di Duta itu tadi bisa dapat juara 1 juga di Nanang Galuh Banjarbaru <i>Berarti Duta ini salah satu jalan awal untuk ke jenjang yang lebih tinggi selanjutnyalah dalam hal kedutaan juga?</i> Heeh <i>Oke terus apa ada hal yang membuat secara khusus tuh pian merasa senang hal yang paling utama sebagai Duta Psikologi Islam tuh rasa bangganya adalah secara khususnya?</i> Eh ada karena di manapun juga ulun eh membuka relasi keluar gitu nah tempat-tempat kuliah lain kalau ikut lomba-lomba dan otomatis secara kada langsung ulun merepresentasikan mahasiswa Psikologi Islam melalui eh predikat Duta itu tadi dan dengan pencapaian yang ada di luar kampus ulun merasa bangga bisa eee memikul atau memikul beban nama psikologi Islam itu tadi <i>Karena membawa nama psikologi Islam tadi jadi itu jadi utama rasa senang bangganya tadi lah?</i> Heeh <i>Terus apakah pian ada cara tuh interaksi antara sesama rekan sesama anggota juga generasi ketiga?</i> Ada <i>Gimana tuh?</i> Karena eh tiap-tiap orang kan beda-beda misalnya kayak Yasmin ke Kak Echa ke kak April apalagi ke Duta putranya juga pasti beda-beda kan setiap orang tuh kada bisa disamakan kalau misalnya secara khususnya tuh mungkin kalau kayak Yasmin karena ulun memang biasa eee bercanda sekelas jadi bisa lebih lepas lah walaupun ada batasan-batasan karena memang beda background ulun dengan Yasmin tapi kalau misalnya kayak dengan Kak Eca segala ulun masih agak sedikit menghormati atau canggung lah istilahnya karena sidinkan lebih tua juga di atas ulun sama juga kayak Kak April otomatis perlakuan di antara ke-3 nya ini pasti berbeda <i>Berarti pian lebih condong menyesuaikanlah antar siapa orangnya gitulah jadi beda-beda</i> Hooh <i>Terus apa aja tuh yang langkah-langkah yang pian jaga supaya menjaga hubungan positif, apa aja yang caranya langkah-langkah pian?</i> Heeh, eee biasanya itu kami selalu walaupun memang Duta</p>	<p>Prestasi yang subjek capai selama menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B34-B47)</p> <p>Hal yang utama membuat subjek senang ketika menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B48-B61)</p> <p>Subjek menjelaskan cara interaksi subjek kesesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B62-B81)</p>
--	---	---

<p>86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135</p>	<p>ini kan ngikut kegiatan himpunan kami kadang bikin kayak kumpulan-kumpulan sendiri gitu kayak ketemuan di apung kalau masih di kampus 1 itu membuat kayak ngebahas buat kontenkah buat apakah sekedar nongkrong bisa juga jadi pola interaksi yang kayak itu tuh selalu dijaga gitu paling enggak ada ya ada ketemu lah atau sekedar kontak-kontakan di grup jadi seperti itu</p> <p><i>Kalau ini pasti Duta itu ada namanya program kerjakan yaaa nah apakah pian ada cara tuh biasanya mendukung biasanya membantu rekan sesama Duta Psikologi Islam untuk melaksanakan program kerja yang ingin dicapai?</i></p> <p>Oke sebenarnya program kerja yang secara khusus kan itu belum ada karena kami masih bingung pola koordinasi antara Duta dan himpunannya seperti apa cuman kalau untuk kami sendiri ee kami kayak bikin konten-konten instagram terus kami mengaktifkan instagram Duta kalau tiap-tiap kegiatan itu pasti kami posting itu salah satu bentuk eee inisiasi kami lah supaya selanjutnya ada perkembangan-perkembangan-perkembangan lagi dan mungkin hubungan koordinasi antara Duta dan eee himpunannya bisa selaras gitu jadi program-program kerjanya itu tidak tidak kebingungan lagi bikinnya jujur kami masih bingung dengan pola koordinasi yang ada kalau disebut program kerja mungkin yang sudah kami lakukan eee seperti branding di sosial media itu yang kami tekankan di angkatan kami</p> <p><i>Oh jadi saling ee dukungnya tadi itu saling kayak kumpul lalu buat buat di tempat yang ingin dibuatnya seperti konten sebagainya?</i></p> <p>Heeh</p> <p><i>Terus cara pian untuk berpartisipasi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam tuh kayak gimana?</i></p> <p>Cara berpartisipasi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam biasanya itu dalam bentuk kepanitiaan bisa kayak pemilihan Duta itukan kami yang Duta ditaruh di seksi acara untuk mengonsep acara seperti apa itu kontribusi salah satu kontribusi kemudian mempromosikan kegiatan yang diadakan oleh himpunan dan jurusan itu juga jadi salah satu eee cara kami membranding dan juga kami membranding melalui undang-undang yang diberikan oleh misalnya jurusan waktu ada acara aksi for misalnya ada undangan juga dari eee himpunan duta-duta yang lain jurusan-jurusan lain di situlah ajang buat Duta Psikologi Islam itu menunjukkan kebiasaannya atau pola pikirnya yang lebih lah dari yang lainnya itu</p> <p><i>Lalu untuk melakukan program kerja ini sebagai Duta Psikologi Islam apakah pian ada contoh inisiatif yang pian lakukan untuk melakukan program kerja?</i></p> <p>Misalnya mengedit lah itu salah satu inisiasi yang ulun lakukan karena sebelumnya ulun lihat ee untuk instagram</p>	<p>Cara subjek menjaga hubungan positif antar sesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B82-B92)</p> <p>Cara subjek mendukung sesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga untuk melaksanakan program kerja yang ingin dicapai (S1, IZ, B93-B115)</p> <p>Cara subjek berpartisipasi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B116-B130)</p>
--	--	---

<p>136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186</p>	<p>sosial media Duta itu sendiri masih belum ada update update tentang apa saja yang dilakukan oleh Duta terus juga kayak promosi-promosi yang dilakukan juga belum ada yang bisa kami ambil gitu jadi kami menginisiasi di bagian informasi-informasi itu kan mungkin gencarkan branding di sosial media</p> <p><i>itu eee semuanya kalau untuk diri pian sendiri salah satunya itu?</i></p> <p>Salah satunya itu itu kami memang benar-benar kalau dibilang inisiatif sendiri itu juga bingung memisahkannya gimana karena memang selalu jalan bertiga berenam</p> <p><i>Terus eee motivasi atau dorongan utama pian tu na terlibat dalam kegiatan Duta tuh apa motivasinya?</i></p> <p>Motivasi ulun berdasarkan beban yang ulun pikul tadi karena ulun membawa nama Psikologi Islam otomatis ulun harus mempertanggungjawabkan apa yang sudah ulun ambil apa yang sudah ulun mulai</p> <p><i>Lalu apakah pian mempunyai peran nih ketika pian telah selesai masa jabatan di Duta Psikologi Islam generasi ketiga setelahnya apakah pian masih memiliki peran sebagai Duta atau tidak gitu?</i></p> <p>Masih karena bagaimanapun jua orang bakalan lihat ini Duta tahun kemarin tahun kemarin jadi bebannya tetap masih ada walaupun sudah tidak mengemban tugas itu lagi secara legitimasinya</p> <p><i>Peran pian sebagai apa tuh bagi apa contohnya?</i></p> <p>Pasti sebagai contoh-contoh buat duta-duta yang selanjutnya menjabat seperti itu sih dan mahasiswa-mahasiswa lain juga</p> <p><i>Lalu apakah ada hal yang mendorong untuk tetap ikut serta dalam kegiatan Duta meskipun masa jabatan pian sudah berakhir?</i></p> <p>Kalau misalnya ikut serta langsung dalam kepanitiaan itu biasanya sebagai konsultan aja kayak ngasih tahu ini kemarin gimana kak, jadi lebih ke situ aja untuk secara langsung terjunnya itu sudah belum sudah tidak mempunyai hak lagi disitu</p> <p><i>Ohh tidak ada hak lagi lah karena sudah berakhir tadi?</i></p> <p>Hooh</p> <p><i>Terus apakah pian ada acara untuk merencanakan supaya pian bisa tetap kontribusi nih dalam kegiatan Psikologi Islam meskipun masa jabatan sudah berakhir?</i></p> <p>Emm walaupun misalnya ada undangan atau ajakan pasti kita bisa ikut berkontribusi lah cuman kalau misalnya tidak ada pasti dorongan moral kita yang pengen ngebantu gitu kayak mungkin sebisa mungkin lah sekedar bantu kasih pengalaman teman-teman gitu aja sih</p> <p><i>Terus pandangan pian untuk kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan yang ada di Duta Psikologi Islam tuh menurut pian dalam pekerjaan pian sehari-hari itu</i></p>	<p>Subjek menjelaskan contoh inisiatif yang dilakukan subjek terhadap program kerja Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B131-B146)</p> <p>Subjek menjelaskan motivasi utama terlibat dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B146-B153)</p> <p>Subjek menjelaskan perannya ketika masa jabatan sebagai Duta telah berakhir (S1, IZ, B154-B183)</p>
--	---	---

187	<i>gimana?</i>	
188	Yang pasti kalau peraturan di dunia perdutaan eee tetap	Pandangan subjek terhadap aturan dan kebijakan yang ada pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B184-B202)
189	diikuti kalau posisinya memang benar-benar di	
190	mengharuskan gitu loh misalkan sebagai tamu undangan	
191	sebagai Duta misalnya mengisi materi sebagai Duta atau	
192	Nanang Galuh misalnya itu pasti kita benar-benar harus	
193	mengikuti aturan dengan cara berpakaian cara duduk cara	
194	bicara cara senyum Dan itu kita pasti mengikuti cuman	
195	kalau misalnya untuk keseharian tentunya kita eee harus	
196	tetap menjadi diri sendiri dan menunjukkan keunikan kita	
197	masing-masing	
198	<i>Jadi sesuai tempat yang memposisikan dirinya ketika kita</i>	
199	<i>sebagai Duta menjadi orang yang seperti Duta pada</i>	
200	<i>umumnya dan ketika dikegiatan sehari-hari ee tetap</i>	
201	<i>menjadi diri sendirilah?</i>	
202	Heeh	Cara subjek menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pada Duta Psikologi Islam (S1, IZ, B203-B215)
203	<i>Terus apakah pian bisa eee mencontohkan nih kayapa diri</i>	
204	<i>pian tetap menunjukkan kepatuhan pian terhadap aturan di</i>	
205	<i>Duta Psikologi Islam apakah ada contohnya gitu?</i>	
206	Ee kalau misalnya dibidang peraturan yang tertulis karena di	
207	Duta ini kan tidak ada peraturan yang tertulis kita cuman	
208	diarahkan pas karantina harus gini gini nah yang pasti ulun	
209	ngikuti itu adalah peraturan kayak cara berpakaian itu pasti	
210	ke kampus ulun selalu pakai kemeja selalu benar-benar	
211	pakai sepatu dan ya rapi lah istilahnya pasti jadi aturan-	
212	aturan seperti itu bisa selalu ulun terapkan gitu di kehidupan	
213	sehari-hari	
214	<i>Lebih condong ke menyesuaikan diri sajalah?</i>	
215	Heeh	Pandangan subjek dampak dari ketidakpatuhan terhadap Duta Psikologi Islam (S1, IZ, B216-B230)
216	<i>Terus eee dalam penilaian pian misalnya dampak dari</i>	
217	<i>ketidakpatuhan buhannya yang tidak mengikuti aturan itu</i>	
218	<i>apakah ada pengaruh terhadap reputasi Duta Psikologi</i>	
219	<i>Islam sendiri sama antar sesama anggota di Duta itu?</i>	
220	Pasti ada pengaruh reputasinya karena bagaimanapun juga	
221	ketika orang-orang melihat kekurangan dari Duta itu pasti	
222	yang disorot adalah gelar Dutanya bukan orangnya jadi eee	
223	pasti ada lah yang namanya konsekuensi misalnya kawan-	
224	kawan itu ada yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang	
225	sudah atau gimanalah etika moral yang memang dibebankan	
226	kepada Duta misalnya ada Duta yang jarang masuk kelas itu	
227	pasti sudah jadi sorotan itu Dutanya bukan nama orangnya	
228	<i>Lebih ke condong si Dutanya lah?</i>	
229	Hooh	Pandangan subjek terhadap tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B231-B249)
230	<i>Bicara tentang moral tadi ee kalau menurut pian kayapa</i>	
231	<i>pentingnya tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi</i>	
232	<i>Islam menurut pian?</i>	
233	Penting karena memang kita bicara Duta ini kan sebagai	
234	suatu gelar yang nilainya abstrak gitu karena kita tidak bisa	
235	melihat Dutanya hanya sekedar dari nilai pemilihannya	
236	<i>gimana bagaimana tapi setelah terjadinya pemilihan itu</i>	
237		
238		

<p>239 240 241 245 246 267 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 289 290 291 292</p>	<p>pasti gelar Duta itu bakal bakal dinilai lebih kalangan mahasiswa ataupun kalangan orang luar dan pasti di pandang wah berarti ini representasi ini harusnya diani pasti lebih ini kita pasti bisa mencontoh ini dan itu pasti jadi nilai beban moral kita sendiri sebagai seorang Duta untuk bisa menjaga beban-beban moral yang dipertanggungjawabkan ke kita karena kita bertanggung jawab atas nama yang kita bawa itu nama jurusan Psikologi Islam</p> <p><i>Terus eee menurut pian lagi gimana caranya supaya tanggungjawab moral ini menjadi aspek yang penting lah ketika menjadi Duta Psikologi Islam?</i></p> <p>Yang pasti penting atau tidak penting tergantung si individu motivasi individu individu untuk bergabung itu apa terus prinsip hidup si individu ini apa karena kan biasanya walaupun dia tahu beban moralnya ini besar dan dia harus memenuhi itu tapi karena motivasinya rendah bisa saja dia melupakan lah istilahnya atau memandang sebelah mata beban moral yang seharusnya diampu</p> <p><i>Kalau dari diri pian sendiri eee memandangnya jadi aspek yang sangat penting itu?</i></p> <p>Pasti nilai moral itu yang jadi beban yang paling yang penting yang memang dari awal sudah ulun pikirkan ketika mendaftar di sini bagaimanapun niat ulun untuk membangun relasi pasti di situ ulun juga memikul beban moral dari nama Duta Psikologi Islam dari nama representasi mahasiswa Psikologi Islam jadi yaa eee itu kalau pun sudah memang terasa sangat berat yang pasti ulun ingat pasti pertama kali ulun daftar ulun sudah memulai harus ulun akhiri harus ulun mempertanggungjawabkan jadi seperti itu</p> <p><i>Menset masing-masing jadinya lah?</i></p> <p>Heeh</p> <p><i>Terus bagaimana aaa cara pian untuk memastikan kewajiban pian sebagai Duta itu tetap konsisten?</i></p> <p>Cara memastikannya adalah dengan dengan selalu selalu bisa menjadi penggerak bagi kawan-kawan yang lain bisa jadi inisiator misalnya kayak bikin konten kayak bikin eee postingan postingan menghadiri undang-undangan pasti ulun selalu nyoba buat reminder lah ke teman-teman yang lain ayo kita ikuti ini ayo kita datangi ini itu jadi salah satu cara ulun buat bertanggung jawab lah dengan beban moral itu tadi</p> <p><i>Lalu selama di Duta Psikologi Islam apakah ada hal yang berubah gitu misalnya dari antar anggotanya atau bagaimana gitu na?</i></p> <p>Yaaa namanya berubah pasti adalah namanya dinamika di antara ke enam orang ini ada yang memang benar motivasinya menurun ada juga yang mungkin konsisten di situ ada juga yang memang setengah-setengah itu semua tuh memang sudah seharusnya terjadi mungkin cuman mungkin</p>	<p>Pandangan subjek agar menjadikan tanggungjawab moral menjadi aspek yang penting bagi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B250-B273)</p> <p>Cara subjek memastikan kewajiban sebagai Duta Psikologi Islam generasi ke ketiga tetap konsisten (S1, IZ, B274-B283)</p> <p>Perubahan yang terjadi selama subjek menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B284-B296)</p>
--	---	---

293	kalau misalnya ada yang sampai hilang itu memang sudah	
294	kami tidak bisa apa-apa lagi bahasanya gitu	
295	<i>Tidak bisa juga untuk menjangkau lagilah?</i>	
296	Heeh	
297	<i>Terus eee cara pian untuk menghadapi tantangan</i>	
298	<i>perubahan tadi dalam Duta Psikologi Islam tuh gimana?</i>	
299	Eee memaksimalkan potensi yang ada walaupun ada yang	
300	memang sudah motivasinya hilang di situ dan kita sudah	
301	berusaha semaksimal mungkin supaya dianya ikut dan dia	
302	tetap tidak mau kita lebih baik memfokuskan untuk	
303	mengembangkan potensi potensi yang lain supaya tidak	
304	menurun motivasinya supaya tetap bisa antusias dalam	
305	kegiatan-kegiatan dilaksanakan Duta dan itu menurut ulun	
306	lebih penting dari pada kita mengurus eee dari pada kita	
307	fokus untuk mengurus orang yang memang sudah tidak ada	
308	semangat lagi buat berada di sini itu	
309	<i>Berarti menurut pian sendiri untuk komitmen dari keenam</i>	
310	<i>ini gimana apakah memang mereka itu sangat berkomitmen</i>	
311	<i>atau tidak menurut pian gimana?</i>	
312	Untuk berenam nih langsung?	
313	<i>Iyaa</i>	
314	Berkomitmen aja	
315	<i>Tapi kata pian tadi masih ada yang hilang atau apa itu</i>	
316	<i>apakah masih bisa dikatakan berkomitmen atau gimana?</i>	
317	Dari 6 orang hilang satu masih ada lima yang aktif	
318	berkontribusi ulun rasa itu masih berkomitmen	
319	<i>Untuk keseluruhan perbandingannya lebih condong ke</i>	
320	<i>berkomitmen lah masih?</i>	
321	Heeh	
322	<i>Oke, mungkin itu aja Izlal untuk wawancara hari ini</i>	
323	<i>mungkin kedepannya nanti akan ada ulun hubungi lagi</i>	
324	<i>untuk wawancara ulang untuk croscek pertanyaan ulang ini</i>	
325	<i>mungkin di lain waktu lah ulun ucapkan terima kasih dan</i>	
326	<i>silakan Izlal kalau ingin berkegiatan selanjutnya</i>	
327	Iyaa terimakasih ka	
		Cara subjek menghadapi tantangan perubahan dalam Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B297-B308)
		Pandangan subjek tentang komitmen pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S1, IZ, B309-B321)
		Penutup (S1, IZ, B322-B327)

2. Verbatim wawancara subjek 2 (NA)

Identitas : M. Nur Nazmi, Laki – laki, 21 Tahun

Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023

Tempat : Atara Cafe Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema	
1	<i>Oke hallo Najmi</i>	Pembukaan (S2, NA, B1-B9)	
2	Hallo		
3	<i>Gimana kabarnya?</i>		
4	Alhamdulillah sehat		
5	<i>Sehatt</i>		
6	Iyaa		
7	<i>Najmi ini salah satu Duta generasi ketiga Duta Psikologi Islam betul?</i>		
8	Islam betul?		
9	Yaaa betul		
10	<i>Okee boleh Najmi perkenalkan diri pian dulu sedikit sama</i>		
11	<i>ceritakan gimana kemarin tu bisa sampai terpilih menjadi</i>		
12	<i>Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i>		
13	Yaa perkenalkan nama ulun Muhammad Nur Najmi bisa		
14	dipanggil Lego, proses Dutakah nih?		
15	<i>Iyaa</i>		
16	Iyaa masuk Duta ini sebenarnya karena dorongan kawan-		
17	kawan jua bukan dari niat pribadi karena juga kan dorongan		
18	kawan sebenarnya handak menolak kada nyaman jua jadi		
19	daftar aja		
20	<i>Oh berarti kaya karena kawan yang menyuruh dan rasa</i>		
21	<i>tidak enak tadi jadi pian ikut berpartisipasi diseleksi Duta</i>		
22	<i>Psikologi Islam, dan akhirnya terpilih?</i>		
23	Iyaa		
24	<i>Sebagai apa kemarin itu?</i>		
25	Sebagai wakil satu		Subjek menjelaskan awal mula terpilih menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S2, NA, B10-B38)
26	<i>Wakil satu, berarti eee lebih condongnya eee dipaksa atau</i>		
27	<i>gimana?</i>		
28	Lebih kayak terpaksa sih		
29	<i>Terpaksa, tapi karena didorong teman lalu pian mengikuti</i>		
30	<i>seleksikan berbagai seleksi segala macam dan akhirnya</i>		
31	<i>terpilih jadi wakil satu meskipun terpaksa pada awalnya</i>		
32	<i>eee setelah pian terpilih nij gimana perasaan pian?</i>		
33	Karena mulai dari awal pendaftarannya aja dengan		
34	keterpaksaan loh jadi pas menjalani tu rasa kurang ada		
35	memiliki lah		
36	<i>Kurang rasa ada memiliki okee, kira-kira tuh gara-gara</i>		
37	<i>apa kurang rasa memilikinya karena keterpaksaan tadi?</i>		
38	Iyaa kayanya		
39	<i>Tapi pada saat terpilihnya yang pian rasakan pas</i>		
40	<i>dinobatkan sebagai wakil satu apa yang pian rasakan?</i>		
41	Yang dirasakan ya ada terbebani lah	Perasaan subjek ketika terpilih menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S2, NA, B39-B44)	
42	<i>Ohh lebih condong merasa terbebani berarti ada rasa tidak</i>		
43	<i>ikhlas atau gimana masih kurang lah?</i>		
44	Yaa kurang ya kayatulah		
45	<i>Tapi apakah setelah pian menjadi Duta generasi ketiga</i>		
46	<i>Psikologi Islam mungkin ada prestasi lain di luaran?</i>		
47	Selain Duta ada biasanya ikut lomba-lomb kan waktu masih		

48	online ya daripada enggak ngapa-ngapain jadi daftar-daftar	
49	iseng-iseng lah daftar-daftar lomba	
50	<i>Lomba kayak gimana tuh biasanya?</i>	
51	Biasanya lebih mendaftarkan ke lomba baca puisi	
52	<i>Dan juara?</i>	
53	Cuma sekali pernah yang juara	
54	<i>Gimana perasaan pian pada saat itu mendapatkan prestasi</i>	Perasaan subjek ketika menjuarai perlombaan lain (S2, NA, B45-B60)
55	<i>dan pencapaian?</i>	
56	<i>Yaa ada rasa senanglah karena sebelum-sebelumnya</i>	
57	<i>bukan orang yang aktif juga orang-orang yang pasif tuh</i>	
58	<i>Ohh berarti pian nih orang yang pasiflah yang enggak</i>	
59	<i>banyak ngomong kayak gitu kah?</i>	
60	Iyaa	
61	<i>Ohh okee, apa pian ada rasa banggalah pian sebagai Duta</i>	
62	<i>apakah ada memiliki rasa bangga atau condong tidak ada</i>	
63	<i>karena terpaksa tadi atau bagaimana?</i>	
64	Condong ke lebih kurang sih kurang	
65	<i>Meskipun itu pencapaian pian lah?</i>	
67	Iyaa	
68	<i>Berarti tidak ada hal yang khusus buat ngerasa bangga</i>	Perasaan subjek ketika sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S2, NA, B61-B70)
69	<i>sebagai Duta Psikologi Islam?</i>	
70	Tidak ada rasa yang bangga lah	
71	<i>Terus biasanya pian bagaimana piannya untuk berinteraksi</i>	
72	<i>dengan rekan sesama Duta Psikologi Islam?</i>	
73	Untuk komunikasinya bahkan ulun paling pasif di antara	
74	yang lain kadang merespon kadang malah enggak merespon	
75	sama sekali	
76	<i>Kenapa tuh, apakah ada penyebabnya atau bagaimana</i>	
77	<i>kalau boleh tahu?</i>	
78	Apalah untuk awal-awal malu-malu	
79	<i>Ohh malu-malu dan memang mungkin dari awal yang</i>	
80	<i>terpaksa tadi jualah?</i>	
81	Iyaa	
82	<i>Dari awal sampai akhir rasanya keterpaksaanya tuh ada?</i>	Subjek menjelaskan cara interaksi subjek kesesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S2, NA, B71-B87)
83	Iya	
84	<i>Dan berpengaruh ketika menjabat?</i>	
85	Iya ngaruh ke kinerja di Duta tuh	
86	<i>Jadi interaksi pian kadang merespon kadang tidak lah?</i>	
87	Iyaa	
88	<i>Adalah hal yang langkah-langkah yang pian ambil supaya</i>	
89	<i>menjaga membangun hubungan positif antar sesama rekan</i>	
90	<i>Duta Psikologi Islam?</i>	
91	Apaa yoo lah, lebih bingung sih bertemu orangkan memang	
92	agak jarang bersosial jadi lebih bingung untuk masuk ke	
93	menjaga hubungan dengan orang	
94	<i>Gimana?</i>	Cara subjek menjaga hubungan positif antar sesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S2, NA, B88-B101)
95	Untuk berhubungan dengan orang itu lebih kayak canggung	
96	banget takut nanti salah ngomonglah	
97	<i>Jadi lebih kayak cenderung banyak diam piannya lah?</i>	
98	Iyaa	

99	<i>Berarti tidak ada kayak langkah-langkah pian untuk menjaga atau membangun lebih kayak ya udah kayak gitu?</i>	
100		
101	Lebih ngalir aja	
102	<i>Aaa cara pian sendiri gimana caranya untuk saling dukung</i>	
103	<i>saling membantu rekan sesama Duta Psikologi Islam untuk</i>	
104	<i>mencapai program kerja?</i>	
105	Untuk mencapai program kerja itu sebenarnya kami itu	Cara subjek
106	pernah rapat juga tentang program kerja cuman dari	mendukung sesama
107	program beberapa program kerja itu masih kurang lah	rekan Duta Psikologi
108	kurang terlaksana mungkin karena kami di grup aja di grup	Islam generasi ketiga
109	Duta itu yang komunikasinya aja kurang lancar	untuk melaksanakan
110	<i>Jadi cara pian dukung dan membantu rekan sesama Duta</i>	program kerja yang
111	<i>gimana tadi?</i>	ingin dicapai (S2, NA,
112	Ya lebih pasif aja tadi lebih ngikut aja, nggak ada dari	B102-B113)
113	tindakan sendiri tuh	
114	<i>Gimana cara pian berpartisipasi dalam kegiatan Duta</i>	
115	<i>Psikologi Islam biasanya?</i>	
116	Dalam acara Psikologi Islam kegiatan Duta cuma ada	
117	beberapa kali aja gitu untuk berpartisipasi	
118	<i>Kenapa tuh?</i>	
119	Karena perasaan kayak kurang nyaman jugakan di Duta ni	
120	<i>Apa yang membuat kada nyaman tuh?</i>	Cara subjek
121	Pertama itukan ada respon pasif juga kurang kontribusi jadi	berpartisipasi dalam
122	lebih malu ke untuk gabung lagi acara-acara	kegiatan Duta
123	<i>Jadi sangat jarang pian berpartisipasi?</i>	Psikologi Islam
124	Heeh	generasi ketiga (S2,
125	<i>Tetapi adakan untuk partisipasi?</i>	NA, B114-B129)
126	Ada sekalilah paling	
127	<i>Apa tuh gimana pian, partisipasi yang kaya gimana?</i>	
128	Yang itu tuh waktu itu pernah menghadiri acara yaa Duta di	
129	UIN juga cuman itu sih sekali	
130	<i>Terus apakah pian bisa nih memberikan contoh inisiatif</i>	
131	<i>pian melakukan program kerja di Duta Psikologi Islam?</i>	Subjek menjelaskan
132	Apalah inisiatif, inisiatif dari diri ulun sendiri itu kadada	contoh inisiatif yang
133	pang kayak melaksanakan proker karena apa yo lebih	dilakukan subjek
134	mengutamakan apa pendapat orang dulu sih	terhadap program kerja
135	<i>Berarti dari diri pian tidak ada lah jadi lebih ke orang</i>	Duta Psikologi Islam
136	<i>dulu?</i>	generasi ketiga (S2,
137	Inggih	NA, B130-B137)
138	<i>Apakah pian ada motivasi atau dorongan utama nih eee</i>	
139	<i>terlibat dalam kegiatan Duta Psikologi Islam, kalau ada</i>	Subjek menjelaskan
140	<i>bisalah jelaskan?</i>	tidak ada motivasi
141	Apalah yang memotivasi sebenarnya masuk Duta ini	utama terlibat dalam
142	karena ya itu tadi dorongan orang lain jadi untuk motivasi	kegiatan Duta
143	diri ini agak kurang	Psikologi Islam
144	<i>Jadi kurangnya cenderung tidak adalah?</i>	generasi ketiga (S2,
145	Iya tidak ada	NA, B138 - B145)
146	<i>Terus ketika pian masa jabatan pian telah berakhir di Duta</i>	
147	<i>Psikologi Islam bagaimana peran pian setelah masa</i>	
148	<i>jabatan itu berakhir?</i>	

<p>149 150 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199</p>	<p>Setelah masa jabatan berakhir bahkan sebelum masa jabatan berakhir pun ulun udah kada pernah lagi itu yang untuk di grup tentang membahas ada acara ini kada pernah lagi segala merespon lebih ya sungkan lah untuk gabung lagi karena partisipasi waktu menjabat pun kurang <i>Jadi untuk berperan ketika sudah berakhir masa jabatan juga jadinya tidak ada lah?</i> Lebih malah lebih kurang nyaman lagi <i>Lebih kurang nyaman lagi, jadi lebih baik tidak sama sekali kayakitulah?</i> Iyaa <i>Kalau seandainya pian tetap bisa ikut partisipasi adalah hal yang mendorong pian tetap ikut serta dalam kegiatan tuh meskipun masa jabatan berakhir?</i> Emm kalau ada kesempatan untuk berpartisipasi ya mungkin tetap aja sih rasanya tetap kurang enak sama yang lain yang lebih banyak effort kontribusinya juga dalam kegiatan Duta <i>Karena memang dari awal kurang aktif karena terpaksa tadi lah jadi semakin jauhnya jadi makin tidak enak makin lebih lebih baik diam aja udah?</i> Iyaa malah kaya pengen menjauhkan diri <i>Berarti tidak ada kayak niatan untuk memperbaiki meskipun itu di akhir atau di tengah kadada keinginan itu?</i> Keinginan untuk kembali itu sampai sekarang masih enggak ada <i>Kalau pandangan pian pang tentang pentingnya kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan pada Duta Psikologi Islam dalam pekerjaan sehari-hari itu gimana?</i> Peraturan dalam kegiatan Duta kayaknya dalam kegiatan Duta yang ulun jalani sendiri kami enggak ada yang aturan-aturan yang mengikat lah cuman kayaknya karena kami mendapatkan gelar Duta itu lebih ke aturan orang-orang sekitar kami lah kayak kami lebih dituntut untuk mencontohkan untuk yang lainnya yang baik sedangkan itu bertolak belakang dengan diri ulun sendiri <i>Berarti tidak sesuai dengan diri pianlah</i> Heeh <i>Jadi menurut pian eee apakah itu penting atau kada yang pian lakukan di Duta Psikologi Islam tuh aturannya?</i> Kalau aturan sebenarnya penting sih <i>Tapi karena bertolak belakang jadi tidak sama aturan tadilah?</i> Lebih ada penolakan penolakan di dalam diri <i>Gimana cara pian memberikan contoh kalau pian tuh menunjukkan pian tu patuh terhadap aturan pada Duta Psikologi Islam adalah pian pernah memberikan contoh?</i> Kalau memberikan contoh kayaknya lebih bukan memberikan contoh sih malah memberikan hal yang lebih bertolak belakang</p>	<p>Subjek menjelaskan perannya ketika masa jabatan sebagai Duta telah berakhir (S2, NA, B146-B160)</p> <p>Tidak ada hal yang mendorong subjek tetap ikut serta dalam Duta Psikologi Islam generasi ketiga walau masa jabatan telah berakhir (S2, NA, B161-B175)</p> <p>Dampak aturan dan kebijakan yang ada pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga terhadap subjek (S2, NA, B176-B187)</p>
--	--	---

200	<i>Gimana tuh?</i>	
201	Yaa apalah dalam perkuliahan sendiri misalnya bukan	
202	sebagai orang yang pantas untuk dicontoh bukan contoh	
203	yang baiklah	
204	<i>Memangnya apa yang pian lakukan sampai pian jadi</i>	
205	<i>merasa tidak dicontoh dengan baik tuh?</i>	
206	Mungkin lebih ke misalnya kayak dalam aturannya kita	
207	dalam kelompok itu tadi dalam kegiatan Duta ini saling	
208	membantu kalau dari ulun sendiri bahkan malah	
209	memperdulikan diri sendiri sih kada kayak kegiatan orang	
210	lain	
211	<i>Berarti pian bertolak belakang dan kadada bisa</i>	
212	<i>memberikan contoh dan patuh tuh lah?</i>	
213	Iya	
214	<i>Pandangan pian menilai dampak ketidakpatuhan yang</i>	
215	<i>seperti pian lakukan itu nah terhadap aturan di Duta</i>	
216	<i>Psikologi Islam terutama pada reputasi Duta Psikologi</i>	
217	<i>Islam sama hubungan antar anggotanya itu gimana?</i>	
218	Lebih dampak ke yang pertama dalam keanggotaan Duta	
219	aja sendiri hubungan lebih kayak longgar banget jadi	
220	longgar dan selain itu di teman-teman di perkuliahan pun	
221	pengaruh juga sih kayak tanggapan orang tuh misalnya oh	
222	ini Duta tapi kok tidak mencontohkan yang baik	
223	<i>Jadi dampaknya ke pandangan luarlah gara-gara kita tidak</i>	
224	<i>sesuai dengan itu tadi?</i>	
225	Inggih	
226	<i>Terus gimana menurut pian nih eee pentingnya tanggung</i>	
227	<i>jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam?</i>	
228	Apalah lebih apa yo, mungkin bagi orang yang merasa di	
229	Duta dia memiliki dengan rasa di Duta itu mungkin mereka	
230	lebih merasa ada tanggung jawab moral lebihlah dalam	
231	kegiatan Duta tapi kalau dari ulun sendiri merasa apa sih	
232	yang bisa ulun berikan Duta itu dan lebih malah kayaknya	
233	enggak ada pang	
234	<i>Enggak adalah, tapi eee penting menurut pian itulah?</i>	
235	Sebenarnya penting sih	
236	<i>Terus gimana membuat tanggung jawab moral ini menjadi</i>	
237	<i>hal yang penting sebagai Duta Psikologi Islam?</i>	
238	Mungkin karena kalau yang pertama supaya kita merasa	
239	jadi apa nih lebih penting untuk merasa memiliki Duta dulu	
240	sih jadi kalau orang itu sudah merasa memiliki dengan Duta	
241	ini sendiri mungkin ada rasa tidak nyaman untuk	
242	meninggalkanlah ada tanggung jawab moralnya lebih berat	
243	<i>Lebih berat ketika ada rasa memiliki tadilah, dan diri pian</i>	
244	<i>merasa kurang untuk rasa memiliki tadilah?</i>	
245	Iya	
246	<i>Gimana cara pian untuk memastikan bahwa rasa</i>	
247	<i>kewajibannya tuh tetap konsisten pada Duta Psikologi</i>	
248	<i>Islam?</i>	
249	Untuk konsisten dalam Duta sendiri gimana lah agak apa yo	
250		
251		
252		
253		
254		

Subjek cenderung tidak menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pada Duta Psikologi Islam (S2, NA, B188-B213)

Pandangan subjek dampak dari ketidakpatuhan terhadap Duta Psikologi Islam (S2, NA, B214-B226)

Pandangan subjek terhadap tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S2, NA, B227-B237)

Cara subjek agar menjadikan tanggungjawab moral menjadi aspek yang penting bagi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S2, NA, B238-B250)

3. Verbatim wawancara subjek 3 (AD)

Identitas : Muhammad Aitya Pratama, Laki – laki, 21 Tahun

Tanggal : Rabu, 20 Desember 2023

Tempat : Kampus 2 UIN Antaasari Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Halo Adit apa kabar Adit?</i>	Pembukaan (S3, AD, B1-B7)
2	Yaa alhamdulillah baik ka	
3	<i>Okee, Adit ini sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga juga ya ?</i>	
4	Inggih, ulun sebagai wakil	
5	<i>Wakil berapa?</i>	
6	Wakil 2	
7	<i>Boleh jelaskan dulu kayak biodata Adit abis itu gimana Adit sampai terpilih pada saat itu dan sebagai apa di kedutaan?</i>	
8	Baik untuk biodata perkenalkan nama saya Muhammad	
9	Aditiya Pratama lahir di Banjarmasin 21 Januari 2003 untuk	
10	pendidikan terakhir SMA Negeri 7 Banjarmasin ini tuh	
11	biodata singkat saya setelah itu tadi kedudukan saya di Duta	
12	Psikologi Islam itu menjabat sebagai wakil 2 Duta	
13	Psikologi Islam	
14	<i>Bagaimana proses sampai Adit terpilih?</i>	
15	Jadinya proses terpilih itu sebenarnya kebetulan juga pang	
16	<i>Kenapa jadi kebetulan?</i>	
17	Karena waktu itu kan posisinya eh saya nih sebenarnya	
18	enggak engak ada minat buat daftar dan memang sebagai	
19	anu aja pengganti aja waktu itu karena udah mengajukan	
20	temankan ternyata tidak bisa berhadir jadinya saya disuruh	
21	datang mendadak gitu sama HMJnya ya udah jadinya pilih	
22	pilih karena memang terpaksa sebenarnya	
23	<i>Tapi pada awalnya apakah Adit memang mendaftar?</i>	
24	Eggak mendaftar sama sekali jadinya posisinya itu ada	
25	teman udah mendaftar cuma karena enggak datang eh	
26	menggantikan di hari H nya dari pada kekurangan juga	
27	jadi saya disuruh ngisi	
28	<i>Tapi apakah setelah Adit eee karena tadi terpaksa ya setelah datang Adit menerima aja atau bagaimana?</i>	
29	<i>intinyakan ketika Adit mendaftar berarti ada kemungkinan terpilih apakah menerima aja pada saat itu?</i>	
30	Waktu itu posisinya menerima aja karena mungkin eee	
31	ingin mencoba hal yang baru juga cuman yaa pada	
32	dasarnya saya ini kan enggak enggak memiliki	

37	kompetensi untuk Duta ini cuman mengalir aja gitu ikuti	
38	prosesnya ya kalau kepilih alhamdulillah kalau enggak ya	
39	enggak apa-apa gitu lagi nian coba-coba juga gitu	
40	<i>Berarti meskipun terpaksa tapi masih ada keinginan untuk</i>	
41	<i>mencoba atau segala macamnya?</i>	
42	Iyaa masih ada keinginan untuk mencoba	
43	<i>Terus Adit eee perasaan pian bagaimana tuh ketika terpilih</i>	
44	<i>menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga itu kemarin?</i>	
45	Alhamdulillah sangat senang dan bangga karena mampu	
46	eee berada sejauh ini mampu terpilih sampai terpilih itu	
47	padahal istilahnya ya coba-coba aja gitu enggak ada niat	
48	memang benar-benar mau cuman ya alhamdulillah itu	
49	rezekinya mungkin karena pas itu	
50	<i>Berarti meskipun terpaksa tadi tetap senang dan bangga</i>	
51	<i>ya?</i>	
52	Iyaa senang dan bangga	
53	<i>Terus apa nih perasaan Adit ketika melihat prestasi dan</i>	
54	<i>pencapaian yang pian sandang selama pian menjadi Duta</i>	
55	<i>Psikologi Islam?</i>	
56	Mungkin perasaannya ya senang karena sudah mampu	
57	membuktikan kepada yang jelas kepada diri sendiri dan	
58	orang tua mungkin atas capaian mampu meraih posisi	
59	sebagai Duta Psikologi Islam	
60	<i>Apakah ada hal yang khusus yang meolah pian merasa</i>	
61	<i>senang sebagai anggota Duta Psikologi Islam?</i>	
62	Eee kalo hal khusus enggak ada sih lebih kayak bangga	
63	bangga karena mampu membuktikan aja kayak aktualisasi	
64	diri gitu	
65	<i>Berarti secara tidak langsung karena pembuktian tadilah</i>	
67	<i>yang mulah pian merasa senang tadi lah?</i>	
68	Inggih	
69	<i>Terus cara pian untuk berinteraksi antar sesama rekan</i>	
70	<i>Duta Psikologi Islam itu bagaimana?</i>	
71	Emm untuk berkomunikasi biasanya lewat via WA atau	
72	koordinasi sama rekan-rekan Dutakan kalau ada program	
73	kerja yang ingin dilaksanakan jadinya buat janji dulu gitu di	
74	Whatsapp terus ketemuan terus membahas gimana nanti nih	
75	buat ke depannya mungkin itu aja sih	
76	<i>Kalau langkah-langkah untuk menjaga atau membangun</i>	
77	<i>hubungan positif sesama antar rekan tuh gimana untuk</i>	
78	<i>menjaganya itu?</i>	
79	Yang jelas untuk membangun hubungan positif itu ya kita	
80	harus jadi orang tu setidaknya humblelah enggak terlalu	
81	ngusik orang juga istilahnya nggak terlalu ngurusin hidup	
82	orang biasa aja kita ya buat baik aja gitu sesama rekan	
83	professional	
84	<i>Itu cara pian untuk menjaganyalah?</i>	
85	itu kalau dari sisi ulun tapi untuk rekan yang lain mungkin	
86	beda-beda cuman kalau ulun gitu mungkin ya melakukan	
87	sebutuhnya aja enggak enggak terlalu berlebihan	
		Perasaan subjek ketika terpilih menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S3, AD, B43-B59)
		Perasaan senang subjek karena mampu membuktikan diri bisa menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S3, AD, B60-B68)
		Subjek menjelaskan cara interaksi subjek kesesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S3, AD, B69-B75)
		Cara subjek menjaga hubungan positif antar sesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S2, AD, B76-B87)

<p>88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137</p>	<p><i>Dalam Duta Psikologi Islam pasti ada program kerja kan ya terus gimana cara pian untuk mendukung dan membantu rekan sesama Duta Psikologi Islam untuk mencapai program kerja yang ingin dicapai?</i></p> <p>Pertama itu memberikan dukungan kalau saya mendukung itu biasanya memberikan saran dulu eee apakah ini program kerjanya rasional atau enggak atau ini mungkin enggak dilakukan karena dengan memberikan saran itu kan kita otomatis kan ingin program kerja yang diusulkan ini kan berjalan dengan baik dan minimal gitu sesuai dengan apa yang direncanakan mungkin kalau dari saya begitu pang kalau untuk memberi dukungannya jadinya lebih kayak memberikan saran dan masukan gitu agar apa yang direncanakan ini dapat berjalan dengan baik</p> <p><i>Terus gimana cara pian untuk berpartisipasi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam?</i></p> <p>Kalau partisipasi eee biasanya saya mengikuti apa itu rapat rapat Duta atau kegiatan-kegiatannya untuk berpartisipasi dalam kegiatannya di kedutaannya mungkin itu aja sih</p> <p><i>Contoh kegiatan di kedutaan kalau boleh tahu apa aja yang pian ikut partisipasi?</i></p> <p>Kegiatan yang saya ikuti waktu itu menjadi perwakilan ketika Duta-duta lain tidak bisa menghadiri acara-acara penting perwakilan Duta psikologi ke prodi lain gitu</p> <p><i>Lebih kayak menghadiri undangan gitu?</i></p> <p>Iyaa</p> <p><i>Kalau hal lain?</i></p> <p>Ada hal lain mungkin acara-acara yang kayak berbagi atau konseling gratis di situ biasanya ikut-ikut aja cuman enggak membantu di depan layar di belakang layar kaya membantu enggak membantu secara tidak langsung gitu seperti kayak menyiapkan barang karena yang di depan itu kan biasanya yang Duta utamanya</p> <p><i>Apakah pian kadada keinginan untuk menjadi orang yang di depan tadi tu jadi di belakang aja?</i></p> <p>Kalau keinginan karena memang ya tadikan niatnya memang beda udah karena sayakan memang enggak ada niat lebih kayak ingin anu aja pembuktian aja kepada diri sendiri kalau mampu aja gitu jadi kalau untuk keinginan ya sebenarnya saya enggak ada keinginan sama sekali sih cuman lebih karena sudah tanggung jawab jadinya lebih kayak dilaksanakan aja lah</p> <p><i>Ohh gitu berarti kadada keinginanlah?</i></p> <p>Iyaa</p> <p><i>Terus apa pian ada inisiatif nih dari diri pian ketika melakukan program kerja di Duta Psikologi Islam?</i></p> <p>Biasanya kalau inisiatif saya itu bisa menanyakan apakah program kerjanya ini udah berjalan gitu biasanya kan ada yang program sudah direncanakan cuman gak berjalan gitu kayak mengingatkan sesama Duta ehh kita ini ada proker</p>	<p>Cara subjek mendukung sesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga untuk melaksanakan program kerja yang ingin dicapai (S3, AD, B88-B101)</p> <p>Cara subjek berpartisipasi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S3, AD, B102-B120)</p> <p>Subjek menjelaskan tidak ada keinginan sebagai orang yang di depan (S3, AD, B12-B131)</p>
--	---	--

<p>138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188</p>	<p>ini tapi kenapa nggak jalan gitu jadinya didiskusikan sesama Duta gitu cuman ya itu kadangkannya emang masing-masing orangkan pasti ada juga kesibukan di luar mungkin karena itu mungkin nggak bisa jalan maksimal gitu cuman setidaknya berupaya udah untuk membantu mengingatkan <i>Berarti pian lebih condong menanyakan lagi mengingatkan lagi?</i> Inggih <i>Terus apakah ada motivasi atau dorongan utama anda ketika terlibat menjadi Duta Psikologi Islam apa yang memotivasi pian?</i> Aaa karena mungkin motivasinya lebih kayak karena ini sudah diwajibkan bagi dutanyakan istilahnya sudah diberikan amanah dan tanggung jawab mungkin lebih kayak ingin itu sih kayak nilai rasa tanggung jawab gitu karena sudah terpilih dan dipercayakan suatu jabatan atau kedudukan jadinya motivasi mungkin itu ingin melaksanakan amanah yang diberikan <i>Ohh iyaa, lalu kayakapa peran pian setelah masa jabatan pian berakhir gimana peran pian sebagai Duta Psikologi Islam?</i> Peran saya waktu itu membantu HMJ dan Duta generasi selanjutnya dalam mempersiapkan dirinya bagaimana untuk kedepannya apa saja yang perlu diperhatikan ketika menjadi Duta memberikan nasehat-nasehat bagi generasi selanjutnya lebih ke condong ke nasihat-nasehat bagi Duta generasi selanjutnya <i>Oh lebih condong ke nasehat-nasehatlah cara pian tuh setelah berakhir tadi?</i> Inggih, memberikan masukan mungkin apa yang gimana realitanya di Duta apa yang anu perlu diperbaiki dari Duta sebelumnya mungkin seperti itu karena sudah pernah melaluinya jadinya tahu seluk beluknya di dalam ke dutaan gimana tapi tergantung individunya juga pang kembali gimana satu sama lain Duta satu dan Duta lainnya itu bisa berkomunikasi kalau memang komunikasinya baik insyaallah jalan aja pang program kerja itu cuman nah kita kan kada tahu kedepannya kalau perencanaan aja kan ya bisa aja gitu mulus cumankan pasti ada aja nanti hambatannya ke depan <i>Terus hal yang mendorong pian tu tetap ikut serta dalam kegiatan Duta Psikologi Islam meskipun masa jabatan pian itu telah berakhir tuh apa?</i> Karena merasa memiliki tanggung jawab mungkin atas jabatan yang pernah diberikan gitu pengen Duta ini ke depannya lebih baik gitu makanya memberikan nasehat atau memasukkan supaya generasi selanjutnya ini dapat berkontribusi lebih baik mungkin itu aja pang motivasi saya untuk memberikan masukan kepada generasi selanjutnya <i>Terus cara pian untuk merencanakan tetap berkontribusi</i></p>	<p>Subjek menjelaskan contoh inisiatif yang dilakukan subjek terhadap program kerja Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S3, AD, B132-B145)</p> <p>Subjek menjelaskan motivasi utama terlibat dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S3, AD, B146-B156)</p> <p>Subjek menjelaskan perannya ketika masa jabatan sebagai Duta telah berakhir (S3, AD, B157-B178)</p>
--	---	---

<p>189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240</p>	<p><i>dalam kegiatan Duta Psikologi Islam meskipun masa jabatan berakhir itu bagaimana?</i></p> <p>Kalau merencanakan mungkin kurang pang ikut dalam anu perencanaan itukan lebih kayak gitu kan bukannya apa cuman itukan hal yang memang harus dihadapi Dutanya masing-masing gitu dalam artian tuh kan ya kita ini kan cuman karena sudah masa habis jabatan juga kan dalam artian bukan karena membantu cuman itu kan memang hal yang harus dilalui masing-masing kan gitu dalam artian tu aaa supaya berkembang kayak gitu nah jadinya perlu perlu merasakan sendirilah atau gimana gitu</p> <p><i>Lebih ke masing-masing aja berartilah dan pian kadada cara untuk merencanakan supaya tetap berkontribusi ini kadada atau ada?</i></p> <p>Kadada mungkin</p> <p><i>Okee, aaa pandangan pian tentang kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan pada Duta Psikologi Islam dalam pekerjaan sehari-hari pian itu gimana pandangan pian?</i></p> <p>Dampaknya lah dampak bagi sehari-hari mungkin untuk dampaknya membuat ulun lebih teratur dan amanah kayak gituna karena mungkin pertama kali juga ulun megang sesuatu yang istilahnya memang besar kayagituna jabatan yang sebelumnya kada pernah juga ulun megang jabatan yang tinggi-tinggi palingan yang sekedarnya aja mungkin lebih kayak teraturlah</p> <p><i>Oh lebih teratur di kehidupan pian sehari-harilah?</i></p> <p>Iya sama anu untuk lebih amanah kayagitulah</p> <p><i>Oh lebih beramanah, okee apakah ada contoh tuh cara pian menunjukkan kepatuhan pian terhadap aturan di Duta Psikologi Islam adalah contohnya?</i></p> <p>Aaa ada pang biasanya dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan Duta seperti rapat rapat mingguan bahas program kerja dan acara-acara lainnya gitu yang memang diadakan oleh Duta istilahnya itu</p> <p><i>Oh berarti cara pian menunjukan patuh terhadap aturanpada Duta ini mengikuti semua kegiatan tadi lah?</i></p> <p>Inggih</p> <p><i>Berarti pian semua kegiatan ini pian ikuti sudah selama menjadi Duta tadi?</i></p> <p>Inggih semuanya lah hampir semuanya kada semua jua pang cuman kebanyakan ikut kontribusi</p> <p><i>Kalau menurut pian gimana cara menilai ketidakpatuhan tuh na dampaknya terhadap Duta Psikologi Islam dan rekan antar sesama Duta Psikologi Islam tuh kalau kita kada patuh?</i></p> <p>Emm dampaknya yang jelas mungkin terjadinya kekacauanlah atau di dalam organisasi kedutaannya mungkin nanti ada miss komunikasi atau gimana karenakan aturan itu dibuat untuk memudahkan kita mensistematiskan istilahnya apa yang perlu dilakukan apa yang tidak boleh</p>	<p>Hal yang mendorong subjek tetap ikut serta dalam Duta Psikologi Islam generasi ketiga walau masa jabatan telah berakhir (S3, AD, B179-B203)</p> <p>Dampak aturan dan kebijakan yang ada pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga terhadap subjek (S3, AD, B204-B215)</p> <p>Cara subjek menunjukan kepatuhan terhadap aturan pada Duta Psikologi Islam (S3, AD, B216-B230)</p> <p>Pandangan subjek dampak dari ketidakpatuhan terhadap Duta Psikologi Islam (S3, AD, B231-B256)</p>
--	--	---

<p>241 245 246 267 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 289 290 291 292 293 294</p>	<p>dilakukan apa yang menjadi kewajiban apa yang jangan apa menjadi larangan dengan mematuhi aturan itukan seorang Duta itukan dapat mempetakan apa yang harusnya inya lakukan untuk kedepannya apa yang dengan aturan ini apa yang bisa menjadi karyanya hasilnya dari aturan tersebut misalkan kayak membuat aturannya Duta harus menjadi wajah bagi Psikologi Islam artinya kayak itu aturannya kitakan bisa dengan aturan itu eee melihat gimana ee kedepannya buat ke depannya gitu dengan aturan tersebut kan otomatis dutakan nanti membuat program kerja kayak aaa melakukan promosi atau melakukan pengenalan sosialisasi ke masyarakat umum atau ke jurusan-jurusan lain kayakitu</p> <p><i>Oke kalau menurut pian aaa penting tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam itu bagaimana?</i></p> <p>Penting pang menutut ulun gimana yaa menjelaskannya karena dengan seorang Duta tuh memiliki nilai moral yang baikkan istilahnya pastinya aaa gimana yaaa bingung menjawabnya</p> <p><i>Tapi menurut pian penting tadilah?</i></p> <p>Inggih penting cuman ulun bingung menjelaskannya</p> <p><i>Dan gimana cara pian untuk membuat tanggung jawab moral tadi menjadi penting gimana caranya kalau menurut pian itu tadi penting?</i></p> <p>Tanggung jawab moral inikan kaya misalkan di berikan suatu amanahkan untuk menjadi Brand Image bagi apa jurusankan nah itukan ada nilai moralnyakan dalam artian tu seseorang sudah diberikan kepercayaan itukan moral itu kepercayaan dan segalanya lah jadinya dengan diberikan itukan seorang tuh otomatis punya tanggungan gitu nah untuk melakukan apa yang sudah diamanahi oleh yang istilahnya orang yang istilahnya memberikan amanah gitu nah jadinya kalau itu kan jadinya kayak pribadi aja lagi kayak itu menanggapinya ada yang serius tapi kalau ulun pribadi itu kayak gitu pang</p> <p><i>Jadi cara utama pian meolah tanggungjawab moral itu menjadi sangat penting tuh?</i></p> <p>Dari anu didikan dari luarlah istilahnya</p> <p><i>Gimana maksudnya itu?</i></p> <p>Maksudnya tuh kayak jadi sangat penting itukan karena ada mungkin kalau ulun lah karena ada didikan agama gitu kayak istilahnya di dari luar kayak gitu nah maksudnya itu kayak orangtua mengajarkan untuk anu jadinya kayak jatuhnya ke ketika kedutaan itu kayak melaksanakan yaa tugas-tugasnya</p> <p><i>Berarti dari orang keluarga orang tua sekitar itu jua berpengaruh?</i></p> <p>Inggih untuk pembangunan individunya karakter</p> <p><i>Terus gimana cara pian untuk memastikan rasa kewajiban pian tetap konsisten pada Duta Psikologi Islam?</i></p>	<p>Pandangan subjek terhadap tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S3, AD, B257-B278)</p> <p>Cara subjek agar menjadikan tanggungjawab moral menjadi aspek yang penting bagi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S3, AD, B279-B292)</p>
--	--	---

295	Kalau konsisten nih eee jujur aja itu paling susah	Cara subjek memastikan kewajiban sebagai Duta Psikologi Islam generasi ke ketiga tetap konsisten (S3, AD, B293-B305)
296	<i>Kenapa tuh?</i>	
297	Karenakan kadang pasti ada aja nanti eee fasenya di mana	Cara subjek menghadapi perubahan yang terjadi selama menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S3, AD, B306-B324)
298	kita nih lagi kada mau melakukan apa-apa lagi istilahnya ya	
299	males lah istilahnya cuman kalau ulun mengatasinya	
300	biasanya dengan ulun paksakan aja karena sudah merasa itu	
301	sesuatu kewajiban jadinya yaa dipaksakan	
302	<i>Berarti lebih ke terpaksa tadi berartilah?</i>	
303	Bukan terpaksa tapi kayakimana yahh lebih sadar karena itu	
304	tanggung jawab intinya dilaksanakan aja kayakituna lebih	
305	kayak kesadaran individu kayakitu	
306	<i>Okee, tentunya di dalam Duta Psikologi Islam itu juga pasti</i>	
307	<i>ada perubahan ya lo di dalam Duta Psikologi Islam itu</i>	Penutup (S3, AD, B325-335)
308	<i>cara pian untuk menghadapi tantangan perubahan dalam</i>	
309	<i>Duta Psikologi Islam?</i>	
310	Cara menghadapi perubahan pertama kalau ulun menambah	
311	wawasan pang mengenai dunia luar jadinya eee tahu apa	
312	yang perlu bagaimana dinamika kehidupan istilahnya apa	
313	yang sedang jadi permasalahan sekarang itu menjawab	
314	permasalahan-permasalahan karena kalau pandangan ulun	
315	gitu lah seseorang itu sebaiknya lebih bermanfaat bagi yang	
316	sekitarnya gitu nah jadinya kalau ulun melihat bagaimana	
317	cara Duta ni menghadapi masalah itu dengan cara banyak	
318	belajar banyak mengamati dan banyak bertindak	
319	mengambil actionnya jadinya dengan itukan seorang tuh	
320	dapat melihat hasilnya kayakituna kada sekedar dari apa	
321	brandingnya aja	
322	<i>Oke berarti lebih condong dipaksakan untuk tetap</i>	
323	<i>bertanggung jawab untuk menghadapi tantangan tadilah?</i>	
324	Inggih	
325	<i>Okee, aaa mungkin itu aja Adit untuk pertanyaan kita</i>	
326	<i>wawancara kali ini mungkin kedepannya nanti akan ada</i>	
327	<i>pertanyaan tentang crosechek apa segala macam lagi</i>	
328	Ohh inggih	
329	<i>Ulun hubungi pian lagi dan terima kasih atas waktunya</i>	
330	<i>Adit untuk wawancara kali ini</i>	
331	Inggih	
332	<i>Silahkan Adit kalau ingin berkegiatan selanjutnya ulun</i>	
333	<i>silahkan</i>	
334	Inggih makasih ka	
335	<i>Ulun makasih juga</i>	

4. Verbatim wawancara subjek 4 (RA)

Identitas : Rahmatunnisa, perempuan, 22 Tahun

Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023

Tempat : Atara Cafe Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45	<p><i>Hallo Echa gimana kabarnya nih?</i></p> <p>Alhamdulillah baik</p> <p><i>Oke baik, Echa ini salah satu Duta Psikologi Islam generasi ketiga betul?</i></p> <p>Betul</p> <p><i>Oke boleh nih perkenalkan diri pian gimana terus gimana kemarin itu sampai terpilih sebagai Duta Psikologi Islam?</i></p> <p>Oke sebelumnya perkenalkan nama ulun Rahmatunnisa biasanya tuh dipanggil Echa memang agak beda sih dari nama gitukan ke nama panggilan cuman ya udahlah daripada nisa-nisa itu kayak orang kebanyakan banget sudah walaupun Echa juga banyak sih cuman agak jarang aja di kampus Icha juga banyak mungkin, terus alhamdulillah menjabat sebagai Duta Psikologi Islam di generasi ketiga dan awalnya kenapa bisa terpilih menjadi Duta Psikologi Islam enggak menyangka juga dan prosesnya tuh lumayan panjang sih menurut ulun gitu walaupun udah tahu ee pendaftarannya cukup lama terus dari teman-teman juga ada yang merekomendasikan ikut aja lah ikut aja gitukan kalau dari teman-teman Duta yang lainkan mungkin ada yang eee dorongan dari teman sekelas ya atau gimana gitu kalau ulun kemarin tuh mereka cuman sempat kayak daftar aja lah minta aja gitu enggak yang mendorong banget kamu harus jadi perwakilan tuh enggak cuman karena kemarinkan dari Aliyah dari Aliah tuh sebenarnya bukan dari Aliah aja sih dari MTS lah dari MTS itu sebetulnya tuh kayak ketuju umpat kegiatan-kegiatan tetapi ee bukan di bidang apa ya ini termasuk di bidang akademik atau gimana gitukan ibaratnya tuh kayak eee pemikiran atas segala macam perlombaannya tuh biasanya tuh cuman sekedar di non akademik kayak menyanyi terus kayak Habsy, Nasyid yang kayak gitu-gitu aja sih biasanya ikutnya cuman apa ya pernah pokoknya kayak di masa-masa itu tuh masa yang mencari jati diri banget mengikuti lomba-lomba yang apa aja mau gitu nah sampai akhirnya di Aliyah itu pernah pengen ngikuti acara Ibnun Wa Bintun di sekolah itu tuh eh kayak acara yang kurang lebih kayak Duta juga sih kayak pemilihan Duta-Duta juga gitu cuman di tingkat SMA lah kayak gitu nah tapi enggak sempat ikut karena kemarin tuh ada beberapa problem yang di mana mengharuskan enggak bisa untuk ikut mendaftar gitu cuman mendaftarnya sempat tapi enggak bisa lanjut gitu ya udah sampai akhirnya eee di masuk ke masa pandemikan di mana masa pandemi itu yang benar-benar cuma di rumah aja terus selama di rumah itu juga kebetulan ada problem</p>	<p>Pembukaan (S4, RA, B1-B5)</p>

<p>46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96</p>	<p>keluarga yang di mana pengaruh dari problem itu mengakibatkan yang awalnyaulun tu termasuk ekstrovert juga mungkin ya kayak enggak tahu malu juga ikut acara sana-sini gitukan tapi karena ada problem bertingkatnya gitu loh bertingkatnya banyak problem jadi kayak mengharuskan diri ini kayak udahlah diam aja gitu di rumah sampai akhirnya kayak menutup diri juga enggak terlalu berinteraksi sama orang dan itu mempengaruhi banget ketika keluar rumah tuh kayak deg-degan tangan dingin basah segala macam sampai akhirnya pas waktu ada pendaftaran Duta itu di generasi kedua tuh udah lihat sebelumnya cuman pengen tahu dulu aja deh gitukan apa-apa aja terus tahapannya apa-apa aja pas di pendaftaran ke generasi ketiga baru kayak ikut aja deh kayaknya mau coba menggali potensi lagi nih gitukan kemarin kayak sempat di kubur dulu gitu kan sekarang mau dikeluarkan lagi gitu sampai akhirnya mencoba terus memberanikan diri juga untuk ke Banjarmasin karena berasal dari Hulu Sungai jadi dari Hulu Sungai ke Banjarmasin dan di Banjarmasin itu selama sebulan penuh benar-benar kayak tahapannya tuh mulai dari awalnya tuh tes wawancara sama tertulis jadi kayak benar-benar mempelajari bagaimana tentang jurusan itu seperti apa terus kayak dapat dapat kisi-kisi tentang keislaman katanya tentang ini itu segala macam jadi kayak benar-benar mencari materi sendiri kemungkinan apa aja yang keluar itu kayak benar-benar dicari mulai dari apa mulai dari sore itu dari 05.30 sampai mau jam 01.00 malam tuh masih mencari terus tidur jam 4 terbangun lagi belajar lagi ngebaca lagi kisi-kisi yang ada sampai beberapa jam aja gitu tidurnya sudah terlaksana tesnya tertulisnya alhamdulillah lancar terus wawancaranya juga alhamdulillah lancar juga sama beberapa dosen terus dinyatakan lulus juga tahap langsung tahap penampilan bakat langsung ke tampilan bakat itu sempat kayakkan dulu karena suka nyanyi kan gitu jadi ya udah sih mencari yang simple aja karenakan di Banjar cuman sendiri maksudnya tuh belum terlalu kenal banyak orang jadi kayak ya udah kayak penting aja deh kayaknya karena enggak terlalu melibatkan banyak pihak juga cuman instrumen aja sama nyanyi gitu kan jadi ya udah ngambil nyanyi lagu Banjar terus di penampilan bakat alhamdulillah dinyatakan lolos juga bareng sama Izlal pasangan di penampilan bakat dan alhamdulillah sampai ke grand final juga sama Izlal dan di penampilan bakat sampai akhirnya karantina itu awalnya sempat pesimis lagi karena yang alhamdulillah yang terpilih juga berpotensi banget gitukan kayak April, Yasmin di mana mereka tuh kayak Echa ngerasa masing-masingkan punya kelebihanannya gitu jadi kayak masuk enggak ya masuk enggak ya cuman kayak ya udah jalani aja di manapun itu udah menjadi siapapun pemenangnya sudah</p>	<p>Subjek menjelaskan awal mula terpilih menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B6-B127)</p>
--	---	---

<p>97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146</p>	<p>menjadi yang terbaik gitu dan memang sudah pilihan dari banyak orang gitu lah yang ini yang terpilih lagi ibaratnya kita berani ikut pun itu sebenarnya udah yang terbaik gitu apalagi eee sampai bisa di titik itu tuh kayak sudah banyak banget nih perjalanan yang sudah kita lalui gitu jadi yang tentunya bersyukur banget sampai akhirnya di grand finalnya malam itu gimana ya di fase itu tuh benar-benar ngejawab pertanyaan juri tanpa mikir kayak enggak enggak ngerasa di enggak ngerasa lagi enggak ngerasa lagi ngingjek bumi gitu pokoknya kayak udah pas waktu udah denger pertanyaan langsung jawab dan ternyata waktunya masih banyak waktunya masih banyak padahal balik lagi aja karena merasa jawaban itu udah cukup aja gitu mau wakili sampai akhirnya dinyatakan sebagai Duta Psikologi Islamnya haru banget sih karena tidak menyangka sebelumnya karena pernah mengubur diri juga maksudnya tuh enggak mau dikenal orang lagi enggak mau enggak mau keluar lagi lah gitu untuk menebarkan ibaratnya tuh yang kita mau ibarat itu enggak jadi diri sendiri lagi gitu sampai akhirnya dipilih lagi kayak eh oke ini sebagai tanggung jawab baru yang di mana kita harus mengeluarkan maksud itu kayak memberikan yang terbaik gitu kan dengan jabatan yang kita punya</p> <p><i>Oke, berarti memang sudah dari awalnya dari sekolah ada keinginan tapi tidak tercapai sampai akhirnya pandemi setelahnya kayak merasa asing merasa kayak enggak mau dikenal banyak orang segala macam dan sudah lihat dan sudah memantau padahal lama lah untuk kegiatan ini dan untuk memutuskan di Duta generasi ketiga dan terpilih sebagai Duta utamanya?</i></p> <p>Iya inggih</p> <p><i>Waw luar biasa, terus gimana perasaan pian ketika menjadi bagian dari Duta Psikologi Islam pada saat itu?</i></p> <p>Awalnya langsung merasa berat nih gitu karena apalagi dinobatkan sebagai Duta utama yang di mana kalau yang kita di dalam Duta sendirikan kalaunya Duta utama tuh memang diutamakan dulu dalam hal apapun gitu baru nanti ada wakil-wakilnya jadi waktu merasa dinobatkan itu tuh kayak tanggung jawab yang besar banget nih mampu nggak gitu kayak untuk melaksanakan cuman balik lagi sih kayak mikir bahwa apa yang sudah terjadi dalam kehidupan Echa saat ini itukan kaya benar-benar Echa maukan gitu seandainya tuh kayak dari sebelum lahir itu sudah Echa setuju gitu jadi apa yang Echa dapatkan saat ini dan itu udah memang takdirnya Echa rejekinya Echa jadi gimana lagi caranya Echa untuk menjalankan hal itu jadi kalau yang ditanya untuk senang bahagia itu pasti ya dibalik kesenangan kebahagiaan ya terdapat beban juga gitu tanggung jawab baru</p> <p><i>Oke terus apakah pian setelah terpilih sebagai Duta</i></p>	<p>Perasaan subjek ketika terpilih menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B128-B145)</p>
---	--	---

147	<i>Psikologi Islam ada prestasi lain dan bagaimana perasaan</i>	
148	<i>pian ketika melihat prestasi dan pencapaian yang dicapai</i>	
149	<i>selama menjadi Duta Psikologi Islam?</i>	
150	Kalau selama menjadi Duta setelah itukan ulun bergabung	
152	di Himpunan Mahasiswa jurusan di Himpunan Mahasiswa	
153	jurusan Psikologi Islam dan alhamdulillah menjabat sebagai	
154	bendahara umum juga di sana dan setelah itukan kayak	
155	banyak kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan adanya	
156	relasi antara Echa sama beberapa dosen gitukan	
157	alhamdulillah juga di setiap kepanitiaan kebanyakan itu	
158	dapatnya di bidang humas gitu jadi kayak ibaratnya tuh	
159	memang yang menghubungi dosen menghubungi pemateri	
160	apa segala macam itu biasanya kebetulannya dapatnya Echa	
161	gitu jadi kayak memang di sana tuh sumber relasi Echa	
162	kenal dengan dosen kenal dengan alumni kenal dengan	
163	kakak tingkat segala macam dan dari sana muncul juga	
164	prestasi bagi Echa mungkin ya itu prestasi karena Echa	
165	diminta jadi asisten dosen terus juga diminta sebagai tim	
166	juga di salah satu biro di Banjarmasin gitu dan	
167	alhamdulillah sampai sekarang juga apa menjabat sebagai	
168	staff jurusan sendiri gitu jurusan Psikologi Islam jadi yang	
169	menurut Echa ya prestasi yang luar biasa juga sih setelah	
170	dengan ikutnya Duta gitu	
171	<i>Gimana perasaan pian setelah yang pian capai setelah dari</i>	
172	<i>Duta itu?</i>	
173	Bangga sama diri sendiri karena sudah di tahap ini di titik	
174	ini gitu serta senang	
175	<i>Ada enggak hal yang buat pian secara khusus itu bangga</i>	
176	<i>sebagai anggota Duta Psikologi Islam?</i>	
177	Kalau secara khususnya sih enggak ada sih kayak ya udah	
178	bangga aja	
179	<i>Oh berarti enggak ada yang kayak lebih condong karena</i>	
180	<i>ini enggak adalah?</i>	
181	Enggak ada sih kayak menyamakan aja semuanya gitu	
182	<i>Oh sama ajalah, kalau biasanya gimana cara pian untuk</i>	
183	<i>interaksi antar sesama rekan Duta Psikologi Islam?</i>	
184	Interaksi itu yang pasti karena kami punya grup ya kak ya	
185	jadi di sana tuh kami punya grup dan memang di dalam	
186	grup itukan karena memang kami Dutanya lebih tua cuman	
187	Echa sama April gitu jadi mungkin entah mereka di dalam	
188	grup itu tuh agak sungkan atau gimana jadi biasanya Echa	
189	kalaunya mau cepat perlu cepat untuk komunikasi biasanya	
190	Echa langsung chat pribadi sih	
191	<i>Jadi interaksinya lebih ke menghubungi chat pribadi</i>	
192	<i>supaya cepatlh?</i>	
193	Iya betul	
194	<i>Terus gimana langkah-langkah pian untuk membangun dan</i>	
195	<i>menjaga hubungan positif antar sesama rekan Duta</i>	
196	<i>Psikologi Islam?</i>	
197	Yang pasti yang utama tuh kalau yang ketemu wajib	
		Perasaan subjek dengan prestasi lain yang telah dicapai setelah menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B146-B174)
		Tidak ada hal khusus yang membuat subjek bangga karena menyamakan semua halnya (S4, RA, B175-B181)
		Subjek menjelaskan cara interaksi subjek kesesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B182-B193)

<p>198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 234 235 236 237 238 239 240 241 245 246 267 248 249 250 251 252</p>	<p>menyapa sih gitu jadi kalau misalnya mau apa ya era tetap baik kalau hanya ketemu tuh yang paling enggak senyum, senyum tuh paling diutamakan aja sih kayak apalagi sampaikan halo kak misalnya kayak atau memanggil nama Halo Yasmin gitukan halo Izlal pokoknya kayak setiap kali ketemu tuh nyapa dulu aja paling enggak senyum gitu <i>Oh itu salah satu pian cara membangun hubungan positif?</i> Iya <i>Ada cara lain?</i> Kalau cara lain sih karena kita di grup itu tuh cuman beberapa orang yang paling respon gitukan jadi kayak biasanya cuman bercanda aja sih di grup itu walaupun enggak semua ngerespon <i>Kalau cara pian pang mendukung dan membantu sesama rekan Duta Psikologi Islam dalam mencapai program kerja yang ingin dicapai gimana?</i> Kalau sesama Duta sih biasanya kita kalau sebelum adanya program kerja tuh biasanyakan kami rapat dulu nah dengan adanya rapat itu sebelum rapat itu udah biasanya di grup ada komunikasi sih bahwa nanti kita akan rapat dimana jam berapa gitu kan terus juga eh dengan pola yang akan dibahas itu seperti apa gitu misalnya kita akan membahas tentang proker dan biasanya kalau ini proker kami mewajibkan sebelum kita datang di tempat itu sudah masing-masing punya proker sendiri gitu buat di kita usulkan kita bicarakan bagaimana nanti baiknya jadi kalau untuk cara mendukung proker sesama Duta sih biasanya kita lihat dulu prokernya apakah memang memungkinkan untuk kita menjalankan dan nanti kalau misalnya memang memungkinkan nanti kita coba bantu bicarakan karena Duta ini juga bawahannya masih terikat dengan HMJkan di bidang PSDM karena sampai saat ini Duta pun belum independen gitu belum bisa mandiri jadi kita apapun proker yang kita punya harus kita usulkan dulu dengan PSDM apalagi kemarin tuh alhamdulillahnya karena sebagai HMJ juga jadi ikut membantu mereka apapun yang mereka mau coba dibicarakan di HMJ itu sih <i>Berarti dengan cara itu pian saling dukunglah?</i> Iya <i>Terus gimana cara pian berpartisipasi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam biasanya?</i> Kalau berpartisipasi dalam kegiatan Duta sih karena kemarin itu kita alhamdulillah lumayan banyak undangan juga kayak menghadiri putra-putri di Duta-duta lain putra-putri di lingkungan UIN ataupun di lingkungan luar gitukan kayak di UMB pernah gitukan jadi kalau untuk partisipasikan memang di Duta utama tuh diutamakan biasanya jadi biasanya kalau dapat undangan tuh kadang memang sering masuk ke ulun jadi setelah masuk ke ulun itu nanti ulun bicarakan di grup nanti ulun tanyakan dulu</p>	<p>Cara subjek menjaga hubungan positif antar sesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B194-B210)</p> <p>Cara subjek mendukung sesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga untuk melaksanakan program kerja yang ingin dicapai (S4, RA, B211-B238)</p>
--	--	--

<p>253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303</p>	<p>apakah ada yang mau menghadiri gitukan walaupun sebagai Duta utama tetapi ulun enggak mau maksudnya tuh kayak enggak mau egois juga nih harus ulun dulu semuanya gitu enggak kalau ulun dulu semuanya ulun bisa-bisa terus aja gitukan cuman kapan lagi mereka mau coba gitukan mau ngelihat Duta yang lain itu gimana sih gitukan prosesnya gimana sih pemilihannya mereka gimana-gimananya gitu kayak bolehlah semuanya lihat dulu gitu jadi biasanya kalau dapat undangan sih ulun sebar dulu di grup sampai akhirnya memang tidak ada yang bisa lagi baru biasanya ulun sama Izlal yang turun tangan gitu <i>Berarti pian memberikan kesempatan ke Duta yang lain juga untuk partisipasi?</i> Inggih <i>Terus apakah pian ada bisa memberikan contoh inisiatif pianlah ketika pian melakukan program kerja?</i> Dulu pernah menginisiatifkan tentang adanya program kerja pamflet gitu jadi pamflet itu berisi tentang kayak tentang Psikologi gitu sih biasanya kayak teori-teorinyakan atau tokoh-tokohnya dengan pamflet itu dan alhamdulillah kemarin tuh sempat terealisasikan beberapa dan itu juga bekerja sama gagasannya sama-sama ibaratnya tuh gagasan itu muncul sama-sama dengan Izlal juga kemarin dan alhamdulillah cuman itu yang bisa terealisasikan sempat gitu di dalam instagram <i>Berarti pian menginisiatifi kaya pamphlet-pamfletlah?</i> Iya <i>Itu apa diri pian sendiri yang mengedit melakukannya?</i> Karena kemarin itu eh memang inisiatifkan itu dan ternyata karenakan itu enggak butuh maksudnya tuh enggak butuh ruang harus di tempat ini di tempat itu sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan lain terlupa juga ternyata dan adanya Izlal yang mengingatkan Kak kayaknya kita bikin ini ulun bikinkan ya gitu oh ya udah enggak apa-apa gitu jadi yang bikinkan itu dari Izlal karena memang sama-sama kami mempunyai ide tentang pamflet itu jadi Izlal yang mengirim apa yang kurang kayaknya ini ini deh jadi Izlal yang mengedit lagi cuma menambahkan aja sih apa yang kurang <i>Kalau respon dari teman-teman yang lain tentang ini gimana?</i> Kemarin sih alhamdulillah kayaknya yang utama bisa direalisasikan itu dulu soalnya enggak perlu yang membutuhkan banyak tenaga juga gitukan kita cuman ngedit terus mau cari tokonya materinya apa segala macam yang bisa kita bagikan kita share di Instagram gitu jadi mereka sih kayak dukung-dukung aja gitu <i>Terus apa motivasi atau dorongan utama pian untuk tetap terlibat dalam kegiatan Duta Psikologi Islam?</i> Yang pertama tuh karena kembali lagi ya tadi itu merasa</p>	<p>Cara subjek berpartisipasi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B239-B266)</p> <p>Subjek menjelaskan contoh inisiatif yang dilakukan subjek terhadap program kerja Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B267-B300)</p>
--	---	--

<p>304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353</p>	<p>bertanggung jawab atas adanya penghargaan sebagai Duta Psikologi Islam gitu jadi karena dengan adanya tanggung jawab itu Echa merasa wajib nih melibatkan karena kita sebagai Duta harus memberikan apa ya utamanya itu memberikan hal yang baik hal yang positif gitu jadi dalam segala apapun selagi bisa dan memang diperlukan serta diminta juga untuk membantu secara penuh akan dibantu sih</p> <p><i>Jadi karena tanggung jawab tadilah motivasi utamanya?</i></p> <p>Iya</p> <p><i>Terus apakah pian ada peran nih ketika pian sebagai Duta Psikologi Islam tapi masa jabatan pian itu sudah berakhir?</i></p> <p>Peran setelah masa jabatan berakhir sih kebetulan alhamdulillah kemarin tuh ikut kebersamai mereka sebelum Echa berakhirkan mereka sempat dibidang kayak tahapan-tahapan pemilihan jugakan gitu ada yang seleksi juga jadi selama mereka seleksi tertulis karena kemarin tuh cuman ada wawancara enggak ada tertulis jadi kemarin tuh sempat kebersamai mereka di bidang di bagian wawancara terus kayak penampilan bakat ikut menyiapkan juga terus sampai ke mereka di tahap grand final juga ikut kebersamai mereka terus kayak misalnya mereka kurang apa misalnya mereka perlu bertanya lebih dalam tentang ini nih apa yang harus dipersiapkan ikut membantu juga terus setelah mereka menjadi Dutanya dan Echa juga sudah berakhir menjadi Duta itu mencoba menjelaskan ke mereka bahwa Duta ini dibentuk karena apa terus kayak awalnya jadi ada Duta nih apa karena kemarin itu juga sempat ada problem kami selama di Duta itu dipertanyakan sama wadek 3 apa sih adanya Duta tuh buat apa gitu gunanya Duta tuh buat apa kalau enggak ada gunanya mending dihapuskan aja karena itu akan menambahkan suatu apa ya pendanaan jugakan karena kami di bagian di HMJ juga jadi HMJ itu kan turunannya buat Duta ada juga gitukan jadi kayak cuman menambahin itu doang gitu jadi kayak sampai akhirnya kami mencoba sama April kemarin sama didampingi ketua HMJ kemarin juga mendatangi salah satu kakak tingkat sekarang udah alumni sih beliau sudah alumni yang memang angkatan beliau itu sebagai ketua HMJnya yang menggagas Duta gitu kami tanyakan apa sih tujuannya dibuat Duta kemarin tuh apa sih gini-gini sampai akhirnya kami sudah paham udah jelas arahnya terus kami bantu arahan juga maksudnya tuh di Duta kami gitulah bahwa gini-gini gitu sampai akhirnya Echa jelaskan kembali ke bagian Duta di generasi keempat bahwa adanya tuh seperti ini seperti ini dan mereka juga cukup oh ternyata kayak gini ka lah gini-gini gitu jadi perannya sih lebih menjelaskan aja sih dan apa yang mereka sampai mereka menjabat kemarin sih kalau misalnya ada pertanyaan apa-apa segala macam bisa tanyakan aja</p>	<p>Subjek menjelaskan motivasi utama terlibat dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B301-B313)</p> <p>Subjek menjelaskan perannya ketika masa jabatan sebagai Duta telah berakhir (S4, RA, B314-B356)</p>
--	--	--

<p>354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403</p>	<p><i>Oke berarti lebih banyak peran ketika sudah berakhirnya memberikan masukan tadi atau ada pertanyaan ya mereka?</i> Iya <i>Terus apa yang mendorong pian untuk tetap ikut serta dalam kegiatan Duta Psikologi Islam meskipun masa jabatan sudah berakhir?</i> Untuk mendorong untuk tetap ikut ya ingin membantu sih kayak gitukan karena merasa kemarin di Duta itu kayak bingung ini apa ya ini tujuannya apa ya ini nih kayak banyak bingungnya jadi kayak biar mereka enggak banyak bingung juga mereka supaya lebih nyaman juga interaksi jadi lebih ke apa sih kayak mendorong untuk tetap ikut andil tuh sekira mereka enggak bingung aja gitu jadi kayak biar ditanya tuh terarah tujuannya apa terus kegiatannya apa gunanya juga buat apa tuh biar lebih terarah aja <i>Berarti ada rasa kepedulian disitu ya?</i> Iya <i>Terus gimana cara pian merencanakan untuk tetap berkontribusi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam itu meskipun udah berakhir?</i> Kalau misalnya masih di lingkungan UIN juga yang maksudnya tuh tidak enggak yang sibuk banget jadinya kayak untuk merencanakan kegiatan tuh kalaunya diajak ya ikut aja berpartisipasi misalnya adanya pertemuan dengan Duta-duta sebelumnya juga misalnya dengan Duta-duta yang baru lebih kayak kalaunya ada waktu ya diusahakan <i>Oke berarti kalaunya ada ajakan atau ada apa ikut juga kontribusilah?</i> Iya <i>Terus apakah di dalam Duta Psikologi Islam buhan pian itu ada semacam aturan atau gimana dan gimana pian memandang pentingnya kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan yang ada di Duta Psikologi Islam terutama dalam kegiatan pian sehari-hari?</i> Nah kalau yang waktu masih menjabat itu sebenarnya kami untuk aturan fleksibel aja sih enggak yang harus ada aturan abcd ini harus diterapkan dan harus dipatuhi semuanya kemarin tuh melihat juga dengan banyaknya kegiatan masing-masing di dalam Duta gitukan apalagi terutama Echa sama April tuh memang angkatan lebih atas gitukan yang di mana tugas-tugas semakin menumpuk semakin banyak gitukan dengan pengalaman-pengalaman yang harus submit jurnal gini gini gini gitukan kayak lebih bebannya tuh lebih berasa gitu jadi kayak takutnya kami sebagai angkatan atas juga enggak bisa memenuhi peraturan yang ada jadi kayak lebih fleksibel aja kalau misalnya kita mau kumpul apa segala macem sebelum jauh-jauh hari itu udah direncanain gitukan terus kalaunya mau ngebatalin tuh h- beberapa jam itu harus lapor harus bilang misalnya enggak bisa nih enggak bisa kalaunya banyak yang enggak</p>	<p>Hal yang mendorong subjek tetap ikut serta dalam Duta Psikologi Islam generasi ketiga walau masa jabatan telah berakhir (S4, RA, B357-B370)</p> <p>Cara subjek untuk turut ikut serta dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga walau masa jabatan telah berakhir (S4, RA, B371-B382)</p> <p>Pandangan subjek terhadap aturan dan kebijakan yang ada pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga terhadap subjek (S4, RA, B383-B406)</p>
--	---	---

<p>404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454</p>	<p>bisa kita atur lagi nih kapan yang bisanya gitu jadi kayak lebih ke fleksibel aja sih enggak yang harus ada peraturan-peraturan tuh enggak <i>Oke bisalah pian memberikan contoh kalau pian itu menunjukkan patuh terhadap aturan ketika menjadi Duta Psikologi Islam?</i> Kalaunya patuh dalam menjabat sebagai Duta ya kalau yang di dalam Dutanya sendiri ulun memang mengharuskan dan mewajibkan diri ulun bahwa apapun yang direncanakan dari duta itu harus ulun utamakan dan kalaunya ke luar biasanya yang ulun patutuhkan tuh biasanya lebih kayak ini sih kayak moral ke etikanya gitukan kayak karena ini masih menjabat sebagai Duta walaupun ibaratnya tuh manusia juga Duta inikan pernah salah pernah khilaf cuman sebisa mungkin kita tidak menunjukkan hal-hal yang tidak pantas untuk di lakukan <i>Berarti diri pian memberikan Duta ini yang paling utama?</i> Paling utama iya <i>Gimana pandangan pian dampak ketika ada yang tidak patuh terhadap aturan yang dampaknya tuh ke Duta Psikologi Islam?</i> Kalau penilaian ulun terhadap anggota yang tidak patuh ya sebenarnya sih sedih juga gitukan karenakan kita di Duta ini kecil sebenarnya orangnya cuman berenam jadi ibaratnya tuh kepalanya enggak banyak otaknya enggak banyak jadi ibaratnya pemikiran tuh enggak terlalu banyak sebenarnya cuman kalaunya untuk kepatuhankan kita masing-masing kita enggak bisa menahan orang untuk tetap memprioritaskan Duta sebagaimana kita memprioritaskan juga gitu jadi kayak kalaunya memang mendesak untuk tidak memenuhi peraturan tersebut ya kita maklumi tapi seenggaknya berkabar dulu gitu maksudnya tuh kayak ada info dulu lah kenapa gitu enggak yang sama sekali ngilang enggak ada enggak bisa dihubungin gitukan di hari H misalnya kita udah mau kumpul ternyata tiba-tiba orangnya enggak bisa dihubungin dan enggak datang sama sekali kayak sedih aja sih kenapa enggak bilang dulu gitu seenggaknya bilangin kalaunya memang keperluannya penting banget lebih penting hal itu ya kami maklumin aja <i>Kalau menurut pian juga pentingnya tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam tuh bagaimana?</i> Sangat penting karena kalaunya tanggung jawab moral ya sebenarnya kita menjabat Duta ataupun enggak tanggung jawab moral itu penting apalagi dalam etika kalau hanya dalam etika tuh kita memang diharuskan untuk sopan di manapun itu dan memang diusahakan untuk berperilaku baik karena kita pasti maukan diperlakukan orang untuk menjadi baik juga gitukan kita mau orang itu baik ke kita jadi sebelum kita menginginkan orang itu baik ke kita kitanya juga harus baik dulu ibaratnya tuh kayak sebelum</p>	<p>Cara subjek menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B407-B421)</p> <p>Pandangan subjek dampak dari ketidakpatuhan terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B422-B443)</p>
--	---	---

<p>455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504</p>	<p>kita ingin meminta kita harus memberi dululah kalau prinsip ulun gitulah ibaratnya tuh kayak ulun pengen orang tuh kayak gini berarti ulun harus kayak gitu dulu gitu tetapi kayak udah dijalanin hasil akhirnya kayak udah bebas aja gitu loh kalau yang penting kita dulu udah memberi gitu <i>Jadi enggak mengharap feedback gitulah dari orang?</i> Iya cumakan kita kalau motivasi ulun ya karena ulun tuh motivasinya dari diri lebih kuatnya dibanding dari lingkungan jadi kalau ulun tuh kayak misalnya kata orang semangat ya gitu kalaunya dari diri ulun memang belum semangat ulun enggak bisa semangat tapi kalaunya memang orang enggak ada yang menyemangatin apapun tapi kalau dari Echanya tuh kayak memang udah yakin semangat Echa akan semangat gitu jadi kalau misalnya Echa mau baik Echa kayak harus ngelihat dulu deh kalaunya menumbuhkan hal yang baik itu kayak mau orang itu baik juga sama aja jadi Echa harus baik tapi walaupun kenyataannya orang tersebut enggak maksudnya enggak memperlakukan baik juga ya enggak papa gitu yang penting Echanya udah motivasi buat diri gitu karena memang motivasinya dari dalam <i>Oke berarti hal yang lebih memotivasi tuh dari diri pian kadada pengaruh sedikitpun dari luarlah?</i> Jadi kaya misalnya apa ya motivasi dari lingkungan itu enggak terlalu berpengaruh banget jadi kayak misalnya hal kecil aja mau beli sepatu misalnya Echa tuh lebih suka warna merah dibanding warna hitam cuma butuh validasi orang aja sih bagus enggak sih warna merah Echa nih cuma Echa nanya bagus warna merah apa hitam terus orang bilang kayak hitam terus ada tanya lagi merah apa hitam sampai orang itu bilang warna merah Echa pasti beli merah walaupun udah milih hitam tuh lima terus merahnya cuman satu aja tetap beli merah karena merah ini dari awal memang apa ya dari kesukaan gitu pengennya <i>Sebagai validasi aja yalo?</i> Iya <i>Bagaimana cara pian membuat tanggung jawab moral tadi menjadi aspek yang sangat penting ketika sebagai Duta Psikologi Islam?</i> Membuat aspek yang sangat penting itu dari dalam diri sih mikirnya gitu bahwa memang sebagai Duta ataupun enggak tanggung jawab moral itu memang sangat penting dan diutamakan apalagi kita sebagai ibaratnya tuh yang beragama muslim beragama Islam yang di mana berakhlak itu berakhlak bermoral itu tuh suatu hal yang baik dan diutamakan gitu jadi kalaunya dalam aspek pentingnya kalau dari Echa sih tanamkan dalam diri aja gitu bahwa memang itu suatu hal yang memang harus kita lakukan gitu karena itu bersumber hal yang baik juga <i>Berarti dari dalam dirilah?</i></p>	<p>Pandangan subjek terhadap tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B444-B490)</p> <p>Cara subjek agar menjadikan tanggungjawab moral menjadi aspek yang penting bagi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B491-B505)</p>
--	--	---

<p>505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556</p>	<p>Iya <i>Oke, gimana cara pian supaya memastikan rasa kewajiban tetap konsisten dalam Duta Psikologi Islam?</i> Tetap konsisten tadi sih kembali lagi karena dari awal merasa ini sesuatu tanggung jawab penuh yang memang harus dijalankan jadi untuk kita tetap bertahan di dalam situasi itu dan tetap konsisten dengan keadaan itu balik lagi ini tanggung jawab yang memang harus kita jalankan <i>Oke, apakah ketika menjadi kedutaan tuh ada sebuah perubahan di dalam kedutaannya terus kalau ada gimana cara pian menghadapi tantang perubahan dalam Duta Psikologi Islam?</i> Kalau perubahan setiap Duta kayaknya masing-masing pasti ada perubahankan dari generasi satu generasi dua pokoknya dari generasi ke generasi itu pasti ada perubahan dan alhamdulillah dari awal juga kami udah sambil nanyanya juga dari ke generasi pertama itu kayak apa-apa aja sih proker-prokernya terus yang sempat dijalankan apa-apa aja dari generasi dua juga apa-apa aja sempat bertanya jadi kayak kalau melihat dari perubahan sih alhamdulillah penilaian dari Echa pribadi ya kalau di generasi kami itu kayak sedikit lebih aktif gitu karena lingkungan juga mungkin ya karena kami alhamdulillahnya di fase yang sudah mulai apa tidak pandemi lagi jadi sehingga kami berhadir ke tempat satu tempat ke tempat lainnya itu kayak mudah aja gitu karena enggak ada batasan jadi mungkin perubahannya di situ kayak sedikitnya tuh kalau sebelumnya tuh mungkin adanya apa ya pernah bilang kayak enggak pernah deh ikut yang kegiatan gini-gini gitu tapi di generasi kami alhamdulillah diberi kesempatan untuk menghadiri acara itu mulai dari acara duta-duta yang lain terus acara yang diadakan oleh jurusan ataupun dari kampus karena kemarin juga alhamdulillah sempat ikut yang acara Talk Show seminar kekerasan seksual nah itu kami juga dilibatkan karenakan itu acara dari jurusan jadi kami juga ikut dilibatkan untuk berhadir di sana gitu jadi untuk perubahan pasti ada <i>Berarti dari pandemi yang tadinya sebelumnya belum ada kegiatan yang secara langsung di saat ini ada jadi kayak lebih menyesuaikanlah?</i> Iya menyesuaikan <i>Oke Echa mungkin itu saja pertanyaan wawancara untuk hari ini</i> Siap <i>Terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya mungkin kedepannya nanti akan ada tanya ulang bersedia ajakan ya?</i> Siap bersedia <i>Oke kalau ada kesibukan lain disilakan, makasih banyak ya Echa</i></p>	<p>Cara subjek memastikan kewajiban sebagai Duta Psikologi Islam generasi ke ketiga tetap konsisten (S4, RA, B506-B512)</p> <p>Cara subjek menghadapi perubahan yang terjadi selama menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S4, RA, B513-B547)</p> <p>Penutup (S4, RA, B548-B557)</p>
--	--	---

557	Oke sama-sama	
-----	---------------	--

5. Verbatim wawancara subjek 5 (AP)

Identitas : Aprilinda Sabrina, perempuan, 21 Tahun

Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023

Tempat : Atara Cafe Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Halo April</i>	Pembukaan (S5, AP, B1-B7)
2	Hallo ka	
3	<i>Gimana kabarnya nih?</i>	
4	Alhamdulillah baik	
5	<i>Oke, kalau tidak salah April ini salah satu dari Duta</i>	
6	<i>Psikologi Islam generasi ketiga betul?</i>	
7	Inggih betul	
8	<i>Boleh ceritakan sedikit April gimana kemarin itu sampai</i>	
9	<i>terpilih jadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga dan</i>	
10	<i>sedikitlah kenalkan diri April?</i>	
11	Oke inggih jadi sebelumnya ulun memperkenalkan dirilah	
12	ka nama ulun Aprilinda Sabrina dari jurusan Psikologi	
13	Islam sama kaya ka Ari, mungkin alasan terpilih jadi Duta	
14	ulun kada tau kaitu na alasan yang jelas karena ulun sendiri	
15	basicnya pengalaman masalah yang kayak gini itu kada tapi	
16	banyak habis itu kenapa jadi terjun ikut masuk ke Duta	
17	Psikologi Islami itu karena suruhan kawan dari kelas di	
18	kelas itu kayak ditunjuk habis itu di tag-tag banyak banar di	
19	tag di grup kelas April aja mewakili kelas kalau kada salah	
20	itu tuh perwakilan kelas harus ada perwakilan lokal kalau	
21	kada salah seingat ulun jadi pas itu kan lokal ulun tuh lokal	
22	lokal A nah jadi perwakilan lokal A itu ulun masuk kayatu	
23	nah kada nyangka jua kalau masuk tuh sebenarnya latihan	
24	yang ibarat kata tuh mendalam banar pun kada jua kayak	
25	misalkan dari wawancara atau dari penampilan bakat kalau	
26	sebelum ke penampilan bakat nih kan ada wawancara loh	
27	kak nah diwawancara itu sebenarnya ulun tu takutan jua	
28	kawa kada sih menjawab pertanyaannya karena memang	
29	sebelumnya belum pernah ikut yang interview kayak gini	
30	habis itu tiba-tiba masuk kayatuna kada nyangka intinya	
31	masuk-masuk kayanini habis itu yang masuk di penampilan	
32	bakat lo setelah itu nah di penampilan bakat itu biasanya	
33	orang tuh bingung kayatu na nampilkan bakat apa tapi ulun	

<p>34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84</p>	<p>pribadi kada terlalu bingung karena apa yo sudah tahu kayatuna basic ulun ini apa kalau ingin menampilkan bakat jadi kemarin tuh untuk penampilan bakat ulun menampilkan puisi mix aja bahasa Inggris sama bahasa Indonesia karena kalau bahasa Inggris ulun biasanya ulunkan ikut debat Bahasa Indonesia sama bahasa Inggris nah kalau bahasa Inggris mungkin sudah lumayan terlatih aja jadi ya tinggal diasah aja kalau masalah intonasi untuk puisi gitu tapi untuk masalah bakat nihkan kalau masalah penjurian biasanya itukan terserah jurinya dan bakatnya itukan bukan hanya nyanyi di situ bukan ditulis untuk ini penampilan bakat nyanyi gitu nah kalau puisi kada boleh oh kada berarti jar ulun untuk hasil yang baik atau kada itu mungkin hasil dari juri kayatunah habis dari penampilan bakat ya lanjut ke grand final lo pas dinyatakan lulus di penampilan bakat pun kayak kada nyangka aja habistu sudah ai pas dipilih dipilih lawan pasangannya pasangan ulun lawan Najmi nah pas di Grand Final itu sebelumnya ulun kecelakaan h-3 hari rasanya di kaki gitukan habis itu ulun panik karena itu sudah H- 3 acara Grand Final dan itu harus ada mengikuti karantina nahkan karantina tuh ada latihan pakai high heels bisa aja pakai high heels cuman yang 7 cm itu kayak lumayan jua pang tertekan dikit apalagi dengan batis ulun yang habis kecelakaan tuh jadi ulu ragu semalam tuh ada kepikiran handak mengundurkan diri cuman kalau memang mengundurkan diri ulun pengecut sudah sampai di sini sudah sampai di tahap ini orang lain pun kayaknya handak menginginkan di tahap itu tapi ulun kada mungkin harus mundurkan diri jadi lanjut aja kayatuna walaupun ya batis jalan yang kayak gitu pas karantina itu dibantu teman-teman dibantu Echa sama dibantu Yasmin biasanya kalau misalkan mau duduk atau mau berdiri karenakan posisinya kaki masih belum stabil di situ pas penampilan grand final disitu apa ya ada pertanyaan sebelum kita grand final tuh biasanya kita dilatihkan masalah pertanyaan masalah perkenalan diri sebelum masuk di apa ya babak pertanyaan gitu nah habis itu ya itu sih perasaannya perasaannya luar biasakan kada ekspek sama sekali kayak bisa sampai masuk Duta ini apalagi ada musibah-musibah yang biasanya emang begitu kalau misalkan orang nikahan itukan biasanya apa ya hawa-hawa terbesarnya adalah banyak godaan jadi mungkin kalau misalkan ingin naik itu banyak juga musibah hehe</p> <p><i>Oke, berarti pada awalnya untuk April sendiri itu lebih didorong sama teman-teman sekitar ya untuk mengikuti kegiatan Duta karena belum ada basic sebelumnya?</i></p> <p>Iya betul sekali</p> <p><i>Dan ternyata pada saat proses mengikuti banyak kaya tantangannya ya kaya musibah dan sebagainya, tapi terjalani aja sampai akhir?</i></p>	<p>Subjek menjelaskan awal mula terpilih menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B8-B85)</p>
---	---	--

<p>85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134</p>	<p>Iya ka <i>Jadi perasaan April sendiri lebih condong gimana ketika terpilih menjadi Duta?</i> Awalnya mikirnya gini ka kaya mungkin di wakil dua aja gitukan karena merasa apa ya belum sehebat teman-teman yang lain gitu karena ya gitu karena memang belum ada basic yang mumpuni apalagi masalah di misalnya kayak public speaking gitukan tuh masih apa ya masih belajar itu tuh menurut ulun tahap pertama ulun belajar sebelumnya memang sudah belajar apalagi di organisasikan mungkin kayak mengeluarkan pendapat tuh sudah biasa sebenarnya cuman kalau misalkan di hadapan orang banyak yang mungkin belum kita kenal itukan luar biasa lumayan tertantang nah itu sih ka tapi perasaannya senang sama kayak enggak nyangka aja kok bisa jadi wakil satu tapi mungkin itu rezeki dari Allah <i>Oke, berarti lebih merasakan senang dan tidak menyangkalah?</i> Iya <i>Terus ketika pian terpilih menjadi Duta Psikologi Islam apakah pian ada prestasi lain setelahnya dan bagaimana juga perasaan pian setelah sebagai Duta lalu ada prestasi lain gitu?</i> Setelah menjadi Duta iya ada prestasi lain salah satunya habis itu masuk di Duta Moderasi Beragama UIN Antasari Banjarmasin itukan biasanya ada organisasi eksternal loh kak nah habis itu seleksi juga dari pihak sebelumnya dari pihak pengelola Duta Moderasi nah habis itukan dilantiknya juga bersama Rektor di lantai 3 ruang rektorat nah habis itu pun enggak nyangka sebenarnya kumpul sama orang-orang hebat itu kakak tingkat semua kalau enggak kami berdua aja gitukan yang memang angkatan bawah maksudnya angkatan yang 20 kalau sisanya itu angkatan 19 angkatan 18 sampai angkatan berapa itu angkatan 16 atau 17 gitukan nah jadi habis itu juga biasanya diundang sebagai narasumberkan kalau misalkan sebelum jadi Duta itu belum ada undangan tersendiri gitukan biasanya kita yang undang kalau ikut di organisasi tapi ini udah kita yang diundang tuh habis itu lebih ke ikut karya tulis ilmiah sebenarnya kalau karya tulis ilmiah ini enggak ada hubungannya sama Duta cuman kenapa jadi mau ikut terjun ke karya tulis ilmiah karena di Duta itukan diajarin tentang personal branding kalau kita bisa membranding diri kita sendiri kita jadi apa gitukan orang kenal kita tuh sebagai apa gitu biasanya gitu jadi pas ikut di karya tulis ilmiah alhamdulillah menang gitukan jadi orang tuh mikir kita tuh gini kak pas dipanggil tuh oh April oh yang rancak umpat KTI itukah jadi pandangan orang tetapkan ada juga yang gagalnya banyak gagalnya umpat KTI itu banyak gagalnya cuman pas yang menangnya mungkin terup aja itu sih lumayan banyak itu</p>	<p>Perasaan subjek ketika terpilih menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B86-B103)</p> <p>Perasaan subjek dengan prestasi lain yang telah dicapai setelah menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B104-B139)</p>
---	---	--

135	sih lumayan banyak	
136	<i>Oke berarti habis setelah jadi Duta Psikologi Islam ini ada</i>	
137	<i>juga kedutaan lain yang akhirnya terpilih dan bahkan</i>	
138	<i>sampai di undang-undang kayakutulah?</i>	
139	Heeh	
140	<i>Oke terus apakah ada hal hal yang secara khusus nih yang</i>	
141	<i>membuat pian merasa bangga merasa senang sebagai</i>	
142	<i>anggota Duta Psikologi Islam?</i>	
143	Hal khususnya bangga sebagai Brand Ambassador PI lo	
144	bangga ya tadi bisa jadi Brand Ambassador PI gitukan	
145	kalau Brand Ambassador PI inikan ada 6 disini ada 6	
146	gitukan jadi menurut ulun tuh selalu kalau di grup nih selalu	
147	mendahulukan Duta utamanya bedahulu gitu memberikan	
148	pendapat baru yang kita dibawah bukan berarti kita tidak	
149	boleh menyampaikan aspirasi kita cuman biasanya Duta	
150	utama tuh dia lebih apa ya lebih dominan gitukan dia lebih	
152	punya hak untuk menyampaikan terlebih dahulu apa yang	
153	dia punya karenakan dia terpilih sebagai Duta utama kalau	
154	misalkan kita yang terpilih sebagai Duta utama ya kita yang	
155	ngomong gitukan kalau mereka yang terpilih ya biasanya	
156	gitu kalau misalkan ulun di gruplah ulun selalu bilang Duta	
157	utama dulu kalau menyampaikan aspirasi senangnya itu tadi	
158	bangganya bisa menjadi salah satu di Duta PI	
159	<i>Senang karena menjadi salah satu Duta PI yah?</i>	
160	Iya	
161	<i>Terus biasanya berinteraksi dengan rekan sesama Duta itu</i>	
162	<i>gimana pian?</i>	
163	Pertama kalau misalnya berinteraksi ulunkan orangnya	
164	ketuju begayaanlah jadi kawan-kawan yang parak ulun ni	
165	ulun gayai tarus termasuk kayak Echa, Izlal, Yasmin tuh itu	
166	rancak banar ulun begayaan lawan ulun tuh rancak kerumah	
167	Yasmin hanya gara-gara masalah Duta kalau lawan Echa ni	
168	karena yah sejurusan cuman kadang ya tetamu jua kalau	
169	lawan yang lakiannya ulun memang jarang ketemu cuman	
170	kalau dichat kadang ada aja chat-chat yang random aja sih	
171	untuk kalau masalah ada masalah internal di Duta mungkin	
172	kayak chat pribadi aja buhannya kada yang terlalu ribut di	
173	grup gitukan nah jadi kalau misalkan interaksi sesama	
174	internal karena karena saya sama Echa inikan angkatan	
175	paling tua ibaratnyakan dari yang lain dari yang berempat	
176	jadi menurut ulun harus bisa dewasa ulun boleh bergayaan	
177	tapi harus bisa dewasa kayakutuna	
178	<i>Oke, berarti interaksinya bahkan bisa sampai kayak ke</i>	
179	<i>rumah dari sesama rekan ya karena membahas tentang</i>	
180	<i>Duta itu aja?</i>	
181	Iya	
182	<i>Terus gimana cara pian langkah-langkahnya untuk tetap</i>	
183	<i>membangun sama menjaga hubungan positif antar sesama</i>	
184	<i>rekan-rekan Duta?</i>	
185	Sebenarnya ini menurut ulun lah ulun jujur aja lumayan	
		Hal utama yang membuat subjek bangga menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B140-B160)
		Subjek menjelaskan cara interaksi subjek kesesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B161-B181)

<p>186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 234 235 236 237</p>	<p>sulit untuk membangun apa ya ibaratnya kayak komitmen kita nih harus baik terus gitu karena setiap orang itu pasti punya perbedaan pendapat lawan kalau misalkan di antara kami berenam tuh kepalanya beda-beda pasti jadi sempat ada kalau masalah tuh pasti ada perbedaan pendapat yang bikin kami itu kadang sampai tiga hari kalau enggak salah di grup tuh kada bersuara karena mungkin ada ada perbedaan pendapat tadi sampai kalau dibilang pecah enggak cuman ya tiba-tiba yang binian lawan yang binian yang lakian lawan lakian cuman pas itu alhamdulillah karena kami ini biasanya selalu yuk kita bujuri nah dulu kayak apa nih pendapat supaya cari jalan keluarnya gitukan cari solusi dari masalah ini paling enggak ada kami ini betakun lawan siapa yang mewedahi Duta ini atau ke generasi pertama biasanya kami cari lo ke organisasi yang ada di fakultas Ushuluddin dan Humaniora dulu baru tanya siapa sih yang mewedahi Duta nih biasanya ulun lawan Echa dulu kenapa ulun membawai Echa karenakan kami ini paling tua loh di sini ka paling tua di Duta tuh dan yang lainnya tuh biasanya beda pendapat lawan kami berdua kebanyakan beda pendapat lawan kami berdua karena mungkin ya kada sejalan karena pendapatnya karena pikiran mereka tuh selalu ingin instan biasanya kayak kenapa sih dibikin ribet padahal ada yang instan aja biasanya gitu sih kada kawa jua ulun memadahi terlalu spesifik kayakapa masalahnya</p> <p><i>Berarti karena pian merasa yang paling tua gitukan jadi kaya ada peran yang lebih gitu untuk menjaga hubungan antar sesama rekan ya?</i></p> <p>Betul</p> <p><i>Terus gimana cara pian untuk saling dukung saling membantu biasanya dalam Duta Psikologi Islam untuk mencapai program kerja biasanya?</i></p> <p>Oke kami biasanya itukan kami ini ada rapat kalau kada salah 2 kali seminggu atau 1 kali seminggwi itu mmencari orangnya supaya terkumpul tuh luar biasa banar perjuangannya kadang terkumpul berenam atau berlima aja biasanya nah kami ini merembukkan dulu apa aja yang handak kita gawi kayatuna proker apa gerang supaya jalan di Duta PI ini kan sudah sampaitanggal-tanggalnya eh ternyata kada terjalan jua karena itu perbedaan pendapat tadi di antara kami semua sampai-sampai mungkin yang ading tingkat kami di Duta sampai merasa kada penting jua proker yang harus kita jalani ini, kalaunya kami berenam aja yang setuju tapi dari luar kada setuju ibaratnya tuh dari internal aja ada pendorong tapi eksternalnya kada mendorong sama aja bohong karenakan kita cuman berenam sedangkan eksternal tuh banyak menurut ada bujurnya cuman kalau misalkan kita diam di tempat ajakan gasan apa gitu pulang ada Dutakan itu aja paling</p>	<p>Cara subjek menjaga hubungan positif antar sesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B182-B215)</p> <p>Cara subjek mendukung sesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga untuk melaksanakan program kerja yang ingin dicapai (S5, AP, B216-B240)</p>
--	--	--

<p>238 239 240 241 245 246 267 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 289 290 291</p>	<p><i>Oke, berarti sulit terkumpul karena perbedaan pendapat tadilah?</i></p> <p>Inggih</p> <p><i>Terus gimana cara pian biasanya berpartisipasi dalam kegiatan dalam Duta Psikologi Islam?</i></p> <p>Biasanya kalau misalkan kami ada panggilan-panggilan gitukan Duta harus bertugas hari ini bisalah pian biasanya itu ada di grup itu biasanya kalau kada Echa ngabari ya masing-masing lah kami antara kami berenam ngabari di grup bisalah hari ini April misalnya tugas di sini atau Echa jadi alhamdulillah kami bisa aja berpartisipasi kecuali misalkan hampir semuanya kada bisa ya otomatis kami sebagai yang tua pulang ibaratnya angkatan tua ya kami yang harus hadirkan kada mungkin jua kami harus memaksa angkatan di bawah kami yang dari Duta ini harus hadir mungkin ada kesibukan lain juga</p> <p><i>Berarti karena pian merasa yang lebih tua tadi tuh pian ketika yang lain tidak bisa pian lumayan banyak untuk ikut dalam undangan segala macamnya?</i></p> <p>Iya betul sama ulun Echa jua sih ka kada ulun aja</p> <p><i>Adalah contoh inisiatif lakukan untuk program kerja yang ada di Duta Psikologi Islam?</i></p> <p>Sebenarnya biasanyakan kalau proker di HMJ itu ada kesehatan mentalkan ka kalau kesehatan mental kami semalam ingin bikin podkes jadi kalau ada kesehatan mental kita bagi-bagi ajakan misalnya kayak bukan kurang cuman kalau kita berbagi orang lain juga bisa berbagi kalau kita mengadakan podcast apalagi tentang kesehatan mental itukan menurut ulun kayak luar biasa jarang gituna dilakukan oleh orang lain dan di Duta kemarin pun kadada gagasan mengenai itu jadi itu sih inisiatif ulun membarengi dari kesehatan mental yang biasanya dari proker HMJ</p> <p><i>Oke terus gimana respon teman-teman dari inisiatif yang pian lakukan apakah terjalan atau bagaimana?</i></p> <p>Kalau kerjaan tidak tapi kalau respon kemarin tuh lumayan apa ya kemarin bingung juga sih kalau misalkan podcast kesehatan mental kita cari dosennya siapa gitukan habis itu dosen yang cocok gitukan untuk kesehatan mental habis itu kemarin sama Echa ada bilang temanya temanya kayaknya lebih cocok dari mereka sih lumayan positif aja cuman agak bingung masalah pemateri yang pas sebenarnya banyak kalau dari dosen cuman dari tema kalau enggak salah dari tema yang kayaknya kalau dosen ini agak ragu gitukan jadi cuman masalah itu</p> <p><i>Oh iya berarti kemungkinan kemarin hampir berjalan ya?</i></p> <p>Iya dan sudah menyiapkan tanggal sebenarnya</p> <p><i>Tapi tidak terlaksanalah?</i></p> <p>Iya tidak terlaksana</p> <p><i>Terus apa ada motivasi atau dorongan utama pianlah terlibat dikegiatan Duta Psikologi Islam?</i></p>	<p>Cara subjek berpartisipasi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B241-B260)</p> <p>Subjek menjelaskan contoh inisiatif yang dilakukan subjek terhadap program kerja Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B261-B289)</p>
--	---	--

<p>292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341</p>	<p>Oke dorongan utama pertama kaya misalkan melihat teman-teman suportif gitukan itu tuh ulun termotivasi pertama kali kalau misalkan melihat kekawanan akur-akur aja kalau perbedaan pendapat ya sudah biasa saja tapi kalau misalkan kita dasar bujur suportif handak berbeda pendapat tapi dasar bujur keenam ini nih hadir di tempat acara atau kayak dirangkum akan nih masalah insyaallah ulun termotivasi aja ulun tuh selalu termotivasi asal kada dari ulun aja asal dari lingkungan sekitar itu mendukung jua <i>Berarti kalaunya lingkungan kayak sulit untuk dikumpulkan apa segala macam motivasi diri juga berkurang?</i> Iya betul <i>Berarti sangat lumayan nih jarang untuk ngumpul?</i> Paling kada untuk membahas program kerja itu ada empat orang aja tuh empat atau lima lah itu paling <i>Berarti jarang untuk yang ada ke enamnya?</i> Iya jarang <i>Terus apakah pian ada peran tuh ketika sudah selesai sebagai Duta Psikologi Islam setelah masa jabatan pian berakhir?</i> Biasanya nih kada hanya ulun sih semuanya kami tuh selalu bilang kalau di grup itu kalau misalkan ada apa-apa hubungi kami atau misalkan lewat chat pribadi kalau biasanya buhannyakan ya biasalah kayak itu manusiawi supan-supan di grup tuh bepandir jadi chat pribadi aja kalau misalkan ada masalah apa nah kebetulan Duta kemarin tuh ada masalah ada chat ke Echa dan ke ulun kada tahu ada menchat kebutannya atau kada kayatuna masalah juga sama masalahnya tuh kemungkinan hampir 80% itu sama menurut ulun kayak dari generasi sebelumnya ke generasi ini jadi buhannya minta tolong habis tuh minta pendapat minta tolong jangan dipadahi gitu nah masalahnya apa gitu jadi menurut ulun sama aja masalahnya kayak gitu-gitu aja perbedaan pendapat lah paling dominannya <i>Oke berarti peran pian lebih kayak memberi saran?</i> Iya memberi saran <i>Terus apa yang mendorong pian dalam hal itu meskipun masa jabatan pian telah berakhir?</i> Kaini ka kita tuh pasti dipandang orang wah lo itu ibaratnya walaupun kita buruk bahasa kasarnya walaupun kita buruk kita pasti dipandang orang kayak oh ini bekas Duta nih, pertama nih amun bahasa zahirnya kita nih secara batinnya kalau ingin dilihat baik dari orang tuh pasti melakukan yang baik juga ke orang lain jadi jar ulun lo kalau misalkan ulun habis nih sudah masa jabatan kada mungkin habis jua ulun juga ke orang-orang yang menjabat itu kayatuna jadi ya melakukan sesuatu yang terbaik itu kada pas di situ aja kada pas dalam keadaan itu aja dalam fase dalam satu fase tapi dalam beberapa fase jadi ketika ulun merasakan kalau diri ulun sendiri belum baik kenapa ulun harus meninggalkan</p>	<p>Subjek menjelaskan motivasi utama terlibat dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B290-B308)</p> <p>Subjek menjelaskan perannya ketika masa jabatan sebagai Duta telah berakhir (S5, AP, B309-B327)</p> <p>Hal yang mendorong subjek tetap ikut serta dalam Duta Psikologi Islam generasi ketiga walau masa jabatan telah berakhir (S5, AP, B328-B350)</p>
--	---	---

<p>342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391</p>	<p>sesuatu yang baik jadi motivasi ulun gasan meolah peran lagi terhadap buhannya ya karena dulu pernah di rumah itu pernah berada di wadah itu jadi harus tetap kebersamai walaupun kada kawa 100% walaupun kadang selalu bepadah lawan buhannya misalkan ada apa-apa tuh bepadah walaupun ulun kada tapi kawa past respon <i>Jadi kaya ada rasa kepemilikan pernah ada dibagian itulah?</i> Heeh <i>Terus bagaimana pian merencanakan supaya tetap berkontribusi itu dalam kegiatan Duta Psikologi Islam meskipun sudah berakhir?</i> Jadi sejujurnya ulun pun bingung loh kak karena kada merasa sibuk tuh kada merasa jua cuman ulun merasa sibuk kayatuna jadi kalau merencanakan untuk tetap ada peran di buhannya karena biasanyakan orang kalau ada kesibukan tuh kada ingat waktu tapi ingat tuhan lah ini dalam pribahasanya kalau misalkan kita kada baik ibarat kata tuh perbaikilah sholat kita dulu jadi kalau misalkan jar ulun lo ulun handak baik menjalani sesuatu ulun harus ingat sesuatu yang terdahulu jadi rencana awal adalah kalau misalkan Duta selanjutnya kurang baik atau apa yang supannya itu siapa nah itu sih yang paling ulun pikirkan kita dulu pernah menjabat di sini kadakah memadahi yang dibawah kayatuna tetamu senioran biasanya nih disambat kada melajarikah Duta-duta sebelumnya karenakan lawan Echa pernah betakun yang kakak-kakak senioran Duta yang sebelumnya kada melajarikah lawan buhan pian di bawahnya nah itu pang yang paling diingat sudah jadi pas jar kami lo pas kita tuntung menjabat ini nah mun kita kada memadahi buhannya kita kena pulang to yakin dah ulun jadi itu sih yang meulah ulun ingat dari kata-kata senioran <i>Oke, berarti ada hal luar yang membuat diri pian ikut turut kontribusi di kedutan meskipun sudah berakhir?</i> Betul <i>Gimana pandangan pian pentingnya kepatuhan pian terhadap aturan yang ada di Duta Psikologi Islam terutama dalam pekerjaan pian sehari-hari?</i> Sebenarnya kami itu kada beolah peraturan yang ketat atau spesifik banar itu kada kak cuman paling kada lo inikan Echa lawan Izlal Duta utama biasanya buhannya yang paling kekeh di grup tuh misalnya jar buhannya hari ini kita harus hadir berataan mun kada hadir bepadah dari beberapa jam sebelumnya paling kada kayak gitu biasanya yang aturan-aturan ketat tapi aturan itu kada tetap kayatuna aturannya jadi misalkan hari ini handak janji ya hari ini harus berataan gitu hadir nih di grup nih misalnya menyambat kada kada iya iya jadikan orang itu tau biasanya <i>Terus bisalah pian memberikan contoh nih pian menunjukkan bahwa pian tu mengikuti aturan di Duta</i></p>	<p>Cara subjek untuk turut ikut serta dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga walau masa jabatan telah berakhir (S5, AP, B351-B376)</p> <p>Pandangan subjek terhadap aturan dan kebijakan yang ada pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga terhadap subjek (S5, AP, B377-B389)</p>
--	--	--

<p>392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442</p>	<p><i>Psikologi Islam?</i> Oke contoh sebenarnya ulun belum bisa menjadi contoh yang baik cuman karena disuruh contohkan nah jadi pada saat itukan buhan Duta utama ini selalu punya ide terbaru harus punya ide nah dari buhan kami kalau misalkan dari buhannya sudah punya ide habis itu direalisasikan hari ini kaya misalkan kita bisi janji lo ka hari ini kita janjian ketemuan hari ini gasan membahas proker dari masing-masing orang itu sudah harus ada proker nya harus menentukan proker jadi menurut ulun kalau misalkan kita sudah dititipin amanah kaya itu ya harus punya tujuan harus punya data harus punya simpanan jadi pas tetemuan ada yang dibahas nah alhamdulillah ya itu sih kita ini berataan harus bisi gagasan proker alhamdulillah ada aja kayatuna dan bisa menjelaskan itu yang paling penting sih kada punya gagasan aja tapi harus bisa menjelaskan <i>Oke, kalau seandainya ada yang tidak mengikuti kayak aturan tadi gimana pian menilai dampak ketidakpatuhan terhadap aturan itu terhadap Duta Psikologi Islam sama antar hubungan antar anggota?</i> Menurut ulun karena aturannya tidak tetap jadi itu bisa dilihat lo kak aturan kada tetap aja bisa dilanggar apalagi aturan tetap kayatuna itu kawa dilihat dari ciri-ciri manusia yang seperti itu untuk aturan tidak tetap itukan misalnya hari ini kita ketemuan oh hari ini harus ada gagasan kayatuna itu tidak dirancang atau tidak ditulis jadi kalau kaya itu aja buhannya kada bisa bertanggung jawab atas apa yang disuruh kaya apa buhannya handak menjalani proker atau menjalani gagasan yang sudah dibikin itu aja sih menurut ulun simpelnya <i>Jadi dampaknya tuh kayak proker yang ingin dirancang tadi malah kada terjalan?</i> Iya kada terjalan habis itu kita sudah tahu berarti orangnya ini kaya apa <i>Masalah tanggung jawab nih, kalau menurut pian pentingnya tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam itu gimana?</i> Tanggung jawab moral ini penting banar bahkan kadang misalnya disambat orang wah aja kita ini merasa ada beban kayatuna kada semua orang menurut ulun karenakan kita ingin terlihat baik aja di hadapan orang biasanya kita tuh bisa membranding diri kita baik karena memang mungkin misalnya kita kada sesuai dengan apa yang ditugaskan itu kayak nyeleneh pulang pasti ada sambutan dari orang-orang luar ini kada pantas masuk Duta misalnya kada sesuai biasanya kebanyakan kayatu lo kak jadi harus bisa memposisikan diri sih menurut ulun ulun nih orangnya begayaan kaya ke orang-orang terdekat tapi lawan orang-orang sekiranya memandang kita tuh bisi jabatan itu kita punya beban maksud ulun kita tuh kaya baik dihadapan</p>	<p>Cara subjek menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B390-B407)</p> <p>Pandangan subjek dampak dari ketidakpatuhan terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga(S5, AP, B408-B426)</p> <p>Pandangan subjek terhadap tanggung jawab moral terhadap Duta Pskologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B427-B444)</p>
--	--	---

<p>443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492</p>	<p>orang harus punya tanggung jawab besar apalagi ketika berbicara dengan orang penting apalagi pakai etika <i>Terus gimana pian membuat tanggung jawab moral ini menjadi aspek yang sangat penting ketika menjadi Duta Psikologi Islam?</i> Pada saat menjadi Duta ulun jujur berat banar semalam tuh menjadi Duta ni jar ulun lo kayak ulun belum pernah merasakan punya jabatan yang seperti itu jadi ketika punya jabatan seperti itu ulun otomatis punya beban moral tadi itu punya beban moral apalagi dengan kawan-kawan yang biasanya kada punya jabatan itu jadi ketika bertemu dengan kawan-kawan yang seangkatan tiba-tiba kita harus dihadapkan dengan ada perubahan kenapa ikam jadi kalem misalnya tapi menurut ulun kalau misalkan kita hanya dibatasi dengan oh kita menjabat di Duta itu kada pantas sih menurut ulun kalau kita misalkan punya etika yang baik ini pasti bisa bertanggung jawab atas apa yang inya lakukan tapi kalau misalkan atas dasar Duta aja kayatu lo malah jadi beban buatnya sendiri karena awalnya memang ulun pikir kayak apakah ini jadi beban atau kada tapi kalau misalkan itu tadi pegangannya satu kalau kita baik ke orang insyaallah hal-hal baik itu datang aja ke kita <i>Oke berarti harus tahu juga ini bakal jadi beban atau apa?</i> Heeh harus tau <i>Terus gimana cara pian untuk memastikan rasa kewajiban pian tetap konsisten pada Duta Psikologi Islam?</i> Ketakutan itu pasti ada lo ka ketakutan ketika kada bisa membersamai orang yang terdahulu atau orang-orang yang baru biasanya ulun tuh takut kayak bisa kada nih apalagi ulun pernah dengan pertanyaan misalkan pian pernah jadi ketum HMJ apalagi mewadahi Duta generasi ketiga kayatuna betakun lawan ulun kaya apa Duta yang hanyar kayatuna misalnya ulun menjawab kada tahu nah ulun salah sih karena kalau misalkan kita sudah di awal berkomitmen kayatuna lo atas peran kita terhadap Duta yang lama atau yang baru itu tuh pasti kita tahu jawabannya apa pasti menurut ulun karena selalu ada komunikasi antara Duta yang lama dengan Duta yang baru di grup tuh salah siapa sebetulnya grup itu kada hidup kalau misalkan kita dari Duta generasi ketiga ke generasi keempat aturannya ini generasi ke empat ini pasti selalu betakun ke generasi ke tiga kada mungkin inya menjalankan dengan sendirinya dengan independen bujur misalnya Duta tuh sudah lepas dari HMJ inya independen tapi kada mungkin inya menjalankan tugas dengan independen pasti perlu arahan-arahan dari Duta terdahulu jadi itu analoginya misalkan pian betakun ke ulun tapi ulun jawab kada tahu menurut ulun salah kayatuna kenapa ulun kada berpandiran lawan buhannya <i>Berarti pian lebih kayak memastikan dan yang penting tahu</i></p>	<p>Cara subjek agar menjadikan tanggungjawab moral menjadi aspek yang penting bagi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B445-B466)</p> <p>Cara subjek memastikan kewajiban sebagai Duta Psikologi Islam generasi ke tiga tetap konsisten (S5, AP, B467-B495)</p>
--	---	---

493	<i>bagaimana proses buhannya supaya pian tetap konsisten</i>	Cara subjek menghadapi perubahan yang terjadi selama menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S5, AP, B496-B526)	
494	<i>lah?</i>		
495	<i>Iya itu timbul komitmen disitu</i>		
496	<i>Gimana cara pian untuk menghadapi perubahan pada Duta</i>		
497	<i>Psikologi Islam?</i>		
498	<i>Tantangan dan perubahan itu pasti ada kayaktuna apalagi</i>		
499	<i>kalau misalkan berbicara tentang tantangan itukan kayak</i>		
500	<i>misalnya perbedaan tadi perbedaan pendapat kalau</i>		
501	<i>misalkan sudah nemu solusinya baru dapat apa yang akan</i>		
502	<i>kita siasati bersama kalau masalah perubahan ini kan</i>		
503	<i>biasanya terjadi kalau ada program kerja, program kerja</i>		
504	<i>itukan dilakukan di dalam sebuah komunitas atau organisasi</i>		
505	<i>tapi kalau misalnya program kerja tidak jalan maka</i>		
506	<i>timbullah kebingungan di situ tidak ada perubahan sama</i>		
507	<i>sekali tapi kalau misalkan kalau dari segi moral tadi itu</i>		
508	<i>pasti ada kalau perubahan yang awalnya kita memang tidak</i>		
509	<i>teratur gitu kan dalam melaksanakan apapun apalagi</i>		
510	<i>masalah etika, masalah etika dipelajari tapi secara tertulis</i>		
511	<i>itukan biasanya diajari dari pemateri masalah etika mungkin</i>		
512	<i>dari segi itu ada perubahannya tapi kalau misalkan dari segi</i>		
513	<i>ketika kita menjalani sebagai Duta Psikologi Islam tapi kita</i>		
514	<i>tidak menjalankan program kerja menurut ulun</i>		
515	<i>perubahannya tuh tidak ada kita hanya mengusung ide tapi</i>		
516	<i>propker tidak jalan</i>		
517	<i>Cara pian menghadapinya bagaimana?</i>		
518	<i>Salah satunya ulun mandang dari Duta terdahulu, Duta</i>		
519	<i>terdahulu program kerjanya apa sih kalau misalnya memang</i>		
520	<i>program kerja Duta terdahulu itu kada jalan jua jadi</i>		
521	<i>kemungkinan di Duta kita kalau kada jalan jua ya kita harus</i>		
522	<i>melakukan apa berarti harus melakukan apanya itu</i>		
523	<i>bercermin di Duta terdahulu biasanya itu aja sih simplenya</i>		
524	<i>Berarti kayak belajar dari sebelum-sebelumnya?</i>		
525	<i>Iya tapi kalau misalkan sama ya itu kesalahan kita jua</i>		
526	<i>pulang</i>		
527	<i>Oke April mungkin itu aja pertanyaan ulun untuk</i>		
528	<i>wawancara ini mungkin kedepannya nanti ulun bakal</i>		
529	<i>tanya-tanya lagi dan menghubungi April bersedia ajakan?</i>		
530	<i>Iya bersedia aja ka</i>		
531	<i>Oke sebelumnya ulun ucapkan terima kasih dan kalau ada</i>		
532	<i>kegiatan yang lain ulun silahkan</i>		
533	<i>Makasih kembali ka</i>		
			Penutup (S5, AP, B527-B533)

6. Verbatim wawancara subjek 6 (YA)

Identitas : Najwa Khalisa Yasmin, Perempuan, 20 Tahun

Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023

Tempat : Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Hallo Yasmin apa kabar?</i>	
2	Alhamdulillah baik	
3	<i>Alhamdulillah, Yasmin ini adalah salah satu Duta Psikologi</i>	Pembukaan (S6, YA, B1-B5)
4	<i>Islam generasi ketiga di UIN Antasari Banjarmasin betul?</i>	
5	Iya betul kak	
6	<i>Oke, boleh ceritakan Yasmin bagaimana itu terpilihnya</i>	
7	<i>sebagai Duta generasi ketiga lalu sedikit biodata</i>	
8	<i>Yasminlah kayakitu?</i>	
9	Oke jadi waktu pemilihan Duta generasi ketiga itu tahun	
10	2021 dan saat itu juga masih maba mahasiswa baru nah jadi	
11	waktu itu seingat Yasmin ada untuk perempuannya itu lebih	
12	banyak yang mendaftar dari laki-lakinya dan itu lebih	
13	banyak kakak tingkat atau Angkatan 2020nya kalau enggak	
14	salah jadi ibaratnya kayak persaingannya itu lumayan kalau	
15	dari perempuannya terus eee alhamdulillah di situ ada	
16	beberapa rangkaian pemilihan dari pemberkasan habis itu	
17	wawancara lalu ke penampilan bakat dan sebelum	
18	penampilan bakat tuh ada juga diminta membuat video nah	Subjek menjelaskan
19	di penampilan bakat itu diumumkan tiga pasang peserta	awal mula terpilih
20	yang bisa lulus ke tahap selanjutnya atau grand final nah di	menjadi Duta
21	situ alhamdulillah Yasmin diberikan kesempatan untuk bisa	Psikologi Islam
22	lulus menjadi bagian dari Duta Psikologi Islam dan	generasi ketiga (S6,
23	kemudian lanjut karantina lalu grand final nah di situ	YA, B6-B28)
24	alhamdulillah di amanahi terpilih menjadi wakil 2 Duta	
25	Psikologi Islam generasi ketiga	
26	<i>Oke, berarti terpilih sebagai Wakil 2 Duta Psikologi Islam</i>	
27	<i>generasi ketiga dan saat itu sebagai maba ya Yasmin?</i>	
28	Iya ka	
29	<i>Kalau perasaan pian ketika menjadi bagian Duta Psikologi</i>	
30	<i>Islam itu bagaimana?</i>	
31	Untuk perasaannya alhamdulillah senang dan juga bangga	Perasaan subjek ketika
32	dikelilingi oleh orang-orang yang luar biasa karena di	terpilih menjadi Duta
33	lingkup Duta Psikologi Islam dari angkatan 2021 dan	Psikologi Islam
34	2020nya menurut Yasmin itu orang-orangnya sangat	generasi ketiga (S6,
35	potensial dan juga orang-orang yang terbaik juga dari	YA, B29-B37)
36	program studi jadi untuk perasaannya itu senang dan juga	
37	bangga	
38	<i>Oke, setelah menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga</i>	
39	<i>apakah ada prestasi lain yang Yasmin capai dan</i>	
40	<i>bagaimana perasaan Yasmin?</i>	
41	Setelah dari Duta Psikologi Islam itu kalau misalnya	
42	gabung organisasi itu masuk prestasi enggak sih?	
43	<i>Iyaa boleh</i>	
44	Oke setelah masuk di Duta Psikologi Islam itu Yasmin	
45	kembali bergabung di organisasi lainnya seperti di ormaba	

<p>46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96</p>	<p>Fosma Antasari kemudian ada juga UKM tingkat universitas lalu di organisasi lainnya seperti di Ikatan Muslim Mahasiswa Indonesia lalu Kelompok Studi Psikologi Islam Antasari nah selain dari organisasi-organisasi Yasmin juga mengikuti pemilihan Putra Putri Antasari dan di sana alhamdulillah diamanahi kembali di Duta kampus sebagai Putri Antasari Intelegensia <i>Oke berarti jejak awal itu dari Duta Psikologi Islam dulu lalu meningkat nih sampai bahkan di pemilihan di tingkat universitas ya di Putri Antasari Intelegensia ya?</i> Iya ka <i>Oke terus apakah ada yang secara khusus nih buat Yasmin merasa bangga sebagai Duta Psikologi Islam?</i> Untuk itu menurut Yasmin yah sebagai Dutakan kita dilibatkan di beberapa acara yang mana acaranya itu juga berkaitan sama dosen-dosen program studi Psikologi Islam terus juga enggak hanya di prodi tapi juga di tingkat fakultas lalu ibaratnya kayak punya privilage gitu loh jadi kita tuh bertemu dan berinteraksi sama Dekan yang mana enggak semua mahasiswa itu dapat berkecimpung di kegiatan-kegiatan tersebut kemudian juga kalau misalkan ada acara-acara besar tingkat fakultas itu bisa diminta jadi pembawa acara atau petugas acara lainnya <i>Oke, berarti rasa bangganya itu karena terlibat kegiatan-kegiatan di sekitar kampus jurusan ataupun fakultas tadi juga?</i> Inggih benar <i>Oke terus apakah Yasmin itu biasanya berinteraksi nih sesama antar sesama Duta Psikologi Islam itu diangkat Yasmin bagaimana?</i> Kalau berinteraksi biasanya misalkan kami kayak membuat konten atau video kemudian kayak kalau misalkan ada rapat untuk membahas program kerja ke interaksinya tuh yang sama-sama semuanya langsung gabung enam tuh jarang paling di grup aja gitu paling kalau misalkan rapat tuh ada yang enggak bisa gitu <i>Oh jadi lebih banyak via online dulu ya interaksinya gitu?</i> Iya bisa di grup gitu <i>Terus gimana nih langkah-langkah yang diambil untuk membangun dan menjaga hubungan positif sesama rekan Duta Psikologi Islam?</i> Paling ibaratnya kayak dari interaksi atau komunikasinya aja sih kak kayak eee apalagi kalau karena ini angkatan 2021 banyaknya itu interaksinya ke angkatan 2021 juga yang mana beberapa dari mereka itu juga sekelas sama Yasmin jadi paling kayak gimana cara membangunnya tadi dari komunikasi antar kita aja gitu <i>Jadi karena banyak yang sekelas jadi lebih gampang ya?</i> Iya kak benar <i>Terus cara pian untuk saling mendukung saling membantu</i></p>	<p>Prestasi lain yang subjek capai setelah menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S6, YA, B38-B56)</p> <p>Hal utama yang membuat subjek bangga menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S6, YA, B57-B73)</p> <p>Subjek menjelaskan cara interaksi subjek kesesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S6, YA, B74-B84)</p> <p>Cara subjek menjaga hubungan positif antar sesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S6, YA, B85-B95)</p>
---	--	--

97	<i>antar sesama rekan Duta Psikologi Islam itu gimana tuh</i>	
98	<i>buat kayak mencapai program kerja yang buhan pian tuju?</i>	
99	Emm kalau menurut Yasmin kaya dari pertama tuh dari	
100	respon grup dulu sih biasanya tuh ada aja kayak yang	
101	membawa buat take konten nah dari situ kan kalau misalkan	
102	kita diam aja tuh kayak enggak ada respon atau enggak ada	
103	reaksi lo nah paling kayak ada membawa eh menanggapi	
104	dari kawan-kawan yang membawai untuk take konten atau	
105	untuk rapat nah disitu kita ada kehadirannya disitu	
106	<i>Oke berarti merespon di grup dulu ya untuk saling dukung</i>	
107	<i>saling bantu itu tadi?</i>	
108	Iyaa kak	
109	<i>Kalau secara langsung ada enggak selain di grup itu tadi?</i>	
110	Ketemuan di fakultas habis itu misalnya membahas eee	
111	proker atau apalagi nih yang mau kita lakukan selanjutnya	
112	atau kayak pemilihan selanjutnya ini kita akan gimana-	
113	gimana nih nah dari situ terus tu kayak memberikan	
114	masukan satu sama lain	
115	<i>Oke, kalau dalam partisipasi bagaimana cara Yasmin ikut</i>	
116	<i>berpartisipasi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam?</i>	
117	Dari misalkan memberikan masukan atau dari kehadiran	
118	gitu misalkan diminta hadir tanggal segini jam segini ya	
119	hadir aja gitu	
120	<i>Ohh berarti pian lebih ke arah tepat waktu gitu dan</i>	
121	<i>menghadiri sesuai dengan kesepakatan jadwal ya?</i>	
122	Iya menghadiri	
123	<i>Terus apakah pian ada inisiatif tuh misalnya dalam sebuah</i>	
124	<i>kegiatan program kerja yang ingin dilakukan Duta</i>	
125	<i>Psikologi Islam?</i>	
126	Kalau dari program kerja tuh kayaknya tuh kebanyakan dari	
127	kawanan yang lain sih Yasmin paling kaya afirmasi aja atau	
128	kayak acc-acc setuju aja gitu?	
129	<i>Berarti dari inisiatif sendiri belum ada gitu lebih mengikut</i>	
130	<i>teman-teman ya?</i>	
131	Iya kayaknya seinget Yasmin gitu sih	
132	<i>Terus dorongan utama pian yang memotivasi pian untuk</i>	
133	<i>terlibat dalam kegiatan Duta Psikologi Islam itu apa?</i>	
134	Emm karenakan ibaratnya kita kita tuh udah di seleksi itu	
135	terpilih dipilih juga oleh dosen di pilih juga oleh ketua HMJ	
136	pada saat itu nah jadi ibaratnya kayak mau memberikan	
137	kontribusi terbaik ya walaupun kayak sadar juga gitu bahwa	
138	ada kekurangan tapi karena merasa kita tuh dipilih dari	
139	orang-orang juga dipilih dari dosen nah jadi disitu pengen	
140	memberikan kontribusi aja sih kak	
141	<i>Karena sudah terpilih tadi jadi ingin terus berkontribusi</i>	
142	<i>ya?</i>	
143	Inggih	
144	<i>Terus apakah pian masih ada peran nih ketika sebagai</i>	
145	<i>Duta Psikologi Islam tapi masa jabatan pian sudah</i>	
146	<i>berakhir?</i>	
		Cara subjek mendukung sesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga untuk melaksanakan program kerja yang ingin dicapai (S6, YA, B96-B114)
		Cara subjek berpartisipasi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S6, YA, B115-B122)
		Subjek menjelaskan inisiatifnya terhadap program kerja Duta Psikologi Islam generasi ketiga lebih mengikuti teman-teman yang lain (S6, YA, B123-B131)
		Subjek menjelaskan motivasi utama terlibat dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S6, YA, B132 -B143)

<p>147 148 149 150 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197</p>	<p>Kalau dari itu emm khususnya waktu itu ulun ke generasi keempat nah generasi keempat itu kebetulan sudah terpilih juga di Putra-Puteri Antasari nah dari situ ulun ada sharing-sharing juga terutamanya ke Duta satunya yaitu Fathur yang mana waktu itu kalau nggak salah ulun masih sekelas sama Fathurnya jadi komunikasinya juga lebih banyak nah kalaunya Duta Putrinya kan waktu itu Diani nah kalau Diani itu kalau enggak salah belum eh enggak enggak ada sekelas sama Diani sedangkan sama Fathur ada sekelas jadi dari situ kayak lebih banyak sharing-sharing ke Fathur terus juga kayak eee dari misalnya nih dari Putra Putri Antasari apa aja sih yang bisa diadaptasi atau hal-hal baik yang bisa diambil dari pewadahan di Duta tingkat kampus nah di situ ulun sharingkan juga ke mereka itu terus juga kalau misalkan ada konten nih jawaban kayak nanya apa nih lagi yang mau dilakuin selanjutnya konten tapi itu lebih khususnya terkait konten kaya ulun mendorong mereka buat ngonten yang manakan konten itu kayak berguna juga gitu buat eee masyarakat masyarakat luas di sosmed supaya lebih tahu tentang jurusan terus itu buat generasi ketiga nah kalau generasi keempat ini eee ulun lebih ke bantu mereka buat jadi apa namanya penskreaner kalau wawancara nah jadi waktu itu eh bantu generasi keempat buat wawancara eh bantu generasi ketiga buat mewawancara calon generasi keempat nah gitu aja sih kak</p> <p><i>Oke, terus apakah ada hal yang mendorong pian untuk tetap ikut serta dalam kegiatan Duta Psikologi Islam meskipun masa jabatan pian telah berakhir saat itu?</i></p> <p>Mungkin karena merasa mereka ini jangan dilepas bujur gitu na jadi kayak kalau misalnya dilepas bujur itu kan kayak bingung juga gitu mungkin lah mereka mau ngapain jadi eee sedikit aja juga memberikan kontribusi kayak sharing-sharing sedikit aja juga</p> <p><i>Oh jadi karena jangan langsung dilepas karena merasa ada tanggung jawab tadi jadi ingin ikut terlibat meskipun sudah berakhir tadi ya?</i></p> <p>Inggih</p> <p><i>Oke, terus apakah pian punya cara untuk merencanakan supaya tetap berkontribusi dalam kegiatan Duta Psikologi Islam meskipun masa jabatan pian itu sudah berakhir?</i></p> <p>Palingan kayak menghubungi si Duta utamanya tadi dia itu untuk kayak lebih mendorong gitu nah kak apa aja nih lagi yang mau dilakukan selanjutnya ya yang tadi tapi lebih terkait konten aja sih kalau program kerja lainnya itu ibaratnya kayak terserah mereka aja tapi kalau misalkan konten itu lebih mendorong mereka</p> <p><i>Oke, berarti lebih kayak menanyakan ke Duta yang di generasi keempatnya?</i></p> <p>Inggih</p> <p><i>Terus ini tentang aturan ya, bagaimana Yasmin</i></p>	<p>Subjek menjelaskan perannya ketika masa jabatan sebagai Duta telah berakhir (S6, YA, B144-B172)</p> <p>Hal yang mendorong subjek tetap ikut serta dalam Duta Psikologi Islam generasi ketiga walau masa jabatan telah berakhir (S6, YA, B173-B184)</p> <p>Cara subjek untuk turut ikut serta dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga walau masa jabatan telah berakhir (S6, YA, B185-B196)</p>
--	--	---

198	<i>memandang pentingnya kepatuhan terhadap aturan yang</i>	Pandangan subjek terhadap aturan dan kebijakan yang ada pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga terhadap subjek (S6, YA, B197-B205)
199	<i>ada pada Duta Psikologi Islam terutama dalam pekerjaan</i>	
200	<i>sehari-hari Yasmin?</i>	
201	Kalau menurut ulun kepatuhan terhadap aturan tadi penting	Cara subjek menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pada Duta Psikologi Islam (S6, YA, B206-B217)
202	karena kita itukan dilihat oleh orang lain kayak brand	
203	ambasadornya jurusan gitu tapi kalau misalkan antar kita	
204	aja gitu untuk kepatuhan antar aturan tertentu misalnya satu	
205	sama lain itu kayak fleksibel aja sih	
206	<i>Terus Yasmin apa bisa diberikan contoh gimana pian</i>	
207	<i>menunjukkan pian patuh terhadap aturan yang ada di Duta</i>	
208	<i>Psikologi Islam?</i>	
209	Oh iya mungkin sedikit apa ya sedikit lebih takut telat gitu	
210	loh kalau misalkan di kelas kayak ada dosennya gitu itu	
211	kalau misalnya kayak gitu kelihatan banget gitu jadi	Pandangan subjek dampak dari ketidakpatuhan terhadap Duta Psikologi Islam (S6, YA, B218-B226)
212	mungkin itu salah satu contohnya kayak takut kalau	
213	misalkan terlambat keduluan dosennya ada di kelas	
214	<i>Jadi kaya lebih disiplin ya lebih condongnya?</i>	
215	Iya mungkin sedikit, sedikit aja	
216	<i>Hal lain ada?</i>	
217	Apa ya, kayanya itu deh kak	
218	<i>Oke, terus gimana pandangan Yasmin nih dampak</i>	
219	<i>ketidakpatuhan terhadap aturan pada reputasi Duta</i>	
220	<i>Psikologi Islam dan antar sesama rekan Duta?</i>	
221	Emmm kalau dampaknya nih misalnya kita tidak patuh	Pandangan subjek terhadap tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S6, YA, B227-B237)
222	terhadap peraturan kalau menurut Yasmin kayak lebih	
223	mungkin mahasiswa lain iya juga tapi kalau misalnya Duuta	
224	sendiri itukan kayak lebih dilihat orang lebih dilihat	
225	teman-teman ataupun dosen juga gitu jadi itu sih	
226	<i>Oke, terus menurut pian pentinglah tanggungjawab moral</i>	
227	<i>terhadap Duta Psikologi Islam?</i>	
228	Penting	
229	<i>Kenapa jadi penting tuh?</i>	
230	Penting karena ibaratnya selain sebagai Duta juga ibaratnya	
231	sebagai mahasiswa sebagai orang yang bersosialisasi jadi	
232	ibaratnya di luar dari orang sebagai Duta nih sebagai	
233	mahasiswa juga gitu tuh penting kayak gimana kita taat	
234	kepada aturan gimana eee perlakuan kita terhadap orang	
235	lain gimana attitude kita kebiasaan kita	
236	<i>Kalau dari pian gimana caranya membuat itu menjadi</i>	
237	<i>aspek yang sangat penting ketika sebagai Duta Psikologi</i>	
238	<i>Islam?</i>	
239	Emm kalau dari ulun tuh ibaratnya tuh kayak kita tetap jadi	
240	diri sendiri tapi tetap ingat sama aturan terus tu tetap ingat	
241	juga bahwa kayak yang ulun pelajari itu dan yang ulun	
242	dapatkan juga dari sebagai Duta kemarin itu ibaratnya kita	
243	harus punya 3B gitu braind, beauty sama behavior nah itu	
244	yang biasanya tuh diingat terus	
245	<i>Selalu mengingat poin itulah supaya jadi poin penting</i>	
246	<i>berarti?</i>	
247	Inggih	

250	<i>Terus cara pian bagaimana nih untuk memastikan bahwa</i>	Cara subjek memastikan kewajiban sebagai Duta Psikologi Islam generasi ke ketiga tetap konsisten (S6, YA, B250-B255)
251	<i>rasa kewajiban pian tetap konsisten pada Duta Psikologi</i>	
252	<i>Islam?</i>	
253	<i>Mungkin balik lagi ke yang tadi sih kayak gitu ada perasaan</i>	Cara subjek menghadapi perubahan yang terjadi selama menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga (S6, YA, B256-B263)
254	<i>bahwa kita itu sudah dipilih sama dosen sama orang-orang</i>	
255	<i>jurusan jadi di situ ada muncul rasa tanggung jawab itu tadi</i>	
256	<i>Oke, terus dalam kedutaan ada yang namanya perubahan</i>	
257	<i>ya lo, gimana cara pian untuk menghadapi tantangan</i>	
258	<i>perubahan Duta Psikologi Islam biasanya?</i>	
259	<i>Paling kaya dikomunikasikan sama teman-teman sesama</i>	
260	<i>Duta aja kayak gimana nih kita menghadapi kayakini-gini</i>	
261	<i>kaya komunikasi sih ka</i>	
262	<i>Oke berarti kaya lebih kaya dirembukan berartilah?</i>	
263	<i>Iya bisa jadi</i>	
264	<i>Oke Yasmin mungkin itu aja dulu untuk pertanyaan</i>	
265	<i>wawancara kali ini mungkin nanti kedepannya kalau ada</i>	
266	<i>wawancara ulang untuk crosechek ulun minta waktu diri</i>	
267	<i>pian lagi berkenan ajakan?</i>	
268	<i>Oke boleh</i>	
269	<i>Oke silahkan Yasmin kalau ada kegiatan selanjutnya ulun</i>	
270	<i>silahkan, terimakasih Yasmin</i>	
271	<i>Oke terimakasih kembali ka</i>	Penutup (S6, YA, B264-B271)

I. Verbatim Hasil Wawancara Informan Penelitian

1. Verbatim wawancara informan FH

Identitas : FH, Perempuan, 22 Tahun

Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2024

Tempat : Atara Cafe Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Oke baik sebelumnya kalau boleh tahu ulun dengan siapa</i>	Pembukaan (I1, FH, B1-B6)
2	<i>dan sebagai informan dari subjek siapa?</i>	
3	<i>Saya dengan FH informan dari subjek Izlal</i>	
4	<i>Oke subjek Izlal, izlal ini sebagai Duta Psikologi Islam</i>	
5	<i>generasi ketiga sebagai putranya ya lo?</i>	
6	<i>Betul</i>	
7	<i>Kalau boleh tahu hubungan pian dengan subjek ini</i>	
8	<i>seperti apa?</i>	
9	<i>Hubungannya sebenarnya kami adalah kakak tingkat dan</i>	
10	<i>adik tingkat cuman kemarin tuh hubungannya jadi cukup</i>	
11	<i>dekat karena satu kegiatan karena saya sebagai HMJ dan</i>	
12	<i>dia sebagai perwakilan dari duta dalam satu kegiatan</i>	
13	<i>mencari duta generasi selanjutnya jadi ya cukup dekatnya</i>	
14	<i>di situ</i>	
15	<i>Kaka tingkatnya yang mana kalo boleh tau?</i>	Hubungan informan FH dengan subjek IZ (I1, FH, B7-B20)
16	<i>Kaka tingkatnya saya sendiri, saya satu angkatan di atas</i>	
17	<i>Jadi hubungannya sebagai kakak tingkat dan kebetulan</i>	
18	<i>ada beberapa agenda ketika subjek menjabat satu</i>	
19	<i>kegiatan ya?</i>	
20	<i>Iya betul ketemu di situ</i>	
21	<i>Kira-kira dari yang pian tahu dulu kenapa subjek ingin</i>	
22	<i>mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam generasi</i>	
23	<i>ketiga pada saat dulu itu?</i>	
24	<i>Menurut saya dari yang saya lihat ya subjek sendiri itu</i>	
25	<i>adalah merupakan seseorang yang gemar mencari</i>	
26	<i>pengalaman dan juga eksplorasi bakat dia jadi menurut</i>	
27	<i>saya sepertinya menjadi Duta Psikologi Islam itu</i>	
28	<i>merupakan pilihannya sendiri untuk pengembangan</i>	
29	<i>dirinya</i>	
30	<i>Oke berarti memang dari keinginan dirinya sendiri untuk</i>	Pandangan informan FH mengenai alasan subjek IZ mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam (I1, FH, B21 -B34)
31	<i>mengeksplor yang ada pada dirinya juga ya?</i>	
32	<i>Betul menurut saya seperti itu</i>	
33	<i>Ada hal lain yang pian ketahui mungkin?</i>	
34	<i>Sejauh itu, itu saja sih</i>	
35	<i>Oke kalau boleh tahu seberapa sering pian berinteraksi</i>	

36	<i>dengan subjek dalam proses dia menjadi Duta Psikologi</i>	
37	<i>Islam generasi ketiga?</i>	
38	<i>Kemarin itu sempat beberapa kali satu agenda misalnya</i>	
39	<i>seperti saat dia menjadi perwakilan duta saat jadi MC</i>	
40	<i>kemudian waktu agenda HMJ jadi lumayan cukup sering</i>	
41	<i>berinteraksi</i>	Interaksi informan FH
42	<i>Secara langsung atau ada enggak menghubungi interaksi</i>	dengan subjek IZ (I1,
43	<i>di WhatsApp atau bagaimana mengenai tentang kedutaan</i>	FH, B35-B49)
44	<i>juga?</i>	
45	<i>Secara langsung cukup sering tapi kalau terkait kedutaan</i>	
46	<i>cukup sering juga</i>	
47	<i>Berarti bisa dikatakan cukup sering berinteraksi dengan</i>	
48	<i>subjek pada saat menjabat sebagai duta?</i>	
49	<i>Iya</i>	
50	<i>Oke dari interaksi tersebut bagaimana keadaan subjek</i>	
51	<i>dalam menjalani peran sebagai Duta Psikologi Islam</i>	
52	<i>generasi ketiga?</i>	
53	<i>Dari yang saya lihat keadaan subjek saat menjadi Duta</i>	
54	<i>Psikologi Islam tuh cukup senang saja menjalani setiap</i>	
55	<i>prosesnya dan aktif berkontribusi</i>	Keadaan subjek IZ
56	<i>Oh jadi dia cukup senang dan happy ajalah?</i>	menurut informan FH
57	<i>Iya betul</i>	saat menjalani peran
58	<i>Ada hal lain yang pian lihat?</i>	sebagai Duta Psikologi
59	<i>Mungkin bisa sekali ada mengeluh capek tapi itu wajar</i>	Islam (I1, FH, B50-
60	<i>tapi kayak yang saya lihat dari pribadi subjek itu enjoy</i>	B63)
61	<i>saja dan tetap mengikuti setiap prosesnya</i>	
62	<i>Lebih banyaknya condongnya enjoy aja berartilah?</i>	
63	<i>Betul</i>	
64	<i>Oke, dari sepengetahuan pian sendiri apakah subjek</i>	
65	<i>memiliki komitmen terhadap Duta Psikologi Islam</i>	
67	<i>generasi ketiga?</i>	
68	<i>Menurut saya komitmen yang dimiliki oleh subjek itu</i>	
69	<i>cukup kuat ya terlihat dari banyaknya atau beberapa kali</i>	
70	<i>undangan yang dihadiri subjek dari fakultas-fakultas lain</i>	
71	<i>misalnya habis itu terlihat juga dari kontribusi subjek</i>	
72	<i>yang begitu besar saat pemilihan Duta Psikologi Islam</i>	Pandangan informan
73	<i>berikutnya menurut saya komitmennya sangat bagus</i>	FH mengenai
74	<i>Oh sangat bagus, bisa dikatakan besar kayak gitu lah?</i>	komitmen subjek IZ
75	<i>Betul terlihat dari kontribusinya</i>	pada Duta Psikologi
76	<i>Apakah ada hal lain selain itu kayak perilaku yang</i>	Islam (I1, FH, B64-
77	<i>menunjukkan subjek memiliki komitmen pada Duta</i>	B84)
78	<i>Psikologi Islam generasi ketiga pada saat itu ada nggak</i>	
79	<i>selain mengikuti undangan-undangan?</i>	
80	<i>Saya lihat juga sih dia sering jadi MC, host gitu mewakili</i>	
81	<i>Duta Psikologi Islam</i>	
82	<i>Jadi dia memang benar menjalani perannya sebagai</i>	
83	<i>Duta Psikologi Islam?</i>	
84	<i>Betul</i>	
85	<i>Dari yang pian tau bagaimana cara subjek menghadapi</i>	

86	<i>masalah ketika menjabat sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
87		
88	Selama jadi Duta Psikologi Islam ya ka ya atau terkait	
89	kedutaan dari beberapa kejadian yang kami tuh bareng	
90	kalau ada kesulitan subjek cenderung bertanya ketika	
91	bertanya kepada orang lain gitu dan meminta tolong	
92	<i>Orang lain ini kalau boleh tahu siapa?</i>	
93	Saya atau teman-teman yang lain	
94	<i>Minta pendapat jadinya ya?</i>	
95	Betul minta pendapat	
96	<i>Jadi subjek kalau ada masalah condong kayak tukar</i>	
97	<i>pikiran?</i>	
98	Betul sekali tukar pikiran	
99	<i>Dari yang pian tahu juga bagaimana subjek menyikapi</i>	
100	<i>aturan pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
101	Kalau untuk aturan kedutaan saya kurang tahu ya cuman	
102	dari yang saya lihat pribadi sendiri itu dia adalah orang	
103	yang patuh terkait tentang regulasi ataupun aturan subjek	
104	itu adalah pribadi yang patuh dan apa ya menyesuaikan	
105	lah	
106	<i>Terus adalah hal yang pian lakukan untuk membantu</i>	
107	<i>subjek agar tetap komitmen terhadap Duta Psikologi</i>	
108	<i>Islam generasi ketiga pada saat itu?</i>	
109	Dari saya sendiri yang saya lakukan paling sih kalau ada	
110	kesulitan ya saya membuka diri saya kalau subjek ingin	
111	bertanya kalau subjek ingin menyampaikan aspirasi kalau	
112	ada yang bisa saya bantu ya saya bantu itu saja sih cara	
113	saya untuk membantu subjek bertahan	
114	<i>Terus menurut pian apa yang banyak memberikan</i>	
115	<i>kontribusi dalam berkomitmen subjek terhadap Duta</i>	
116	<i>Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
117	Saya kurang tahu ya mungkin apa motivasi terbesarnya	
118	apa cuman dari yang saya lihat pribadi sendiri itu adalah	
119	pribadi bertanggung jawab jadi ketika ia sudah menjalani	
120	satu hal maka ia akan menyelesaikannya dengan baik jadi	
121	saya sepertinya untuk penilaian saya itu alasan subjek	
122	yaitu adalah bertanggungjawab	
123	<i>Oke jadi motivasi terbesarnya tuh mungkin dari dirinya</i>	
124	<i>sendiri yang membuat dia tetap berkomitmen apa segala</i>	
125	<i>macam?</i>	
126	Betul	
127	<i>Oke baik terima kasih mungkin itu aja dulu pertanyaan</i>	
128	<i>ulun untuk informan dari subjek mungkin nanti ke</i>	
129	<i>depannya kalau ada pertanyaan ulang bisa ulun hubungi</i>	
130	<i>lagi?</i>	
131	Iya boleh	
132	<i>Kira-kira bersedia aja ya?</i>	
133	Iya bersedia	
134	Oke mungkin itu aja terima kasih	
		Pandangan informan FH mengenai cara subjek IZ menghadapi masalah pada Duta Psikologi Islam (II, FH, B85-B98)
		Pandangan informan FH mengenai subjek IZ dalam menyikapi aturan pada Duta Psikologi Islam (II, FH, B99-B105)
		Hal yang dilakukan informan FH dalam membantu subjek IZ agar tetap komitmen pada Duta Psikologi Islam (II, FH, B106-B113)
		Pandangan informan FH mengenai hal yang banyak memberikan kontribusi dalam berkomitmennya subjek IZ pada Duta Psikologi Islam (II, FH, B114-B126)
		Penutup (II, FH, B127-B135)

135	Iya terimakasih	
-----	-----------------	--

2. Verbatim wawancara Informan AL

Identitas : AL, Laki – laki, 20 Tahun

Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Tempat : Kampus 1 UIN Antaasari Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Oke baik sebelumnya di sini saya dengan informan siapa?</i>	Pembukaan (I2, AL, B1-B5)
2	Di sini saya sebagai AL sebagai informan Najmi	
3	<i>Oke Najmi ini sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga sebagai wakil 2 ya?</i>	
4	Iya benar bang	
5	<i>Kalau boleh tahu hubungan pian dengan Najmi ini sebagai apa?</i>	
6	Baik mungkin secara pertemanan kami cukup dekat di	
7	suatu organisasi bang makanya sering ketemu dalam	
8	kegiatan organisasi mungkin itu bang	
9	<i>Berarti teman dekat di satu organisasi jadinya sering ketemu ya?</i>	
10	Iya	
11	<i>Teman seangkatan juga atau beda angkatan?</i>	
12	Kalau di organisasi sama di perkuliahan pun sama	
13	<i>Oke di organisasinya satu angkatan di perkuliahan juga satu angkatan?</i>	
14	Iya	
15	<i>Berarti beda jurusan ataupun fakultas juga?</i>	
16	Iya beda jurusan dan fakultas	
17	<i>Kalau boleh tahu yang pian tahu mengapa subjek ingin mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam generasi ketiga pada saat itu?</i>	
18	Mungkin dari segi ulun ya bang dia tidak terlalu fokus	
19	dalam Duta itu tidak terlalu ingin gitu loh tapi mungkin	
20	ada beberapa dorongan mungkin atau dari teman-teman	
21	atau dari yang lainnya untuk mengikuti Duta Psikologi	Pandangan informan AL mengenai alasan subjek NA mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam (I2, AL, B21 -B35)
22	Islam itu sendiri	
23	<i>Oke berarti lebih banyak Eh dorongan dari luar ya kalau dari dirinya tidak terlalu?</i>	
24	Ya mungkin orang-orang melihat oh ini kayaknya	
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81</p>	<p>berpotensi deh dari orang lain yang melihat subjek sebagai untuk duta <i>Jadi diarahkan untuk mengikuti pemilihan?</i> Iya <i>Kalau boleh tahu pada saat dia proses sedang menjadi Duta Psikologi Islam seberapa sering pian berinteraksi dengan dia?</i> Mungkin kalau semenjak dia mengikuti proses Duta itu mungkin pertemuan kami lumayan cukup jarang bang tapi kita terus memantau bagaimana si subjek ini perkembangannya dalam Duta Psikologi itu sendiri <i>Oh pada saat proses jarang tapi apakah dia ada pernah cerita mengenai kedutaan dia pada saat ingin pemilihan ke informan?</i> Mungkin bercerita itu tidak terlalu juga tapi ada beberapa keluh kesah dari subjek saja tentang eh pengikutan Duta tadi proses bahkan banyak ada macam-macam tentang syarat dan syarat tentang pengikutan Duta nah mungkin di situ subjek cukup terbebani mungkin dengan itu bang sehingga kadang-kadang dia suka menyendiri dan sebagainya mungkin atau kebingungan karena yang kembali lagi ke awal tadi mungkin tidak dari dalam diri subjek itu mungkin dari orang lain gitu <i>Oh karena dorongan dari orang lain dan tidak dari subjek sendiri yang membuat subjek ada rasa keterpaksaan mengikuti dari awal kayak persyaratan apa segala macamnya?</i> Iya betul <i>Oke terus kalau pada saat subjek sudah menjabat nih sudah menjadi Duta Psikologi Islamnya seberapa sering juga berinteraksi dengan subjek?</i> Mungkin kalau sudah menjabat Duta dia sering curhat aja gitu bang bagaimana dia berperan sebagai Duta dan lain sebagainya di sini saya sebagai sudut pandang lihat dia cukup kelelahan gitu mungkin terpersir membagi posisi dia sebagai Duta habis itu di dunia perkuliahan maupun organisasi gitu mungkin dari segi manajemennya yang dia sulit mungkin membagi waktu tentang dia menjadi seorang Duta, anggota organisasi maupun perkuliahan <i>Oke baik jadi lumayan kelelahan tadi ya manajemennya karena membagi waktu antara Duta, organisasi lain maupun perkuliahan?</i> Iya <i>Ada yang pian lihatlah keadaan subjek dalam menjalani peran sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga apakah ada rasa senangnya apakah condong memang terpaksa lelah tadi atau bagaimana yang pian lihat?</i> Baik kalau dari ulun lihat mungkin dia lebih kayak keterpaksaan mungkin rasa menjadi duta itu tidak begitu</p>	<p>Interaksi informan AL dengan subjek NA (I2, AL, B36-B42)</p> <p>Keluh kesah subjek NA kepada informan AL mengenai pemilihan Duta Psikologi Islam (I2, AL, B43-B59)</p> <p>Interaksi informan AL dengan subjek NA saat sudah menjabat menjadi Duta Psikologi Islam (I2, AL, B60-B75)</p>
--	--	--

82	senang bang kayak merasa terbebani gitu na mungkin dari	Keadaan subjek NA menurut informan AL saat menjalani peran sebagai Duta Psikologi Islam (I2, AL, B76-B89)
83	satu sisi dia tadi karena tidak dari dirinya sendiri ataupun	
84	cara pergaulan di dalam Duta mungkin tidak sesuai	
85	dengan apa yang pergaulan sebagaimana di ruang lingkup	
86	organisasi ataupun kampus sendiri	
87	<i>Jadi kayak bukan seperti dirinya sendiri yang membuat</i>	
88	<i>dirinya nyaman?</i>	
89	Iya	
90	<i>Dari yang pian tau nih apakah subjek memiliki komitmen</i>	
91	<i>terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga pada saat</i>	
92	<i>itu?</i>	
93	Mungkin sepengetahuan ulun ya secara komitmen	
94	mungkin boleh dikatakan ada tapi juga bisa di katakan	
95	tidak ada bang karena dari segi kegiatan di Duta itu pun	
96	dia sering tidak aktif dalam kegiatan Duta Psikologi	
97	tersebut mungkin dari ketidaknyamanannya dia sendiri	
98	tentang apa itu entah gimana	
99	<i>Jadi bisa dikatakan ada karena dia memang menjabat dan</i>	
100	<i>tidak ada karena tidak terlalu mengikuti?</i>	
101	Iya	
102	<i>Jadi lebih condong ke arah mana kalau boleh tahu lebih</i>	
103	<i>banyaknya?</i>	
104	Mungkin kalau dari sudut pandang mungkin komitmen itu	
105	yang tidak bisa dia pegang karena tidak ada mengikuti	
106	hampir tidak pernah mengikuti kegiatan Duta	
107	<i>Terus kalaunya apa dari yang pian lihat sikap atau</i>	
108	<i>perilakunya adalah menunjukkan bahwa subjek memiliki</i>	
109	<i>komitmen?</i>	
110	Kalau dari sikap dari yang ulun lihatlah tidak ada juga	
111	bang karena tadi dia cukup terbebani dengan hal menjadi	
112	Duta Psikologi tersebut jadi dari segi tingkah laku pun	
113	selama menjabat menjadi Duta agak berbeda sebelum ulun	
114	berteman yang sebelum dia menjadi Duta dari segi tingkah	
115	lakunya habis itu dari segi pergaulan itu agak berat gitu	
116	nah dalam menjalani kehidupan sehari-hari gitu	
117	<i>Oke jadi kayak terbebani?</i>	
118	Iya	
119	<i>Bisa dikatakan tidak ada tadi sikapnya ya?</i>	
120	Iya	
121	<i>Terus dari yang pian tahu bagaimana cara subjek</i>	
122	<i>menghadapi masalah ketika menjabat sebagai Duta</i>	
123	<i>Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
124	Caranya menghadapi masalah mungkin lebih curhat ke	
125	teman-teman aja bagaimana keadaan dia selama menjabat	
126	di Duta bagaimana dari circle pertemanan yang ada di	
127	Duta bagaimana sih sosialisasi dalam ruang lingkup yang	
128	ada di Duta itu bang bagaimana dari segi interaksi dia dan	
129	teman-temannya selama di Duta dan lain sebagainya	
130	<i>Jadi lebih ke cerita ke teman-teman sekitarnya, dari ke</i>	
		Pandangan informan AL mengenai komitmen subjek NA pada Duta Psikologi Islam (I2, AL, B90-B120)
		Pandangan informan AL mengenai cara subjek NA menghadapi masalah pada Duta Psikologi Islam (I2, AL, B121-B138)

131	<i>informan sendiri apakah pernah cerita mengenai</i>	
132	<i>permasalahannya?</i>	
133	Mungkin dari ulun sendiri dia jarang bercerita sih bang ya	
134	soalnya sosok subjek ini dia harus menemukan orang yang	
135	lebih dekat lagi dengan dia baru dia memiliki keterbukaan	
136	<i>Oke berarti ada orang yang dijadikannya tempat cerita</i>	
137	<i>ya?</i>	
138	Iya	
139	<i>Terus dari yang pian tahu juga bagaimana subjek</i>	
140	<i>menyikapi aturan pada Duta Psikologi Islam generasi</i>	
141	<i>ketiga?</i>	
142	Baik untuk menyikapi aturan mungkin secara umumnya	
143	karena dia tadi jarangkan mengikuti kegiatan yang ada di	Pandangan informan
144	Duta mungkin secara tidak langsung itu sudah melanggar	AL mengenai subjek
145	yang namanya kode etik dalam Duta tersebutkan tapi	NA dalam menyikapi
146	mungkin kembali lagi kepribadi si subjek tadi yang mana	aturan pada Duta
147	dia pun tidak cukup nyaman gitu dalam menjalani sebagai	Psikologi Islam (I2,
148	Duta tersebut ya bagaimana dia bisa berekspresi ke dalam	AL, B139-B153)
149	suatu Duta tersebut bang	
150	<i>Jadi karena tidak nyaman tadi jadi dia menyikapi aturan</i>	
152	<i>itu tidak semestinya sebagai Duta tadi ya?</i>	
153	Iya	
154	<i>Dari yang lakukan apakah pian ada membantu subjek</i>	
155	<i>agar berkomitmen pada Duta Psikologi Islam generasi</i>	
156	<i>ketiga?</i>	
157	Ya mungkin dari ulun sendiri memberikan motivasi dan	
158	lain sebagainya ikam sayang nih sudah masuk di Duta	
159	kenapa kada dijalankan dan sebagainya mungkin di Duta	
160	sendiri ada plus lah yang mana itu akan mencakup ruang	Hal yang dilakukan
161	yang lebih besar gitu dari segi pertemanan dan sebagainya	informan AL dalam
162	maupun relasikan di Duta biasanya banyak relasi-relasi	membantu subjek NA
163	yang luas gitu baik itu ilmu pengetahuan dan lain	agar tetap komimen
164	sebagainya	pada Duta Psikologi
165	<i>Berarti pian lebih ke memberikan masukan saja ya?</i>	Islam (I2, AL, B154-
166	Iya	B173)
167	<i>Pian memberikan masukan ke dia pada saat dia cerita</i>	
168	<i>atau bagaimana?</i>	
169	Mungkin saat dia cerita dari melihat tingkah lakunya yang	
170	kayaknya dia ini cukup gimana gitu terbebani kena ajak	
171	curhat apa kenapa dan segala macam	
172	<i>Jadi sambil dibilangin kayak gitu ya?</i>	
173	Iya	
174	<i>Oke menurut pian sendiri apa yang banyak memberikan</i>	
175	<i>kontribusi dalam berkomitmennya subjek terhadap Duta</i>	
176	<i>Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
177	Mungkin dari segi motivasi bang yang memberikan ada	
178	sedikit motivasi suntikan dan lain sebagainya mungkin	
179	dari situ subjek ini mungkin ada beberapa dari dorongan	
180	dirinya untuk kembali berkomitmen	

181	<i>Ada keinginan untuk mencoba ya?</i>	Pandangan informan AL mengenai hal yang banyak memberikan kontribusi dalam berkomitmennya subjek NA pada Duta Psikologi Islam (I2, AL, B174-B188) Penutup (I2, AL, B189-B197)
182	<i>Iya ada keinginan untuk mencobanya</i>	
183	<i>Dan itu yang membuat ada rasa komitmennya meskipun di awal tadi itu contohnya dia agak tidak memiliki</i>	
184	<i>komitmennya karena tidak nyaman dan tidak mengikuti</i>	
185	<i>aturan yang ada disitu?</i>	
186	<i>Iya bang</i>	
187	<i>Oke apakah ada hal lain kira-kira?</i>	
188	<i>Kalau hal lain mungkin tidak ada bang</i>	
189	<i>Oke tidak ada, mungkin itu aja pertanyaan ulun mengenai</i>	
190	<i>tentang subjek informan kali ini kalau nanti ke depannya</i>	
191	<i>ada pertanyaan ulang atau ada hal yang kurang mungkin</i>	
192	<i>akan menghubungi ulang kira-kira bersedia aja?</i>	
193	<i>Iya bersedia aja</i>	
194	<i>Makasih banyak dan mungkin kalau ada kesibukan ulun</i>	
195	<i>silahkan terima kasih</i>	
196	<i>Terimakasih juga bang</i>	
197		

3. Verbatim wawancara Informan MI

Identitas : MI, Laki-laki, 21 Tahun

Tanggal : Kamis, 9 Mei 2024

Tempat : Pondok Coklat Trikora

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Oke baik sebelumnya dengan siapa ulun?</i>	Pembukaan (I3, MI, B1-B5) Hubungan informan MI dengan subjek AD (I3, MI, B6-B12)
2	MI	
3	MI ini sebagai informannya Adit berarti lah sebagai	
4	subjek di Duta Psikologi Islam generasi ketiga?	
5	Iya benar	
6	<i>Sebelumnya kalau boleh tahu pian ini sebagai apa</i>	
7	<i>dengan si subjek?</i>	
8	Jadi ulun ini kawannya dari semester 2 sampai wahini	
9	<i>Oh berarti teman dari semester 2 sampai sekarang dan</i>	
10	<i>tahu betul gimana Adit ketika di Duta Psikologi Islam</i>	
11	<i>saat menjabat dulu berartilah?</i>	
12	Tahu lumayan tahu	
13	<i>Dari yang pian tahu mengapa subjek ingin mengikuti</i>	
14	<i>pemilihan Duta Psikologi Islam generasi ketiga pada saat</i>	
15	<i>itu?</i>	

16	Jadi kalau kada salah ingat Adit dulu handak nyobai	
17	sebenarnya bahari itu dutanya tuh ada perwakilan	
18	perkelas nah Adit yang ditunjuk tapi sidin sendiri	
19	bepadah personal handak nyoba handak mencobai jar	
20	<i>Berarti alasan lain tidak adalah selain ingin mencobanya</i>	
21	<i>tuh?</i>	
22	Kalau dari luar kayanya iya karenakan soalnya waktu	
23	itu sistemnya setiap kelas ada perwakilan lokal yang lokal	
24	A ada kawan ulun lokal B si Adit lokal C itu si kawannya	
25	<i>Dan Adit ini keinginannya tuh mencoba datang dari</i>	
26	<i>dirinya sorang berartilah?</i>	
27	Inggih dari yang inya sambat semalam	
28	<i>Oke pada saat subjek menjadi Duta Psikologi Islam</i>	
29	<i>generasi ketiga seberapa sering pian berinteraksi dengan</i>	
30	<i>subjek kalau boleh tau?</i>	
31	Waktu itu Aditnya itu jadi Duta itu semester 2 semester 3	
32	tapi ulun bahari itu masih di Banjarmasin ulun bahari PP	
33	jadi ulun ketemu Adit itu ya pas lagi istirahat atau pas	
34	nyari makan nah untuk kegiatan-kegiatan Duta tuh kada	
35	tapi kelihatan lawan inya	
36	<i>Tapi ada interaksi kayak gitu mengenai hal kedutaan</i>	
37	<i>kayak entah itu dalam WhatsApp atau ketemu langsung</i>	
38	<i>interaksi masalah Duta ada?</i>	
39	Kalau masalah Duta bujur-bujur masalah Dutanya pas	
40	Adit nih bimbing ulun jadi Duta	
41	<i>Oh pada saat ketika Aditnya menjadi Duta itu kayak</i>	
42	<i>interaksi biasa sebagai teman lah?</i>	
43	Inggih	
44	<i>Dan pada saat piannya ingin menjadi Duta Aditnya yang</i>	
45	<i>membimbinglah?</i>	
46	Inggih wawancara kayak gini yang dinilai kayakini gitu	
47	aja inya kaya jelaskan gituna Duta ini sebenarnya sebagai	
48	pendongkrak akreditasi jarnya	
49	<i>Dan kalau boleh tahu seberapa sering pian berinteraksi</i>	
50	<i>dengan subjek ketika dia menjabat sebagai Duta</i>	
51	<i>Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
52	Lumayan sering waktu kalau misalnya nyari makan lawan	
53	sidin	
54	<i>Oke berarti kayak teman ke mana-mana kayagitulah?</i>	
55	Iya betul	
56	<i>Dari interaksi tersebut gimana tuh keadaan subjek apa</i>	
57	<i>yang dia rasakan ketika dia menjadi Duta Psikologi</i>	
58	<i>Islam sepengetahuan pian?</i>	
59	Sebenarnya biasa aja kayak enggak pernah tapi nekankan	
60	lawan kawan ya kawan aja	
61	<i>Berarti entah dia jadi Duta ataupun tidak jadi Duta dia</i>	
62	<i>tetap seperti itukah?</i>	
63	Inggih jadi kawan biasa aja	
64	<i>Memang orangnya biasa aja?</i>	
		Pandangan informan MI mengenai alasan subjek AD mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam (I, I3, MI, B13-B27)
		Interaksi informan MI dengan subjek SD (I3, MI, B28-B55)
		Keadaan subjek DA menurut informan MI saat menjalani peran sebagai Duta Psikologi Islam (I3, MI, B56-B65)

65	Biasa aja dia	
67	<i>Sepengetahuan pian lagi apakah subjek ini memiliki</i>	
68	<i>komitmen terhadap Duta Psikologi Islam generasi</i>	
69	<i>ketiga?</i>	
70	Bisa dibilang kurang sih kayanya	
71	<i>Oke kira-kira kenapa tuh?</i>	
72	Soalnya yang ulun lihatkan ulun rancak follow IG jarang	
73	gitu na membahas kedutaan tuh terus waktu semalam lagi	
74	lagi pemilihan Duta ya jarang ada orangnya tidak seaktif	
75	Duta lain	
76	<i>Bisa dikategorikan kurang lah makanya tadi sikapnya</i>	
77	<i>kayak biasa aja jadinya?</i>	
78	Inggih	
79	<i>Tapi kira-kira adalah sikap yang menunjukkan bahwa</i>	
80	<i>subjek itu memiliki komitmen pada Duta Psikologi Islam?</i>	Pandangan informan
81	Kayaknya waktu pas pemilihan ulun aja sih datang sidin	MI mengenai
82	terus ada membimbing ulun	komitmen subjek DA
83	<i>Itu secara personalnya jadinya ya kayak mengarahkan</i>	pada Duta Psikologi
84	<i>secara personal bukan ketika di Duta secara luasnya</i>	Islam (I3, MI, B66-
85	<i>berartilah?</i>	B95)
86	Inggih	
87	<i>Atau ada hal lain?</i>	
88	Suahnya lihat inya lagi kegiatan itu pas menghadiri Duta	
89	yang lain dari mana Dit aku hanyar dari pemilihan Duta	
90	lain jar	
91	<i>Lumayan sering lah ketemu pada saat momen dia</i>	
92	<i>menghadiri kedutaan lain?</i>	
93	Sekali soalnya ulun PP terus lo	
94	<i>Jadi memang agak kurang menurut pianlah?</i>	
95	Inggih	
96	<i>Oke dari yang pian tahu bagaimana cara subjek</i>	
97	<i>menghadapi masalah ketika menjabat sebagai Duta</i>	Pandangan informan
98	<i>Psikologi Islam saat itu?</i>	MI mengenai cara
99	Jujur Adit itu kada suah cerita-cerita masalah Duta gituna	subjek AD
100	ulun sering berpandiran lawan Adit tapi ada hal lain gitu	menghadapi masalah
101	lebih banyak dipandirkan dari pada Duta jadi jarang	pada Duta Psikologi
102	tentang Duta apalagi tentang begawian Dutanya apa	Islam (I3, MI, B96-
103	<i>Lebih ke hal yang umumnya aja kedutanya jarang</i>	B105)
104	<i>berartilah?</i>	
105	Jarang	
106	<i>Kalau masalah aturan nih dari yang pian tahu gimana</i>	
107	<i>Adit ini menyikapi aturan pada saat menjabat?</i>	
108	Kalau menurut ulun inya tuh jalani aja aturannya	Pandangan informan
109	<i>Berarti dia jalani aja lah orangnya?</i>	MI mengenai subjek
110	Kayak aturan misalnya kayak rapi atau harus	AD dalam menyikapi
111	bersosialisasi gitu atau segala macamnya ulun lihat	aturan pada Duta
112	kayaknya melakukan aja kada aneh-aneh	Psikologi Islam
113	<i>Berarti melakukan aja cuman orangnya tidak terlalu</i>	generasi ketiga (I3,
114	<i>menunjukkan jadi kayak orang biasa aja gitu lah?</i>	MI, B106-B115)

115	Inggih	
116	<i>Oke adalah hal yang pian lakukan untuk membantu</i>	
117	<i>subjek agar komitmen terhadap Duta Psikologi Islam</i>	
118	<i>generasi ketiga pada saat dia menjabat?</i>	
119	Kayaknya enggak ada	
120	<i>Karena memang jarang komunikasi masalah Duta tadi</i>	
121	<i>tulah?</i>	
122	Inggih	
123	<i>Berarti lebih condong ke Aditnya sendiri untuk yang</i>	
124	<i>berkomitmen tadi tuh?</i>	
125	Inggih	
126	<i>Kalau sepengetahuan pian apa yang banyak memberikan</i>	
127	<i>kontribusi dalam berkomitmennya subjek terhadap Duta</i>	
128	<i>Psikologi Islam?</i>	
129	Jujur ulun kurang tau jua masalah itu soalnya jarang	
130	banar Adit tuh nampakkan bahwa dia tuh seorang Duta	
131	<i>Karena memang dia dari awal agak kurang lah</i>	
132	<i>komitmennya jadi kada terlalu kelihatan bahwa dia tuh</i>	
133	<i>menunjukkan bahwa dia seorang Duta?</i>	
134	Kada terlalu jadinya	
135	<i>Oke kayaknya itu aja dulu pertanyaan ulun mungkin</i>	
136	<i>nanti apabila ada pertanyaan ulang bisa ulun hubungi</i>	
137	<i>lagi kalaunya memang ada yang kurang pertanyaannya,</i>	
138	<i>kira-kira bersedia ajakan?</i>	
139	Iya bersedia aja	
140	<i>Oke sebelumnya terima kasih banyak dan apabila ada</i>	
141	<i>kesibukan ulun silakan</i>	
142	Inggih	
		Tidak ada hal yang dilakukan informan MI dalam membantu subjek AD agar tetap komimen pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga (I3, MI, B116-B125)
		Pandangan informan MI mengenai hal yang banyak memberikan kontribusi dalam berkomitmennya subjek AD pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga (I3, MI, B126-B134)
		Penutup (I3, MI, B135-B142)

4. Verbatim wawancara Informan RF

Identitas : RF, Perempuan, 21 Tahun

Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2024

Tempat : Atara Cafe Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Oke baik sebelumnya kalau boleh tahu ulun dengan siapa</i>	
2	<i>dan sebagai informannya siapa?</i>	
3	Oke perkenalkan nama ulun RF ulun informan dari	
4	Rahmatunnisa atau Echa	
5	<i>Oke Rahmatunnisa atau Echa yang sebagai Duta</i>	
		Pembukaan (I4, RF, B1-B7)

6	<i>Psikologi Islam Putri generasi ketiga ya?</i>	
7	Iya betul sekali	
8	<i>Kalau boleh tau pian dengan subjek ini sebagai apa?</i>	
9	Sebagai teman dari subjek	Hubungan informan RF dengan subjek RA (I4, RF, B8-B11)
10	<i>Teman dekat?</i>	
11	Iya lumayan dekat dengan subjek	
12	<i>Dari yang pian tahu kira-kira kenapa subjek ingin mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam generasi ketiga pada saat itu?</i>	
13		
14		
15	Dari yang saya tahu alasan subjek ingin menjadi duta itu	Pandangan informan RF mengenai alasan subjek RA mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam (I4, RF, B12-B25)
16	karena keinginan pribadi keinginan dia sendiri dan juga	
17	mungkin untuk menjadi salah satu perwakilan dari kelas	
18	saat pemilihan Duta Psikologi Islam	
19	<i>Oh perwakilan dari kelas karena pada saat itu perkelas harus ada?</i>	
20		
21	Iya harus mengirimkan perwakilan	
22	<i>Dan juga ada keinginan dari dirinyalah?</i>	
23	Iya keinginannya pribadi	
24	<i>Kalau dari dalam hal lain ada kira-kira yang pian tahu?</i>	
25	Saya kurang tahu kalau dari alasan yang lain	
26	<i>Kalau boleh tahu seberapa sering pian berinteraksi dengan subjek ketika dalam proses pemilihan Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
27		
28		
29	Selama proses pemilihan saya lumayan cukup sering	
30	berinteraksi karena selama itu kami sama-sama menjadi	
31	finalis Duta Psikologi Islam generasi ketiga	
32	<i>Oh berarti jadi teman seperjuangan pada saat itu?</i>	
33	Iya bisa dikatakan teman seperjuangan	
34	<i>Sama-sama jadi finalis dan akhirnya si subjek ini yang terpilih ke babak selanjutnya?</i>	
35		
36	Iya betul	
37	<i>Itu interaksi secara langsung atau ada secara tidak langsung misalnya kayak whatsapp atau apa ada enggak?</i>	
38		
39		
40	Ada juga sampai WhatsApp karena misalkan kayak nanya	
41	misalkan ada waktu itu penampilan bakat misalkan sudah	
42	otw atau belum jadi interaksi juga di WhatsApp	
43	begitupun secara langsung	Interaksi informan RF dengan subjek RA (I4, RF, B26-B63)
44	<i>Ada enggak interaksinya yang kayak mengenai yang membahas tentang sebagai Duta saat itu?</i>	
45		
46	Saat itu kayaknya masih belum ada pembahasan	
47	mengenai kedutaan	
48	<i>Kaya fokus kepemilihan dulu?</i>	
49	Iya pemilihan dutanya	
50	<i>Berarti kira-kira seberapa sering pian berinteraksi dengan subjek pada saat subjek menjabat sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
51		
52		
53	Setelah subjek menjabat itu semakin sering berinteraksi	
54	karena saat itu kami sama-sama lagi masuk di organisasi	

55	yang sama yaitu himpunan mahasiswa selama subjek	
56	menjabat sebagai Duta	
57	<i>Oke berarti subjek ini sekaligus menjabat di himpunan</i>	
58	<i>mahasiswa jurusan dan juga sebagai Duta di Psikologi</i>	
59	<i>Islam?</i>	
60	Iya betul sekali	
61	<i>Dan kebetulan satu organisasi jadi lumayan</i>	
62	<i>berinteraksi?</i>	
63	Iya lumayan sering	
64	<i>Dari yang pian tahu dari interaksi tersebut keadaan</i>	
65	<i>subjek itu bagaimana ketika perannya sebagai Duta</i>	
67	<i>Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
68	Selama menjabat keadaan subjek itu dia berusaha untuk	
69	tetap ada di Duta Psikologi Islam tetap aktif menjalankan	
70	tugas-tugasnya sebagai Duta Psikologi Islam	
71	<i>Oh berarti ada terus dari awal sampai akhir kayak gitu</i>	
72	<i>ya jadi Duta Psikologi Islam?</i>	
73	Iya betul	
74	<i>Sepengetahuan pian nih apakah subjek memiliki</i>	
75	<i>komitmen terhadap Duta Psikologi Islam generasi</i>	
76	<i>ketiga?</i>	
77	Dari sepengetahuan saya subjek memiliki komitmen	
78	dalam menjalankan tugasnya sebagai Duta Psikologi	
79	Islam generasi ketiga	
80	<i>Kalau boleh tahu tuh kenapa pian memberikan alasan</i>	
81	<i>kayak gitu?</i>	
82	Karena selama kami berteman dan berinteraksi kayak	
83	subjek itu lumayan sering membahas mengenai Duta	
84	pekerjaannya sebagai Duta mau ada acara apa gitu hadir	
85	hadir kegiatan	
86	<i>Kayak acara apa misalnya ketika jadi Duta?</i>	
87	Biasanyakan setau saya Duta itu kaya punya perkumpulan	
88	putra-putri ataupun Duta seUIN Antasari jadi lumayan	
89	sering misalkan kayak ada undangan-undangan kegiatan	
90	dari putra-putri lain	
91	<i>Jadi subjek lumayan aktif menghadiri undangan tersebut</i>	
92	<i>ya?</i>	
93	Betul sekali	
94	<i>Terus adalah perilaku lain yang menunjukkan subjek</i>	
95	<i>memiliki komitmen pada Duta Psikologi Islam generasi</i>	
96	<i>ketiga pada saat itu?</i>	
97	Mungkin kayak biasanya perkumpulan putra-putri itu	
98	kayak ada kegiatan berbagi	
99	<i>Jadi subjek juga ikut ya?</i>	
100	Betul	
101	<i>Dari yang pian tau kira-kira bagaimana cara subjek</i>	
102	<i>menghadapi masalah ketika menjabat sebagai Duta</i>	
103	<i>Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
104	Dalam menghadapi masalah biasanya subjek mungkin	
		Keadaan subjek RA menurut informan RF saat menjalani peran sebagai Duta Psikologi Islam (14, RF, B64-B73)
		Pandangan informan RF mengenai komitmen subjek RA pada Duta Psikologi Islam (14, RF, B74-B100)

105	setahu saya mencoba menghubungi teman-teman Duta	Pandangan informan RF mengenai cara subjek RA menghadapi masalah pada Duta Psikologi Islam (I4, RF, B101-B116)
106	seangkatannya seperti itu	
107	<i>Mencoba menghubungi Duta seangkatannya membahas</i>	
108	<i>tentang masalah itu tadi ya?</i>	
109	Membahas mengenai Duta angkatan mereka	
110	<i>Ada cara lain kira-kira yang pian tau dari subjek untuk</i>	
111	<i>menghadapi masalah?</i>	
112	Mungkin seperti kayak bercerita dengan teman dekat	
113	meminta saran sama saya kadang ada karena kamikan	
114	satu bidang saat di himpunan jadi lumayan sering	
115	<i>Jadi kayak lebih ketukar pikiran ya?</i>	
116	Iya betul	Pandangan informan RF mengenai subjek RA dalam menyikapi aturan pada Duta Psikologi Islam (I4, RF, B117-B127)
117	<i>Dari yang pian tahu juga bagaimana subjek menyikapi</i>	
118	<i>aturan pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
119	Dalam menyikapi aturan mungkin subjek mengikuti	
120	aturan yang ada lumayan mengikuti aturan yang ada	
121	menjalankan tugasnya dalam jadi Duta	
122	<i>Oh jadi ngikuti aturan yang ada dan menjalani tugasnya</i>	
123	<i>sebagai Duta?</i>	
124	Iya betul	
125	<i>Jadi memang bisa dikatakan taat aja sama aturan yang</i>	
126	<i>ada ya?</i>	
127	Iya	Hal yang dilakukan informan RF dalam membantu subjek RA agar tetap komitmen pada Duta Psikologi Islam (I4, RF, B128-B143)
128	<i>Oke lalu kira-kira adalah peran pian untuk membantu</i>	
129	<i>subjek agar terus komitmen terhadap Duta Psikologi</i>	
130	<i>Islam generasi ketiga pada saat itu?</i>	
131	Pada saat itu bisa dibilang ada karena saat itu kami juga	
132	sama-sama menjadi himpunankan Duta Psikologi Islam	
133	di bawah naungan himpunan mahasiswa Psikologi Islam	
134	jadi kayak berusaha saya itu bilang kayak Echa tuh harus	
135	tetap ada di Duta gitu karena mungkin siapa lagi kalau	
136	Echa kadedda sedangkan Dutakan sebagai brand	
137	ambassador jurusan	
138	<i>Oh berarti pian bisa dikatakan sebagai support temannya</i>	
139	<i>dari subjek untuk mengingat menyemangati lagi supaya</i>	
140	<i>dia tetap komitmen?</i>	
141	Iya bisa dikatakan kayak gitu	Pandangan informan RF mengenai hal yang banyak memberikan kontribusi dalam berkomitmennya subjek RA pada Duta Psikologi Islam (I4, RF, B144-B160)
142	<i>Ada hal lain yang pian lakukan kira-kira?</i>	
143	Tidak ada lagi selain teman tukar pikiran tadi	
144	<i>Terus menurut pian apa yang banyak memberikan</i>	
145	<i>kontribusi dalam berkomitmen subjek terhadap Duta</i>	
146	<i>Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
147	yang subjek lakukan untuk komitmen di Duta Psikologi	
148	Islam kayaknya untuk tetap menjalankan komitmennya	
149	kayak tetap berkontribusi dalam Psikologi Islam misalkan	
150	kayak untuk memperkenalkan jurusan tetap sosialisasi	
152	keluar-keluar untuk memperkenalkan jurusan	
153	<i>Oh berarti dia lumayan aktif yang perkenalkan jurusan</i>	
154	<i>keluar apa segala macam ikut agenda-agenda entah di</i>	

155	<i>jurusan gitu ya?</i>	
156	<i>Iya betul</i>	
157	<i>Berarti bisa dikatakan kata pian tadi lumayan komitmen</i>	
158	<i>atau bagaimana si subjek tadi?</i>	
159	<i>Iya dia lumayan komitmen dalam menjalankan tugas-</i>	
160	<i>tugasnya sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga</i>	
161	<i>Oke terima kasih mungkin itu aja pertanyaan ulun dan</i>	
162	<i>terima kasih banyak mungkin kalau kedepannya ada</i>	
163	<i>pertanyaan-pertanyaan yang lain ulun hubungi lagi kira-</i>	
164	<i>kira bersedia aja?</i>	
165	<i>Insyallah bersedia</i>	
166	<i>Oke makasih banyak mungkin kalau ada kesibukan atau</i>	
167	<i>apa ulun silahkan makasih</i>	
168	<i>Iya terimakasih</i>	Penutup (I4, RF, B161-B168)

5. Verbatim wawancara Informan GH

Identitas : GH, Perempuan, 21 Tahun

Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Tempat : Kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Oke baik sebelumnya kalau boleh tahu saya dengan siapa</i>	
2	<i>dan sebagai informannya siapa?</i>	
3	<i>Saya GH saya sebagai informan dari subjeknya Aprilinda</i>	Pembukaan (I5, GH, B1-B3)
4	<i>Kalau boleh tau hubungan pian dengan subjek itu sebagai</i>	
5	<i>apa?</i>	
6	<i>Saya sebagai sahabatnya</i>	
7	<i>Oke sebagai sahabatnya, berarti lumayan mengetahui</i>	
8	<i>sekali tentang si subjek ini ketika dia dalam proses Duta</i>	
9	<i>Psikologi Islam generasi ketiga ya?</i>	Hubungan informan GH dengan subjek AP (I5, GH, B4-B10)
10	<i>Iya betul</i>	
11	<i>Dari yang pian tau kira-kira mengapa subjek ingin</i>	
12	<i>mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam generasi ketiga</i>	
13	<i>pada saat itu?</i>	
14	<i>Kalau yang saya ketahui pada saat itu mungkin yang</i>	
15	<i>namanya masih mahasiswa baru ya kak jadi para</i>	
16	<i>mahasiswa itu kayak terpacu semangatnya untuk</i>	
17	<i>mengikuti untuk mencoba hal-hal baru khususnya</i>	
18	<i>Aprilinda ini nah dia ketika mengetahui ada informasi</i>	

<p>19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68</p>	<p>tentang pemilihan Duta Psikologi Islam dia sangat-sangat tertarik dan dia ingin mencoba hal ini gitu makanya mungkin dia mendaftarkan diri pada saat itu <i>Oke baik kira-kira apakah dia ada mengatakan langsung ketika ingin mencoba menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga kepada informan atau seperti apa?</i> Enggak ada sih kak minta izin atau apa gitu ya enggak ada cuman saya tahunya memang dari ketika dia menginformasikan di sosial media dia gitu <i>Kalau boleh tahu seberapa sering pian berinteraksi dengan subjek saat subjek sedang dalam proses menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i> Pada saat itu lumayan sering karena kami bisa dibilang sahabat dekat ketika masuk mahasiswa baru dan yang namanya masih kuliah online jadi lebih banyak interaksi secara onlinenya gitu ka <i>Oke berarti teman satu angkatan jadi sahabatan dari mahasiswa baru ya?</i> Iya <i>Kalau interaksi secara langsungnya apakah ada kalau boleh tahu?</i> Ada karena kami pada saat itu memang sering apa ya sering bertemu karena tergabung dalam salah satu organisasi eksternal <i>Berarti seberapa sering pian berinteraksi kalau boleh tahu?</i> Kalau sering banget tuh enggak juga sih karena memang ya ketika ada kegiatan yang mempertemukan kami secara offline ya kami berinteraksi secara langsung gitu tapi sisanya secara online aja kabar-kabaran secara online <i>Pada saat dia menjadi Duta sudah terpilih menjadi duta proses menjabat sebagai Duta apakah ada interaksi lagi atau mengenai tentang hal kedutaan kira-kira?</i> Kalau mengenai hal kedutaan itu enggak juga terlalu ada untuk komunikasi tentang itu <i>Tapi kalau seputar hal-hal umum banyak interaksinya gitu?</i> Iya betul karena bisa dibilang dia bukan yang apa-apa mau cerita gitu yang enggak selalu terbuka lah <i>Oke dari interaksi yang pian lihat bagaimana keadaan subjek dalam menjalani peran sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i> Dia sangat luar biasa karena memang untuk karirnya pada saat ini tuh dimulai sejak Duta Psikologi Islam karena setelah mengikuti Duta dia berlanjut mengikuti pemilihan putra-putri antasari nah kemudian bisa dibilang awal mula karir dia di dunia perdutaan itu pada saat mengikuti Duta Psikologi Islam <i>Oke berarti jejak awalnya pada saat menjadi Duta</i></p>	<p>Pandangan informan GH mengenai alasan subjek AP mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam (I5, GH, B11-B27)</p> <p>Interaksi informan GH dengan subjek AP (I5, GH, B28-B57)</p> <p>Keadaan subjek AP menurut informan GH saat menjalani peran sebagai Duta Psikologi Islam (I5, GH, B58-B75)</p>
--	--	--

69	<i>Psikologi Islam ya?</i>	
70	Iya	
71	<i>Dari yang pian lihat gimana keadaannya senang sedih</i>	
72	<i>atau bagaimana keadaannya pada saat menjadi Duta</i>	
73	<i>Psikologi Islam?</i>	
74	Oh tentu senang kak dia sangat excited ketika terpilih	
75	menjadi Duta Psikologi Islam pada saat itu	
76	<i>Oke kalau sepengetahuan pian apakah subjek memiliki</i>	
77	<i>komitmen terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
78	Kalau sepengetahuan saya dia punya komitmen yang	
79	sangat luar biasa karena memang dari awal sampai akhir	
80	jabatan dia sebagai Duta Psikologi dia aktif gitu terlihat	
81	aktif	
82	<i>Ada hal lain perilaku yang dia menunjukkan bahwa dia</i>	Pandangan informan
83	<i>berkomitmen pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	GH mengenai
84	Mungkin enggak terlalu juga sih ka karenakan Duta itu	komitmen subjek AP
85	biasanya ada bermitra dengan HMJ pada saat itu nah bisa	pada Duta Psikologi
86	dibilang saya ketika itu sedang berada di HMJ jadi ya dia	Islam (I5, GH, B76-
87	memang terlihat aktif aja gitu	B92)
88	<i>Oke berarti yang sepengetahuan pian lihat dia aktif</i>	
89	<i>menjadi Duta Psikologi Islam ya yang menunjukkan dia</i>	
90	<i>berkomitmen sebagai Duta Psikologi Islam generasi</i>	
91	<i>ketiga pada saat itu?</i>	
92	Iya betul	
93	<i>Oke dari dari yang pian tahu bagaimana cara subjek</i>	
94	<i>menghadapi masalah ketika menjabat sebagai Duta</i>	
95	<i>Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
96	Kalau dalam hal itu sebenarnya saya kurang tahu juga sih	
97	kak karena bisa dibilang tadi bahwa dia bukan orang yang	
98	sangat terbuka mengenai Duta Psikologi Islam mungkin	
99	dia agak tertutup untuk itu gitu	Pandangan informan
100	<i>Jadi menghadapi masalahnya kaya pribadinya sendiri ya?</i>	GH mengenai cara
101	Iya	subjek AP
102	<i>Apakah pernah cerita mengenai Duta Psikologi Islam</i>	menghadapi masalah
103	<i>atau jarang atau bagaimana kira-kira?</i>	pada Duta Psikologi
104	Seingat saya sih kayaknya emang enggak ada sih kak	Islam (I5, GH, B93-
105	kalau permasalahan yang dialami gitu mungkin aja dia	B109)
106	pada saat itu memang punya masalah pada saat menjalani	
107	itu tapi ya dia bukan orang yang terbuka tentang	
108	masalahnya tapi ketika tentang dia bahagia itu segala	
109	macam dia terbuka gitu	
110	<i>Dari yang pian tahu juga bagaimana subjek menyikapi</i>	Pandangan informan
111	<i>aturan pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	GH mengenai subjek
112	Dia mencontohkan dengan bagaimana seharusnya seorang	AP dalam menyikapi
113	Duta itu berperilaku gitu	aturan pada Duta
114	<i>Oh jadi dia memang menyesuaikan seperti Duta pada</i>	Psikologi Islam (I5,
115	<i>umumnya ya untuk aturan?</i>	GH, B110-B116)
116	Iya	
117	<i>Dari diri pian apakah ada membantu subjek agar</i>	

118	<i>berkomitmen terhadap Duta Psikologi Islam generasi</i>	Tidak ada hal yang dilakukan informan GH dalam membantu subjek AP agar tetap komimen pada Duta Psikologi Islam (I5, GH, B117-B127)
119	<i>ketiga?</i>	
120	<i>Mungkin nggak ada sih kak</i>	
121	<i>Eggak ada ya, berarti subjek ini berkomitmennya</i>	
122	<i>memang dari dirinya sendiri?</i>	
123	<i>Iya sepertinya seperti itu</i>	
124	<i>Jadi ibaratnya pian sebagai teman sahabat yang</i>	
125	<i>menyeluruh ya bukan hanya sebatas di pembicaraan</i>	
126	<i>masalah Duta aja?</i>	
127	<i>Iya betul</i>	
128	<i>Menurut pian apa yang paling banyak memberikan</i>	
129	<i>kontribusi dalam berkomitmennya subjek terhadap Duta</i>	
130	<i>Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
131	<i>Mungkin Aprilinda itu adalah sosok yang suka aktif dalam</i>	
132	<i>kegiatan jadi ketika dia sudah mendapat kesempatan</i>	
133	<i>dalam menjadi Duta ini ya dia ingin memanfaatkannya</i>	
134	<i>untuk selanjutnya gitu kayak hal itu tuh mungkin menjadi</i>	
135	<i>semangat untuk dia dalam berkomitmen sebagai Duta</i>	
136	<i>Oke berarti dia ibaratnya karena dia suka berkegiatan</i>	
137	<i>dan ingin menyelesaikan kegiatannya tuh dari awal</i>	
138	<i>sampai akhir ya jadi tetap semangat berkomitmen kayak</i>	
139	<i>gitu?</i>	
140	<i>Iya kalau saya lihat dia orang yang memang berprinsip</i>	
141	<i>dari awal sampai akhir gitu kak</i>	
142	<i>Oke mungkin itu aja dulu pertanyaan saya mengenai</i>	
143	<i>subjek mungkin nanti ada pertanyaan ulang atau apa</i>	
144	<i>akan saya hubungi lagi kira-kira bersedia ajakan?</i>	
145	<i>Iya bersedia aja</i>	Penutup (I5, GH, B142-B148)
146	<i>Oke baik, sebelumnya terima kasih dan jika ada kesibukan</i>	
147	<i>ulun silahkan</i>	
148	<i>Iya terimakasih</i>	

6. Verbatim wawancara Informan AI

Identitas : AI, Perempuan, 20 Tahun

Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2024

Tempat : Atara Cafe Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Oke sebelumnya ulun dengan siapa dan sebagai informan</i>	Pembukaan (I6, AI, B1-B6)
2	<i>dari subjek siapa kalau boleh tahu?</i>	
3	Ulun AI sebagai informannya Yasmin	
4	<i>Yasmin ini kalau tidak salah sebagai wakil 2 di Duta</i>	
5	<i>Psikologi Islam generasi ketiga ya?</i>	
6	Iya ka	
7	<i>Kalau boleh tau hubungan pian dengan subjek ini seperti</i>	
8	<i>apa?</i>	
9	Karena kami berlatar belakang dari jurusan yang sama	Hubungan informan AI dengan subjek YA (I6, AI, B7-B18)
10	terus sekelas juga pada saat itu di semester awal terutama	
11	maba dengan Yasmin ini sendiri jadi lumayan dekat	
12	terlepas dari sejurusan ada mengikuti UKM juga yang	
13	barengan kayak gitu	
14	<i>Oke berarti teman angkatan teman sekelas teman</i>	
15	<i>seorganisasi jadi lumayan tahulah dengan subjek ini</i>	
16	<i>ketika menjabat sebagai Duta Psikologi Islam generasi</i>	
17	<i>ketiga?</i>	
18	Iya lumayan mengetahui	
19	<i>Dari yang pian tahu kira-kira mengapa subjek ingin</i>	
20	<i>mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam generasi ketiga</i>	
21	<i>pada saat itu?</i>	
22	Terutama setahu ulun ya ka kalau kenapa subjek	
23	mengikuti pemilihan Duta ini karenakan setiap kelas itu	
24	diwajibkan perlokalnya ada perwakilan dikirim jadi	
25	otomatis terutama yang domisili di Banjarmasin nah	
26	kebetulan Yasmin ini domisilinya di Banjarmasin	
27	otomatis mewakili kelas kami pada saat itu dan yang	
28	kedua setau ulun emang Yasmin ini anaknya memang	
29	aktif senang berorganisasi juga dan kayak suka tampil di	
30	depan umum lah kayak gitu jadi salah satu pendorong	
31	utamanya kayak gitu Yasmin mengikuti .ini	
32	<i>Jadi dia mengikuti itu pertama karena memang dari</i>	
33	<i>dirinya sendiri suka dalam hal itu dan juga kebetulan dari</i>	
34	<i>perwakilan juga harus ada dan kebetulan dia yang sesuai</i>	
35	<i>gitu ya jadi dia mengikuti?</i>	
36	Inggih	
37	<i>Oke kalau boleh tahu seberapa sering pian interaksi</i>	
38	<i>dengan subjek saat subjek sedang dalam proses menjadi</i>	
39	<i>Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
40	Lumayan intens karena kami lumayan dekat juga kak	
41	karena biasanya kalau jalan bareng tuh lumayan dekat	
42	kayak gitu nah sering ketemu juga sekelas dan bahkan	
43	sebelum awal terpilih Duta Psikologi Islam pun ulun ikut	
44	ambil dalam pembentukan videonya kayak gitu ulun ikut	
45	membantu	
46	<i>Berarti pian ikut dalam proses dia ingin menjalani</i>	
		Pandangan informan AI mengenai alasan subjek YA mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam (I6, AI, B19-B36)

47	<i>pemilihanlah?</i>	
48	Inggih lumayan	
49	<i>Kalau pada saat subjek sudah menjabat sebagai Duta</i>	
50	<i>Psikologi Islam generasi ketiga apakah lumayan sering</i>	
51	<i>juga tetap berinteraksi kalau boleh tau?</i>	
52	Tetap berinteraksi kak	
53	<i>Interaksinya tuh seperti apa kira-kira biasanya?</i>	
54	Yang tadi yang seperti saya sampaikan juga tadi karena	
55	intensitas ketemu di organisasi yang sama jadi lumayan	
56	intens kayak gitu nah kadang pun Yasminkan enggak	
57	cuma aktif di satu organisasi tapi banyak juga di lainnya	
58	kayak gitu	
59	<i>Jadi kalau boleh tahu interaksinya itu ada enggak kayak</i>	
60	<i>bahas Duta secara khusus?</i>	
61	Ada sih ka kaya karenakan kalau waktu kami ketemu tuh	
62	Yasmin tuh kayak kadang pas-pasan waktunya kayak	
63	sekalian ada acara Duta sebagai perwakilan jadi kayak	
64	gitu mungkin lebih kayak sharing lah ka kayak bahasanya	
65	kayak apa sih kesulitan atau tantangannya kayak gitu tapi	
67	enggak secara mendalam kayak gitu	
68	<i>Lebih ke tukar pikiran kebetulan sesuai lah pada saat itu?</i>	
69	Inggih	
70	<i>Dari yang pian tahu gimana keadaan subjek dalam</i>	
71	<i>menjalani peran sebagai Duta Psikologi Islam generasi</i>	
72	<i>ketiga pada saat itu?</i>	
73	Kalau yang ulun ketahui pada saat itukan masih awal-awal	
74	juga ka semester awal jadi si subjek ini masih kayak yang	
75	enjoy aja kayak enggak ada yang pikiran yang membebani	
76	tapikan ulun masih kurang tahu ya tapi ini dari	
77	sepengamatan ulun aja tapi Yasmin pada saat itu ya kayak	
78	masih senang aja kayak gitu nah masih berkontribusi juga	
79	di Duta Psikologi Islam	
80	<i>Oh senang-senang aja ya?</i>	
81	Heeh	
82	<i>Kira-kira kenapa pian bisa mengatakan dia senang dalam</i>	
83	<i>menjalani perannya?</i>	
84	Salah satunya karena kedekatan ulun jugakan kamikan	
85	sharing juga kak dari curhat kayak gitu nah dan kayaknya	
86	enjoy terutama waktu kayaknya pernah ada acara live	
87	bareng yang sama pian juga kayaknya itu jadi moderator	
88	itu pada saat itu yang ulun lihat emang passionnya	
89	Yasmin juga jadi moderator terutama MC biasanya ya gitu	
90	jadi terlihat aja untuk mengembangkan skillnya juga di	
91	Duta nih	
92	<i>Oh jadi dia tuh memang karena sesuai dengan dirinya</i>	
93	<i>orangnya jadi kayak enjoy senang ya?</i>	
94	Iya sesuai minat bakatnya	
95	<i>Terus pengetahuan pian apakah subjek memiliki</i>	
96	<i>komitmen terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i>	
		Interaksi informan AI dengan subjek YA (I6, AI, B37-B69)
		Keadaan subjek YA menurut informan AI saat menjalani peran sebagai Duta Psikologi Islam (I6, AI, B70-B94)

<p>97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145</p>	<p>Kalau menurut ulun pasti ada kak karenakan kalau kita sudah mau ikut segala sesuatukan mau kadam au harus ngikutin komitmen ya kak sampai akhir bukan cuman sekedar ngikutin aturan tapi ngikutin komitmennya salah satunya bukti komitmennya itukan kada mungkin kita kalau dari omongan tapi bisa dari kayak bukti kita hadir di acara itu pun sudah salah satu komitmen kayak gitu nah menurut ulunlah kecuali yang emang orang yang acuh itu baru yang kada komitmen kehadirannya <i>Oh berarti sepengetahuan pian dia itu orangnya komitmenlah karena selalu hadir apa segala macam di acara?</i> Inggih <i>Oke apakah ada perilaku lain yang menunjukkan subjek memiliki komitmen pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i> Salah satunya kayak tetap menjaga komunikasi sih ka antara duta-duta yang lainnya itu salah satu komitmen juga kayak gitu nah biar kada saling salah paham biar tetap erat solidnya kayak gitu nah kak <i>Oh menjaga komunikasi ke duta-duta yang lain ada hal lain kira-kira sepengetahuan pian?</i> Nah itu aja kalau dari ulun <i>Oke itu aja, dari yang pian tau juga gimana subjek menghadapi masalah ketika menjabat menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i> Karena enggak terlalu tau mendetail Yasmin itu selama menjabat kaya gimana tapi sepengetahuan ulun problem solving Yasmin ini emang orangnya kada yang terlalu pengeluh kayak gitu nah kak cuman lebih kayak butuh waktu sendiri biasanya baru kayak kalau misalkan kurang tahu apa maksudnya kurang tahu nih kayak menyelesaikan masalahnya lebih bertanya ke orang lain sih mungkin kayak dari ulun kayak gitu minta saran yang baiknya kayak gimana tukar pikiran atau dari teman-teman Duta yang lain kayagitu <i>Jadi orangnya condong kurang mengeluh tapi kayak butuh waktu sendiri gitu sendiri atau enggak kayak tukar pikiran sama teman-teman yang lain?</i> Heeh betul <i>Ada hal lain yang pian tau?</i> Kalau setau ulun itu sih kak lebih cenderung diskusi sih <i>Oke kalau dari yang pian tau juga gimana subjek menyikapi aturan pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i> Pastikan ya kalau sepengetahuan ulun aturan Dutakan pasti ada tata caranya dari gestur tubuh gestur jalannya kayak gitu setahu ulunkan sebelum kita pemilihan Duta itu ada yang namanya karantinakan kak ada pelatihannya</p>	<p>Pandangan informan AI mengenai komitmen subjek YA pada Duta Psikologi Islam (I6, AI, B95-B119)</p> <p>Pandangan informan AI mengenai cara subjek YA menghadapi masalah pada Duta Psikologi Islam (I6, AI, B120-B138)</p>
---	--	---

<p>146 147 148 149 150 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195</p>	<p>yang ulun lihat pun Yasmin sudah sesuai kayak gitu nah kayak mengikuti aturan aja bahkan kalau kayak Yasmin berpakaian sopan itukan sudah salah satunya memang menaati aturan Duta perilaku sopan kayak gitu nah menjaga nama baik jurusan lah <i>Oh berarti dia menyesuaikan sesuai dengan duta pada umumnya gitu ya?</i> Iya kayak gitu kak <i>Oke berarti menjalani aja lah aturan-aturan yang ada?</i> Inggih menjalani <i>Kira-kira adalah hal yang pian lakukan untuk membantu subjek agar komitmen terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i> Kalau komitmen mungkin lebih mengingatkan aja kak karena Yasmin inikan sendiri banyak kayak gitu nah kesibukannya paling kayak mengingatkan apalagi Yas yang mau dikerjakan kayak gitu nah karenakan kadang Yasmin ini tipikal yang lupa kalau enggak diingatkan atau dicatat kayak gitu nah lebih mereminder untuk menjaga komitmennya karena kalau sekedar kita mengingatkan cuman kadang si subjek kelupaan jua lo kak jadi lebih membantu kayak ngasih tahu sama evaluasi lah kayak gitu nah <i>Jadi peran pian mengingatkanlah, ada hal lain yang pian lakukanlah?</i> Kalau ulun paling kayak nanya gimana Yas kayak gitu nah selama di Duta nih ada hambatan atau enggak kayak gitu nah sesekali nanya dan misalnya Yasmin perlu saran ulun kasih kalau enggak ya enggak kayak gitu <i>Jadi teman tukar pikiran lagi kayakgitulah?</i> Iya <i>Terus menurut pian apa yang banyak memberikan kontribusi dalam berkomitmennya subjek terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga?</i> Menurut ulun Yasmin cukup berkontribusi di Duta Psikologi Islam karena lo salah satunya yang tadi bukti hadir itu sudah salah satu kontribusi nyatanya terus mewakili untuk menghadiri acara yang misalkan si Duta jadi delegasi kayak gitu tuhkan sudah salah satu kontribusi juga kak sama kayak misalkan yang kita menghadiri acara sosialisasi buat acara jurusan misalnya mau mensosialisasikan ketika pendaftaran itu sudah salah satu komitmen Yasmin sebagai Duta itu sih <i>Kira-kira motivasi utama dia berkomitmen tuh adalah yang pian tau kira-kira?</i> Kalau motivasi setahu ulun Yasmin itu karena ulun pernah ngobrol juga ya kak pernah bilang kayak kami di organisasi yang sama juga jadi ulun tahu tipikal dia juga ya sesusah-susahnyanya Yasmin pasti ada ngeluh lo kak tapi</p>	<p>Pandangan informan AI mengenai subjek YA dalam menyikapi aturan pada Duta Psikologi Islam (I6, AI, B139-B156)</p> <p>Hal yang dilakukan informan AI dalam membantu subjek YA agar tetap komimen pada Duta Psikologi Islam (I6, AI, B157-B177)</p> <p>Pandangan informan AI mengenai hal yang banyak memberikan kontribusi dalam berkomitmennya subjek YA pada Duta Psikologi Islam (I6, AI, B178-B200)</p>
--	--	---

196	kalau sudah itu tanggung jawab pasti di tuntaskan sampai	
197	akhir kaya gituna karena Yasmin sibuk juga	
198	<i>Berarti orangnya bertanggung jawab dari awal sampai</i>	
199	<i>akhir yang membuat dia tetap berkomitmen?</i>	
200	Iya sama dengan konsistensi kehadirannya itu sih kak	
201	<i>Oke konsistensi kehadiran, oke mungkin itu aja</i>	
202	<i>pertanyaan ulun untuk informan dari subjek terima kasih</i>	
203	<i>banyak terus nanti kalau ada hal yang ingin ulun</i>	
204	<i>tanyakan lagi hubungi ya kira-kira bersedia aja?</i>	
205	Inggih bersedia aja	
206	<i>Inggih kalau ada kesibukan ulun silahkan terimakasih</i>	
207	<i>banyak</i>	
208	Inggih terimakasih banyak	Penutup (I6, AI, B201-B208)

J. Jurnal

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin

Akhmad Anwari

Psikologi Islam, Ushulluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Jl. A. Yani No.Km.4 5, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235

E-mail: hamukari37@gmail.com

Abstrak

Komitmen merupakan salah satu aspek krusial dalam keberlangsungan dan efektivitas suatu organisasi, termasuk organisasi duta kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga di UIN Antasari Banjarmasin dengan menggunakan teori komitmen organisasi dari Meyer dan Allen, yang mengidentifikasi tiga komponen utama komitmen: komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Subjek penelitian adalah anggota Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan mendetail mengenai pengalaman dan pandangan subjek terkait komitmen mereka. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan interaksi antaranggota dalam situasi alami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, faktor individu seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berpengaruh. Motivasi intrinsik meliputi dorongan internal seperti keinginan untuk berkontribusi dan rasa puas atas keterlibatan dalam kegiatan duta. Motivasi ekstrinsik mencakup faktor-faktor eksternal seperti pengakuan dan penghargaan dari pihak universitas. Kedua, faktor organisasi memainkan peran penting dalam membentuk komitmen, termasuk dukungan dari pihak universitas, budaya organisasi yang positif, serta kesempatan untuk berkembang. Ketiga, faktor kontekstual seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan kampus juga berkontribusi dalam memperkuat komitmen anggota duta.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan program dan strategi untuk meningkatkan komitmen duta kampus, khususnya dalam Prodi Psikologi Islam. Temuan ini juga memberikan wawasan bagi pihak universitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung komitmen mahasiswa dalam berbagai aktivitas organisasi kampus. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen, pihak universitas dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan komitmen mahasiswa dalam organisasi kampus khususnya dalam kedutaan.

Kata Kunci: Komitmen, Duta Psikologi Islam, Teori Meyer dan Allen

Analysis of Factors Influencing the Commitment of the Third Generation Islamic Psychology Ambassadors

Abstract

Commitment is a crucial aspect of the sustainability and effectiveness of an organization, including campus ambassador organizations. This research aims to analyze the factors influencing the commitment of the Third Generation Islamic Psychology Ambassadors at UIN Antasari Banjarmasin using Meyer and Allen's organizational commitment theory, which identifies three main components of commitment: affective commitment, continuance commitment, and normative commitment.

The approach used in this research is qualitative with a descriptive-analytical method. The subjects of the study are members of the Third Generation Islamic Psychology Ambassadors selected through *purposive sampling*. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation. In-depth interviews allowed the researcher to gather rich and detailed information regarding the subjects' experiences and views on their commitment. Observations were conducted to observe behaviors and interactions among members in natural situations.

The results of the study indicate that the commitment of the Third Generation Islamic Psychology Ambassadors is influenced by several key factors. First, individual factors such as intrinsic and extrinsic motivation are highly influential. Intrinsic motivation includes internal drives such as the desire to contribute and satisfaction from involvement in ambassador activities. Extrinsic motivation encompasses external factors such as recognition and rewards from the university. Second, organizational factors play a significant role in shaping commitment, including support from the university, a positive organizational culture, and opportunities for development. Third, contextual factors such as peer influence and the campus environment also contribute to strengthening the commitment of ambassador members.

This research provides important contributions to the development of programs and strategies to enhance the commitment of campus ambassadors, particularly in the Islamic Psychology Department. The findings also offer insights for the university in creating an environment that supports student commitment in various campus organizational activities. With a deeper understanding of the factors influencing commitment, the university can design more effective interventions to increase student engagement and commitment in campus organizations, particularly in ambassadorships.

Keywords: Commitment, Islamic Psychology Ambassadors, Meyer and Allen's Theory

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang menawarkan program studi Psikologi Islam adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Dalam konteks UIN Antasari Banjarmasin, terdapat organisasi mahasiswa yang menjadi duta dari program studi Psikologi Islam, yang dikenal sebagai Duta Psikologi Islam.

Duta Psikologi Islam merupakan *Brand Ambassador* Prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin yang bertugas sebagai *role model* mahasiswa Prodi Psikologi Islam di UIN Antasari Banjarmasin membantu dalam hal pengenalan Prodi Psikologi Islam di dalam kampus maupun di luar kampus. Duta Psikologi Islam terbentuk dari tahun 2019 dengan berbagai macam seleksi hingga terpilih tiga pasang duta. Seleksi pemilihan Duta Psikologi Islam selalu diadakan setiap tahunnya oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Psikologi Islam yang ditujukan kepada mahasiswa Psikologi Islam yang berminat menjadi *Brand Ambassador* Psikologi Islam sebagai cerminan mahasiswa Psikologi Islam, masa jabatan Duta Psikologi Islam selama satu periode dan selalu berganti setiap tahunnya.

Duta Psikologi Islam yang peneliti teliti adalah Duta Psikologi Islam generasi ketiga yang terpilih di tahun 2021 sampai 2022. Duta Psikologi Islam terdiri dari enam orang dengan total tiga laki-laki dan tiga perempuan menjadi tiga pasangan dengan enam jabatan sebagai Duta Psikologi Islam Putra, Duta Psikologi Islam Putri, Wakil 1 Duta Psikologi Islam Putra, Wakil 1 Duta Psikologi Islam Putri, Wakil 2 Duta Psikologi Islam Putra dan Wakil 2 Duta Psikologi Islam Putri.

Sebagai contoh, beberapa perguruan tinggi memiliki program Duta Kampus yang merupakan kelompok mahasiswa yang mewakili institusi tersebut dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kampus. Meskipun mereka mungkin tidak membentuk organisasi formal, mereka tetap memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu, seperti menyampaikan informasi tentang kampus, menjadi perwakilan dalam acara-acara resmi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan masyarakat.

Alasan mengapa Duta Kampus dapat dianggap sebagai suatu bentuk organisasi Duta Kampus biasanya memiliki tujuan bersama, seperti meningkatkan citra perguruan tinggi, mempromosikan kegiatan akademis, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Meskipun tidak selalu formal, Duta Kampus bisa memiliki struktur internal dengan peran dan tanggung jawab yang terdefinisi untuk setiap anggota. Mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan rutin seperti tur kampus, sesi informasi, dan acara promosi, yang memerlukan koordinasi dan organisasi. Beberapa institusi mungkin memiliki proses pemilihan dan pelatihan untuk menjadi Duta Kampus, menambah aspek organisasional pada perannya. Dan Duta Kampus biasanya berinteraksi dengan pihak eksternal, seperti calon mahasiswa, sekolah-sekolah, dan masyarakat umum, menunjukkan fungsi perwakilan. Meskipun bisa ada variasi dalam struktur dan tingkat formalitas, Duta Kampus sering kali mencerminkan organisasi informal yang memiliki tujuan bersama dalam mempromosikan dan mewakili institusi pendidikan mereka.

Komitmen adalah sesuatu yang membuat seseorang membulatkan hati, bertekad berjerih payah, berkorban dan bertanggung jawab demi mencapai tujuan dirinya dan tujuan organisasi atau perusahaan yang telah disepakati atau ditentukan sebelumnya. Komitmen memiliki peranan penting terutama pada kinerja seseorang ketika bekerja, hal ini disebabkan oleh adanya komitmen yang menjadi acuan serta dorongan yang membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Namun kenyataannya banyak organisasi atau perusahaan yang kurang memperhatikan

mengenai komitmen anggotanya sehingga kinerja mereka kurang maksimal.

Seharusnya organisasi atau perusahaan ketika melakukan perekrutan hendaknya mereka memilih calon-calon yang komitmennya tinggi pada perusahaan, ini dimaksudkan untuk mendeteksi sejak dini pekerja yang kurang maksimal sehingga tidak terjadi hal yang dapat merugikan organisasi atau perusahaan. Dengan komitmen yang tinggi maka anggota organisasi akan lebih betah dalam bekerja, setia ikut berpartisipasi penuh dalam mencapai tujuan organisasi. Komitmen lebih melibatkan hubungan aktif dengan organisasi sehingga individu bersedia memberikan sesuatu dari mereka sendiri dalam kontribusi untuk kesejahteraan organisasi.¹

Dalam Al-Quran, konsep komitmen, kesetiaan, dan integritas tercermin dalam berbagai ayat yang mengajarkan umat Islam untuk mematuhi janji, menjaga kepercayaan, dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Salah satu ayat yang mengandung makna komitmen adalah Q.S. *Al-Baqarah/2* : 177 yang berbunyi :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa..”(Q.S. *Al-Baqarah/2* : 177).

Ayat ini menekankan pentingnya kesetiaan terhadap janji, integritas, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral dan agama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membantu sesama, beribadah, dan menjalankan tanggung jawab sosial.

Komitmen berasal dari bahasa latin (*committere, to connect, entustthe state of being obligated or emotionally impelled*) adalah keyakinan yang mengikat (akad) sedemikian kukuhnya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang di yakinkannya (i'tikad).² Sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS. *al-Maidah/5* : 1 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُجِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُبْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلَّىٰ الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji. Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki. (QS. *al-Maidah/5* : 1).

Pada ayat ini, Allah memerintahkan kepada setiap orang yang beriman untuk memenuhi janji-janji yang telah diikrarkan, baik janji prasetya hamba kepada Allah

¹Azis Rahmat Ma'rufi & Choirul Anam, “Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi”, (Jurnal Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan 08 Agustus, 2019). 442-443

² Toto Tasmara, “Membudayakan Etos Kerja Islam”, (Gema Insani, Jakarta, 2002), 85

maupun janji yang dibuat di antara sesama manusia termasuk bisnis.³ Komitmen diartikan sebagai sikap anggota untuk berada dalam organisasi dan terlibat dalam upaya-upaya mencapai misi, nilai-nilai, dan tujuan perusahaan. Tingkat komitmen baik komitmen organisasi terhadap karyawan maupun sebaliknya, sangat diperlukan karena melalui komitmen tersebut, akan tercipta iklim kerja yang profesional.⁴ Seseorang yang bergabung dalam organisasi dituntut memiliki komitmen dalam dirinya. Komitmen organisasi tidak hanya memiliki arti loyalitas pasif, tetapi juga melibatkan hubungan aktif dan keinginan anggota untuk memberikan kontribusi yang berarti pada organisasi. Semakin tinggi komitmen, semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk diarahkan pada tindakan yang sesuai dengan standar kinerja.⁵

Penulis telah melakukan wawancara pertama pada Duta Psikologi Islam, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa Duta Psikologi Islam yang diteliti adalah generasi ketiga yang artinya sudah ada dua kali pergantian masa jabatan sebelumnya dari tahun 2019. Kebanyakan Duta Psikologi Islam yang menjabat pada tahun ini adalah angkatan 2021 yang masih terbilang baru saja berkuliah di tahun sebelumnya dengan total 3 laki-laki dan 3 perempuan 2 orang angkatan 2020 dan 4 orang angkatan 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Duta Psikologi Islam dengan inisial IZ diketahui bahwa benar adanya permasalahan komitmen terhadap Duta Psikologi Islam karena menurutnya status Duta Psikologi Islam masih kurang jelas karena tidak adanya pembinaan terhadap mereka sebagai *Brand Ambassador* Prodi Psikologi Islam di UIN Antasari Banjarmasin sehingga membuat para Duta Psikologi Islam kurang komitmen sebagai Duta Psikologi Islam dan berhadir ketika rapat dan sebagainya sesuai *mood*.⁶

Wawancara dilakukan juga kepada subjek AP salah satu Duta Psikologi Islam generasi ketiga, AP menyatakan benar adanya masalah pada komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Pada awalnya mereka percaya diri saat meniti program kerja tetapi lama kelamaan duta utama dan anggota lainnya mengeluhkan permasalahan program kerja yang sudah diusung dan diatur oleh pihak duta kepada HMJ Psikologi Islam bidang PSDM (Pemberdayaan Sumber Daya Mahasiswa), karena duta di bawah HMJ atau tidak independen membuat sulit untuk berjalan sendiri sehingga membuat anggota lain tidak aktif karena tidak adanya tujuan yang jelas untuk menjalankan program kerja sehingga tidak terlaksana. Akhirnya duta yang tadinya bersemangat menjadi tidak komitmen karena ketidakjelasan tersebut.⁷

Dari latar belakang di atas dan kasus tersebut tentunya banyak faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam kedutaan untuk meningkatkan komitmen khususnya di Duta Psikologi Islam. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin”**.

³ Dwi Suwiknyo, *“Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam”*, (Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2010), 66-67

⁴ Syarafuddin Alwi, *“Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif”*, (BPFE, Yogyakarta, 2008), 56

⁵ Ardika Triwibowo dan Ramon Zamora, *“Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Pelayanan Grapari Telkomsel Cabang Batam”*, (Jurnal EQUILIBIRIA, Vol. 3 No. 2, 2016), 8

⁶ IZ, Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 September 2022

⁷ AP, Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 16 Juni 2023

1.2 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang didapatkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga di UIN Antasari Banjarmasin.

1.3 Manfaat Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam peningkatan komitmen pada Duta Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan cara mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen pada Duta Psikologi Islam itu sendiri. Dalam hal praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan masukan khususnya terkait komitmen agar memiliki komitmen yang kuat di dalamnya.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan atau kajian dalam keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi mengenai komitmen dalam kedutaan. Dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai variabel terkait.

4. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi organisasi sebagai bahan pertimbangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi.

2. Metode Penelitian

2.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi menggunakan istilah situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif berangkat dari suatu kasus tertentu yang tidak ada pada situasi sosial tertentu dan hasil dari penelitiannya pun tidak dapat disamaratakan ke populasi.⁸

Adapun subjek penelitian ini adalah Duta Psikologi Islam generasi ketiga UIN Antasari Banjarmasin. Dengan kategori subjek adalah mahasiswa Prodi Psikologi Islam yang menjadi Duta Psikologi Islam pada generasi ketiga. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposif sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang menggunakan pertimbangan tertentu.⁹

Peneliti menggunakan teknik *purposif sampling* karena subjek penelitian ini memiliki karakteristik yang sama dan jumlah subjek yang relatif kecil (6 orang) dipilih

⁸Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", 28 ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), 216.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), 218

dengan sengaja untuk memungkinkan penelitian yang mendalam dan detail tentang faktor komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Subjek penelitian ini juga memiliki sumber daya terbatas. Dengan jumlah sampel yang terbatas, peneliti dapat meluangkan waktu yang cukup untuk analisis yang mendalam dan mendetail pada masing-masing subjek.

Dalam penelitian ini akan menggunakan 6 orang subjek, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi subjek penelitian
2. Mahasiswa Prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin
3. Duta Psikologi Islam generasi ketiga UIN Antasari Banjarmasin

2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode: *interview*, *participant to observation*, dan telaah catatan organisasi (*document records*). Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber - sumber non-manusia (*non-human source of information*), seperti dokumen, dan rekaman (*record*) yang tersedia.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam, yang mana berguna untuk memperoleh data dan informasi yang relevan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi partisipan, yakni peneliti menggali informasi mengenai perilaku dan kondisi yang terjadi secara langsung saat di lapangan saat mewawancarai Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin.
2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan lisan kepada subjek yang diwawancarai.¹¹ Menurut Slamet wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi

¹⁰Iryana, dkk, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 1

¹¹Ni'matuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi* (Malang: UMM Press, 2018), 67.

sosial antara peneliti dengan yang diteliti.¹² Dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukannya secara berhadapan langsung dengan subjek, melalui telepon atau dapat juga terlibat dalam wawancara kelompok.¹³

Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan wawancara langsung. Untuk subjek yang lainnya wawancara langsung bertemu disuatu tempat untuk melakukan wawancara. Untuk teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang mana tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam wawancara ini telah disiapkan beberapa hal yang akan dipertanyakan dalam bentuk *guideline* wawancara, namun tidak harus sama persis dengan apa yang telah terdaftar. Yang mana hal ini merupakan fleksibilitas dalam berlangsungnya wawancara. Penulis di sini akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka kepada subjek. Penulis dapat menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada subjek dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang akan menjadi data dalam penelitian yang berkaitan dengan analisis faktor yang mempengaruhi komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Berikut rancangan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.

TABEL 2.1 BLUEPRINT PEDOMAN WAWANCARA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMITMEN DUTA PSIKOLOGI ISLAM GENERASI KETIGA

No.	Aspek	Pengertian	Indikator	Tujuan
1.	Komitmen Afektif	Cara individu menjelaskan keterikatan emosional anggota terhadap Duta Psikologi Islam.	Perasaan senang dan bangga menjadi bagian Duta Psikologi Islam	Meningkatkan kebanggaan dan rasa keterikatan dengan Duta Psikologi Islam
			Hubungan positif dengan rekan sesama Duta Psikologi Islam	Menilai kualitas hubungan interpersonal di dalam Duta Psikologi Islam
2.	Komitmen Kontinu	Cara individu menjelaskan sebagai tekad atau kesediaan individu untuk terus berpartisipasi dan berkontribusi dalam aktivitas Duta Psikologi	Partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan	Mengukur sejauh mana terlibat dalam aktivitas Duta Psikologi Islam

¹² Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), 2.

¹³ Creswell John. W, *Research Design*, 3 ed. (Bandung: Pustaka Pelajar, 2018), 254

		Islam, baik selama masa jabatannya atau setelahnya	Kesedian ikut partisipasi kegiatan Duta Psikologi Islam walau telah selesai masa jabatan	Mengetahui keinginan untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan walau telah selesai masa jabatan
3.	Komitmen Normatif	Cara individu menjelaskan tanggung jawab moral atau kewajiban terhadap Duta Psikologi Islam.	Rasa kewajiban untuk tetap tanggung jawab kepada Duta Psikologi Islam.	Memperkuat rasa tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam
			Pahaman pentingnya tanggung jawab moral terhadap Duta Psikologi Islam.	Meningkatkan pemahaman penting bertanggung jawab

2.3 Proses Pengumpulan Data

Berikut merupakan sajian data dalam bentuk tabel dari prosedur penelitian agar dapat diketahui bagaimana alur peneliti dalam melakukan penelitian:

TABEL 2.2 ALUR PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Jumat, 30 September 2022	Studi pendahuluan dengan melakukan wawancara	Via Whatsapp
2.	Jumat, 16 Juni 2023	Studi pendahuluan dengan melakukan wawancara	Via Whatsapp
3.	Rabu, 20 Desember 2023	Wawancara subjek 1 (IZ)	Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin
4.	Kamis, 21 Desember 2023	Wawancara subjek 2 (NA)	Atara Cafe Banjarmasin
5.	Rabu, 20 Desember 2023	Wawancara subjek 3 (AD)	Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin

6.	Kamis, 21 Desember 2023	Wawancara subjek 4 (RA)	Atara Cafe Banjarmasin
7.	Kamis, 21 Desember 2023	Wawancara subjek 5 (AP)	Atara Cafe Banjarmasin
8.	Kamis, 21 Desember 2023	Wawancara subjek 6 (YA)	Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin
9.	Sabtu, 11 Mei 2024	Wawancara informan subjek 1 (FH)	Atara Cafe Banjarmasin
10.	Rabu, 15 Mei 2024	Wawancara informan subjek 2 (AL)	Kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin
11.	Kamis, 9 Mei 2024	Wawancara informan subjek 3 (MI)	Pondok Coklat Trikora
12.	Sabtu, 11 Mei 2024	Wawancara informan subjek 4 (RF)	Atara Cafe Banjarmasin
13.	Selasa, 14 Mei 2024	Wawancara informan subjek 5 (GH)	Kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin
14.	Sabtu, 11 Mei 2024	Wawancara informan subjek 6 (AI)	Atara Cafe Banjarmasin

Dalam mencari informasi terkait Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin, peneliti sudah mengenal subjek penelitian di kepengurusan Himpunan Mahasiswa Prodi Psikologi Islam periode 2021-2022 ketika para subjek penelitian mendaftar sebagai peserta Duta Psikologi Islam saat itu sehingga peneliti sangat mudah menghubungi subjek penelitian karena berada di ruang lingkup yang sama. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dari 6 orang subjek penelitian yang merupakan Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam penelitian ini, metode triangulasi data yang peneliti gunakan dalam memperkuat data penelitian adalah triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi ini digunakan dengan melakukan pengumpulan data wawancara dan dokumentasi kepada subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang kredibel, peneliti juga melakukan triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan cara melakukan wawancara terhadap informan dari masing-masing subjek.

Dalam mendapatkan informan subjek, peneliti bertanya kepada subjek tentang siapa yang paling sering berinteraksi, meski dalam jarak jauh menggunakan telepon, ketika subjek menjalani masa jabatan ketika menjadi Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga UIN Antasari Banjarmasin.

3. Hasil Penelitian

3.1 Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Masing - Masing Subjek

g. Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Subjek IZ

Dari wawancara yang dilakukan dengan subjek IZ, diketahui bahwa faktor yang mendukung komitmen sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga adalah hubungan positif antar rekan sesama Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Subjek IZ berusaha menjaga hubungan baik antar sesama rekan dengan cara sering bertemu bersama walau sekedar membahas konten atau cuma nongkrong saja serta menjaga komunikasi walau *via online* saja.

"Heeh, eee biasanya itu kami selalu walaupun memang Duta ini kan ngikut kegiatan himpunan kami kadang bikin kayak kumpulan-kumpulan sendiri gitu kayak ketemuan di apung kalau masih di kampus 1 itu membuat kayak ngebahas buat kontenkah buat apakah sekedar nongkrong bisa juga jadi pola interaksi yang kayak itu tuh selalu dijaga gitu paling enggak ada ya ada ketemu lah atau sekedar kontak-kontakan di grup jadi seperti itu" (S1, IZ, B82-B92)

Faktor yang menurut subjek IZ juga berpengaruh terhadap komitmen sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga adalah perasaan pribadi dari masing-masing individu merasakan rasa bangga atau senang menjadi bagian Duta Psikologi Islam generasi ketiga agar memiliki komitmen terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga serta terbangunnya relasi yang luas yang akhirnya masing-masing dari Duta memiliki kepuasan emosional tersendiri untuk berkomitmen.

"jadi salah satu opsi ulun gasan mencari relasilah atau kenalan ke dosen-dosen jadi akhirnya ulun ikut" (S1, IZ, B6-B23)

"Eh ada karena di manapun juga ulun eh membuka relasi keluar gitu nah tempat-tempat kuliah lain kalau ikut lomba-lomba dan otomatis secara kada langsung ulun merepresentasikan mahasiswa Psikologi Islam melalui eh predikat Duta itu tadi dan dengan pencapaian yang ada di luar kampus ulun merasa bangga bisa eee memikul atau memikul beban nama psikologi Islam itu tadi" (S1, IZ, B48-B61)

Informan FH juga mengkonfirmasi bahwa subjek senang menjalani perannya sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga walaupun kadang sesekali subjek terlihat mengeluh tapi dia condong tetap senang menjalani perannya karena bagi informan FH hal itu wajar dialami subjek sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

"Dari yang saya lihat keadaan subjek saat menjadi Duta Psikologi Islam tuh cukup senang saja menjalani setiap prosesnya dan aktif berkontribusi" (I1, FH, B50-B63)

"Mungkin bisa sekali ada mengeluh capek tapi itu wajar tapi kayak yang saya lihat dari pribadi subjek itu enjoy saja dan tetap mengikuti setiap prosesnya" (I1, FH, B50-B63)

Faktor selanjutnya yang turut memberikan pengaruh terhadap komitmen adalah motivasi awal ketika ingin menjadi bagian dari Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Subjek sendiri bertujuan untuk mencari relasi dan koneksi ketika menjadi Duta Psikologi Islam yang membuat hal ini berpengaruh terhadap komitmen apabila memiliki motivasi awal yang jelas karena apabila tidak memiliki motivasi awal yang jelas mengakibatkan memiliki motivasi yang rendah.

“Waktu itu kan pandemi otomatis susah nyari kegiatan yang memang bisa berkomunikasi langsung dengan dosen jadi adanya pemilihan Duta Psikologi Islam itu jadi salah satu opsi ulun gasan mencari relasilah atau kenalan ke dosen-dosen jadi akhirnya ulun ikut” (S1, IZ, B6-B23)

“Yang pasti penting atau tidak penting tergantung si individu motivasi individu individu untuk bergabung itu apa terus prinsip hidup si individu ini apa karena kan biasanya walaupun dia tahu beban moralnya ini besar dan dia harus memenuhi itu tapi karena motivasinya rendah bisa saja dia melupakan lah istilahnya atau memandang sebelah mata beban moral yang seharusnya diampun” (S1, IZ, B250-B273)

Hal tersebut dikonfirmasi oleh informan FH bahwa subjek memang menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga adalah pilihan dari diri subjek sendiri karena subjek suka mencari pengalaman dan berkeinginan untuk mengeksplor bakatnya dalam bidang kedutaan.

“Menurut saya dari yang saya lihat ya subjek sendiri itu adalah merupakan seseorang yang gemar mencari pengalaman dan juga eksplorasi bakat dia jadi menurut saya sepertinya menjadi Duta Psikologi Islam itu merupakan pilihannya sendiri untuk pengembangan dirinya” (I1, FH, B21 -B34)

Selain itu faktor yang berpengaruh terhadap komitmen subjek adalah harus bisa menghadapi tantangan yang dihadapi ketika menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Salah satu cara subjek sendiri untuk bisa menghadapi tantangan sebagai Duta Psikologi Islam adalah memaksimalkan potensi yang ada agar bisa terus bertahan di Duta Psikologi Islam generasi ketiga agar motivasi sebagai Duta tidak menurun.

“Eee memaksimalkan potensi yang ada walaupun ada yang memang sudah motivasinya hilang di situ dan kita sudah berusaha semaksimal mungkin supaya dianya ikut dan dia tetap tidak mau kita lebih baik memfokuskan untuk mengembangkan potensi potensi yang lain supaya tidak menurun motivasinya supaya tetap bisa antusias dalam kegiatan-kegiatan dilaksanakan Duta dan itu menurut ulun lebih penting dari pada kita mengurus eee dari pada kita fokus untuk mengurus orang yang memang sudah tidak ada semangat lagi buat berada di sini itu” (S1, IZ, B296 – B307)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek IZ adalah faktor aturan tidak tertulis yang memerlukan konsistensi dan disiplin pribadi. Hal ini berkontribusi pada perasaan tanggung jawab moral dan etis yang kuat, yang memperkuat komitmen subjek terhadap peran mereka sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Subjek IZ menekankan pentingnya konsistensi dalam menerapkan peraturan sehari-hari, seperti berpakaian rapi ke kampus menunjukkan bahwa disiplin pribadi dan komitmen terhadap standar perilaku tertentu adalah faktor penting yang mempengaruhi komitmen subjek.

“Ee kalau misalnya dibilang peraturan yang tertulis karena di Duta ini kan tidak ada peraturan yang tertulis kita cuman diarahkan pas karantina harus gini gini nah yang pasti ulun ngikuti itu adalah peraturan kayak cara berpakaian itu pasti ke kampus ulun selalu pakai kemeja selalu benar-benar pakai sepatu dan ya rapi lah istilahnya pasti jadi aturan-aturan seperti itu bisa selalu ulun terapkan gitu di kehidupan sehari-hari” (S1, IZ, B203-B215)

Sama halnya dari faktor sebelumnya faktor yang tentunya berpengaruh terhadap komitmen subjek IZ adalah kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan karena hal ini berpengaruh besar terhadap reputasi sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Subjek IZ sendiri mencerminkan dirinya sebagai Duta sebagaimana mestinya namun tetap harus menjadi pribadi masing-masing dalam keseharian.

“Yang pasti kalau peraturan di dunia perdutaan eee tetap diikuti kalau posisinya memang benar-benar di mengharuskan gitu loh misalkan sebagai tamu undangan sebagai Duta misalnya mengisi materi sebagai Duta atau Nanang Galuh misalnya itu pasti kita benar-benar harus mengikuti aturan dengan cara berpakaian cara duduk cara bicara cara senyum Dan itu kita pasti mengikuti cuman kalau misalnya untuk keseharian tentunya kita eee harus tetap menjadi diri sendiri dan menunjukkan keunikan kita masing-masing” (S1, IZ, B183-B201)

Informan FH sendiri juga melihat subjek orang yang patuh terhadap aturan pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga dan bisa menyesuaikan sesuai regulasi yang ada pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Kalau untuk aturan kedutaan saya kurang tahu ya cuman dari yang saya lihat pribadi sendiri itu dia adalah orang yang patuh terkait tentang regulasi ataupun aturan subjek itu adalah pribadi yang patuh dan apa ya menyesuaikan lah” (I1, FH, B99-B105)

Faktor yang mempengaruhi komitmen subjek selanjutnya adalah memiliki rasa tanggungjawab sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga yang membuat subjek terus berkomitmen dari awal sampai akhir masa jabatan.

“Motivasi ulun berdasarkan beban yang ulun pikul tadi karena ulun membawa nama Psikologi Islam otomatis ulun harus mempertanggungjawabkan apa yang sudah ulun ambil apa yang sudah ulun mulai” (S1, IZ, B146-B153)

Informan juga menyatakan subjek IZ adalah orang yang bertanggungjawab sehingga memperkuat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen itu sendiri adalah rasa tanggungjawab yang dimiliki subjek.

“Saya kurang tahu ya mungkin apa motivasi terbesarnya apa cuman dari yang saya lihat pribadi sendiri itu adalah pribadi bertanggung jawab jadi ketika ia sudah menjalani satu hal maka ia akan menyelesaikannya dengan baik jadi saya sepertinya untuk penilaian saya itu alasan subjek yaitu adalah bertanggungjawab” (I1, FH, B114-B126)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek IZ adalah faktor ketidakjelasan pola koordinasi. Subjek IZ menyatakan bahwa mereka masih bingung dengan pola koordinasi antara Duta Psikologi Islam dan Himpunan Mahasiswa Psikologi Islam.

Ketidakjelasan ini menghambat perencanaan dan pelaksanaan program kerja secara efektif serta kebingungan ini bisa menurunkan komitmen karena kurangnya struktur dan arahan yang jelas.

“Oke sebenarnya program kerja yang secara khusus kan itu belum ada karena kami masih bingung pola koordinasi antara Duta dan himpunannya seperti apa cuman kalau untuk kami sendiri ee kami kayak bikin konten-konten instagram terus kami mengaktifkan instagram Duta kalau tiap-tiap kegiatan itu pasti kami posting itu salah satu bentuk eee inisiasi kami lah supaya selanjutnya ada perkembangan-perkembangan-perkembangan lagi dan mungkin hubungan koordinasi antara Duta dan eee himpunannya bisa selaras gitu jadi program-program kerjanya itu tidak tidak kebingungan lagi bikinnya jujur kami masih bingung dengan pola koordinasi yang ada kalau disebut program kerja mungkin yang sudah kami lakukan eee seperti branding di sosial media itu yang kami tekankan di angkatan kami” (S1, IZ, B93-B115)

Informan FH mengungkapkan bahwa informan dan subjek sendiri sering berinteraksi karena informan FH sebagai HMJ ketika subjek IZ menjabat sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga dan sering diberi peran sebagai pembawa acara setiap kegiatan Himpunan Mahasiswa Prodi Psikologi Islam.

“Kemarin itu sempat beberapa kali satu agenda misalnya seperti saat dia menjadi perwakilan duta saat jadi MC kemudian waktu agenda HMJ jadi lumayan cukup sering berinteraksi” (I1, FH, B35-B49)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek IZ adalah faktor beban moral yang mereka rasakan. Hal tersebut terus subjek rasakan meskipun subjek IZ tidak lagi memegang posisi resmi sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan tanggung jawab etis yang mereka pegang masih mempengaruhi tindakan dan komitmen mereka setelah masa jabatan berakhir.

“Masih karena bagaimanapun jua orang bakalan lihat ini Duta tahun kemarin tahun kemarin jadi bebannya tetap masih ada walaupun sudah tidak mengemban tugas itu lagi secara legitimasinya” (S1, IZ, B154-B183)

“pasti dorongan moral kita yang pengen ngebantu gitu kayak mungkin sebisa mungkin lah sekedar bantu kasih pengalaman teman-teman gitu aja sih” (S1, IZ, B154-B183)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek IZ adalah faktor sosial lingkungan. Subjek IZ merasa bahwa mereka selalu dalam sorotan orang sekitar, ketika satu Duta melakukan kesalahan atau ketidakpatuhan maka akan merusak nama Duta Psikologi Islam generasi ketiga daripada nama individu itu sendiri.

“bakal dinilai lebih kalangan mahasiswa ataupun kalangan orang luar dan pasti di pandang wah berarti ini representasi ini harusnya diani pasti lebih ini kita pasti bisa mencontoh ini dan itu pasti jadi nilai beban moral kita sendiri sebagai seorang Duta” (S1, IZ, B231-B249)

“Pasti ada pengaruh reputasinya karena bagaimanapun juga ketika orang-orang melihat kekurangan dari Duta itu pasti yang disorot adalah gelar Dutanya bukan orangnya jadi eee pasti ada lah yang namanya konsekuensi misalnya kawan-kawan itu ada yang tidak sesuai

dengan aturan-aturan yang sudah atau gimana lah etika moral yang memang dibebankan kepada Duta misalnya ada Duta yang jarang masuk kelas itu pasti sudah jadi sorotan itu Dutanya bukan nama orangnya” (S1, IZ, B216-B230)

h. Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Subjek NA

Dari wawancara yang dilakukan dengan subjek NA, diketahui bahwa faktor yang mendukung komitmen sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga adalah dorongan eksternal karena subjek mengikuti pemilihan Duta karena dorongan dari teman-temannya bukan karena keinginan pribadi. Hal ini merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi komitmen subjek NA.

“Iyaa masuk Duta ini sebenarnya karena dorongan kawan-kawan jua bukan dari niat pribadi karena juga kan dorongan kawan sebenarnya handak menolak kada nyaman jua jadi daftar aja” (S2, NA, B10-B38)

Informan juga menyatakan bahwa subjek NA mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam generasi ketiga bukan karena keinginannya pribadi melainkan dari dorongan teman-teman sekitar.

“Mungkin dari segi ulun ya bang dia tidak terlalu fokus dalam Duta itu tidak terlalu ingin gitu loh tapi mungkin ada beberapa dorongan mungkin atau dari teman-teman atau dari yang lainnya untuk mengikuti Duta Psikologi Islam itu sendiri” (I2, AL, B21-B35)

Faktor yang mempengaruhi komitmen subjek adalah kurang rasa memiliki dan motivasi dalam menjalankan perannya yang secara langsung mempengaruhi komitmennya selain itu kurangnya interaksi dan rasa nyaman juga menjadi faktor utama dalam berpengaruhnya komitmen subjek.

“Karena mulai dari awal pendaftarannya aja dengan keterpaksaan loh jadi pas menjalani tu rasa kurang ada memiliki lah” (S2, NA, B10-B38)

“Apalah yang memotivasi sebenarnya masuk Duta ini karena ya itu tadi dorongan orang lain jadi untuk motivasi diri ini agak kurang” (S2, NA, B138-B145)

“Untuk mencapai program kerja itu sebenarnya kami itu pernah rapat juga tentang program kerja cuman dari program beberapa program kerja itu masih kurang lah kurang terlaksana mungkin karena kami di grup aja di grup Duta itu yang komunikasinya aja kurang lancer” (S2, NA, B102-B113)

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap komitmen subjek NA adalah pengaruh sosial dan lingkungan karena subjek merasa dia bukan orang yang aktif berbicara di depan umum yang membuat dia tidak nyaman dengan lingkungannya yang mengharuskan dia berperan sebagai Duta yang bisa berbicara di depan umum. Serta kecanggungan dalam bersosialisasi dan kurangnya kenyamanan dalam berinteraksi dengan anggota Duta yang lain menunjukkan bahwa faktor sosial dan lingkungan sangat mempengaruhi komitmen subjek NA.

“Untuk komunikasinya bahkan ulun paling pasif di antara yang lain kadang merespon kadang malah enggak merespon sama sekali” (S2, NA, B71-B87)

“Apaa yoo lah, lebih bingung sih bertemu orangkan memang agak jarang bersosial jadi lebih bingung untuk masuk ke menjaga hubungan dengan orang” (S2, NA, B88-B101)

“Untuk berhubungan dengan orang itu lebih kayak canggung banget takut nanti salah ngomonglah” (S2, NA, B88– B101)

Hal tersebut dijelaskan informan AL bahwa benar subjek NA merasa tidak nyaman dalam Duta Psikologi Islam generasi ketiga karena terpaksa mengikuti pemilihan Duta dan cara bersosial yang kurang nyaman dibandingkan organisasi lain yang membuat subjek berkurangnya komitmen sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Baik kalau dari ulun lihat mungkin dia lebih kayak keterpaksaan mungkin rasa menjadi duta itu tidak begitu senang bang kayak merasa terbebani gitu na mungkin dari satu sisi dia tadi karena tidak dari dirinya sendiri ataupun cara pergaulan di dalam Duta mungkin tidak sesuai dengan apa yang pergaulan sebagaimana di ruang lingkup organisasi ataupun kampus sendiri” (I2, AL, B76-B89)

i. Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Subjek AD

Dari wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga adalah faktor pribadi dengan adanya rasa bangga dan senang yang dirasakan subjek ketika terpilih sebagai Duta Psikologi Islam. Hal ini menunjukkan komitmen afektif karena ia merasa bahagia dan bangga dengan pencapaiannya, meskipun awalnya tidak berniat untuk mendaftar.

“Alhamdulillah sangat senang dan bangga karena mampu eee berada sejauh ini mampu terpilih sampai terpilih itu padahal istilahnya ya coba-coba aja gitu enggak ada niat memang benar-benar mau cuman ya alhamdulillah itu rezekinya mungkin karena pas itu” (S3, AD, B43-B59)

Namun subjek AD menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki minat awal untuk mendaftar sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa minat atau keinginan awal bukanlah faktor utama dalam komitmen subjek AD. Namun subjek AD menyatakan ada keinginan untuk mencoba dan apabila terpilih subjek AD akan menerima saja hasilnya. Maka motivasi awal juga berpengaruh terhadap komitmen subjek AD dalam Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Karena waktu itu kan posisinya eh saya nih sebenarnya enggak engak ada minat buat daftar” S3, AD, B8-B42)

“Waktu itu posisinya menerima aja karena mungkin eee ingin mencoba hal yang baru juga cuman yaa pada dasarnya saya ini kan enggak enggak memiliki kompetensi untuk Duta ini cuman mengalir aja gitu ikuti prosesnya ya kalau kepilih alhamdulillah kalau enggak ya enggak apa-apa gitu lagi nantikan coba-coba juga gitu” (S3, AD, B8-B42)

Informan MI menjelaskan bahwa subjek AD awalnya ditunjuk oleh kelasnya namun juga memiliki keinginan pribadi untuk mencoba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dorongan dari luar subjek AD merasa bertanggung jawab untuk memenuhi peran tersebut.

“Jadi kalau kada salah ingat Adit dulu handak nyobai sebenarnya bahari itu dutanya tuh ada perwakilan perkelas nah Adit yang ditunjuk tapi sidin sendiri bepadah personal handak nyoba handak mencobai jar” (I, I3, MI, B13 -B27)

Faktor pembuktian kepada diri sendiri berperan sebagai dorongan yang membantu subjek AD untuk tetap berkomitmen dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga meskipun tidak ada motivasi intrinsik yang kuat pada awalnya.

“Kalau keinginan karena memang ya tadikan niatnya memang beda udah karena sayakan memang enggak ada niat lebih kayak ingin anu aja pembuktian aja kepada diri sendiri kalau mampu aja gitu jadi kalau untuk keinginan ya sebenarnya saya enggak ada keinginan sama sekali sih cuman lebih karena sudah tanggung jawab jadinya lebih kayak dilaksanakan aja lah” (S3, AD, B12-B131)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek AD adalah tanggung jawab moral karena subjek AD merasa memiliki kewajiban moral untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya. Hal ini menunjukkan komitmen normatif karena ia merasa harus memenuhi ekspektasi dan amanah yang diberikan.

“Aaa karena mungkin motivasinya lebih kayak karena ini sudah diwajibkan bagi dutanyakan istilahnya sudah diberikan amanah dan tanggung jawab mungkin lebih kayak ingin itu sih kayak nilai rasa tanggung jawab gitu karena sudah terpilih dan dipercayakan suatu jabatan atau kedudukan jadinya motivasi mungkin itu ingin melaksanakan amanah yang diberikan” (S3, AD, B146-B156)

Faktor yang mempengaruhi komitmen selanjutnya adalah tanggung jawab terhadap aturan yang diberikan, subjek sendiri menyatakan ikut dalam partisipasi rapat mingguan dalam Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Hal ini menunjukkan tanggung jawab aturan juga mempengaruhi komitmen subjek karena subjek menyepakati aturan berhadir yang telah ditentukan bersama.

“Aaa ada pang biasanya dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan Duta seperti rapat rapat mingguan bahas program kerja dan acara-acara lainnya gitu yang memang diadakan oleh Duta istilahnya itu” (S3, AD, B216-B230)

Hal tersebut diperjelas oleh informan MI bahwa subjek AD menjalankan aturan yang ada tanpa ada keluhan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mempertimbangkan pentingnya menjalankan peran sesuai aturan sebagai bagian dari konsekuensi perannya yang memperkuat komitmennya sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Kalau menurut ulun inya tuh jalani aja aturannya” (I3, MI, B106-B115)

“Kayak aturan misalnya kayak rapi atau harus bersosialisasi gitu atau segala macamnya ulun lihat kayaknya melakukan aja kada aneh-aneh” (I3, MI, B106-B115)

Faktor selanjutnya adalah pengalaman baru memegang jabatan yang besar subjek AD menyatakan bahwa ini adalah pertama kalinya subjek memegang jabatan yang besar yang memberikan tantangan dan tanggung jawab baru yang sebelumnya belum pernah dialami. Pengalaman ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen karena adanya kebutuhan untuk memenuhi ekspektasi yang lebih tinggi.

“karena mungkin pertama kali juga ulun megang sesuatu yang istilahnya memang besar kayagituna jabatan yang sebelumnya kada pernah juga ulun megang jabatan yang

tinggi-tinggi palingan yang sekedarnya aja mungkin lebih kayak teraturlah” (S3, AD, B204-B215)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek AD adalah faktor keluarga karena subjek AD menyatakan adanya peran orang tua dalam didikan agama yang mempengaruhi caranya dalam menyikapi ketentuan pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“kalau ulun lah karena ada didikan agama gitu kayak istilahnya di dari luar kayak gitu nah maksudnya itu kayak orangtua mengajarkan untuk anu jadinya kayak jatuhnya ke ketika kedutaan itu kayak melaksanakan yaa tugas-tugasnya” (S3, AD, B279-B292)

j. Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Subjek RA

Dari hasil wawancara terhadap subjek RA bahwa motivasi personal menjadi faktor penting dalam komitmen afektif, di mana subjek memutuskan untuk berpartisipasi sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga atas keinginan pribadinya sendiri karena sudah lama ingin mengikuti kegiatan seperti pada saat masa sekolah.

“awalnya kenapa bisa terpilih menjadi Duta Psikologi Islam enggak menyangka juga dan prosesnya tuh lumayan panjang sih menurut ulun gitu walaupun udah tahu ee pendaftarannya cukup lama terus dari teman-teman juga ada yang merekomendasikan ikut aja lah ikut aja gitukan kalau dari teman-teman Duta yang lainkan mungkin ada yang eee dorongan dari teman sekelas ya atau gimana gitu kalau ulun kemarin tuh mereka cuman sempat kayak daftar aja lah minta aja gitu enggak yang mendorong banget kamu harus jadi perwakilan tuh enggak cuman karena kemarinkan dari Aliyah dari Aliah tuh sebenarnya bukan dari Aliah aja sih dari MTS lah dari MTS itu sebujuhnya tuh kayak ketuju umpat kegiatan-kegiatan” (S4, RA, B6-B127)

Informan RF juga menyatakan hal yang sama bahwa subjek RA mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam generasi ketiga adalah keinginan pribadinya sendiri yang akhirnya dia berhasil terpilih dan menjabat sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Dari yang saya tahu alasan subjek ingin menjadi duta itu karena keinginan pribadi keinginan dia sendiri dan juga mungkin untuk menjadi salah satu perwakilan dari kelas saat pemilihan Duta Psikologi Islam” (I4, RF, B12 -B25)

Kesempatan mengembangkan potensi diri juga menjadi faktor yang mempengaruhi komitmen subjek RA terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Subjek RA merasa memiliki kemampuan yang sebelumnya belum dimanfaatkan sepenuhnya dan melihat peran ini sebagai peluang untuk mengasah keterampilan serta mengeksplorasi bakat yang terpendam. Motivasi intrinsik untuk berkembang, meningkatkan rasa percaya diri, dan membuka jalan baru dalam pengembangan pribadi dan profesional membuat subjek RA lebih bersemangat dan berdedikasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“generasi ketiga baru kayak ikut aja deh kayaknya mau coba menggali potensi lagi nih gitukan kemarin kayak sempat di kubur dulu gitu kan sekarang mau dikeluarkan lagi gitu sampai akhirnya mencoba terus memberanikan diri juga” (S4, RA, B6-B127)

Kesempatan untuk menambah relasi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi komitmen subjek RA terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Dengan sering terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan interaksi langsung dengan dosen, pemateri, dan berbagai pihak lainnya. Menjadi Duta Psikologi Islam tersebut mampu membangun hubungan yang kuat dan berharga. Hal ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan memperkuat komitmen subjek RA terhadap peran dan tugas yang diemban.

“setelah itukan kayak banyak kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan adanya relasi antara Echa sama beberapa dosen gitukan alhamdulillah juga di setiap kepanitiaan kebanyakan itu dapatnya di bidang humas gitu jadi kayak ibaratnya tuh memang yang menghubungi dosen menghubungi pemateri apa segala macam itu biasanya kebetulannya dapatnya Echa gitu jadi kayak memang di sana tuh sumber relasi” (S4, RA, B146-B174)

Faktor selanjutnya mempengaruhi komitmen subjek RA adalah peran dan posisi dalam organisasi yang kebetulan ketika subjek menjabat sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga juga menjabat sebagai bendahara umum Himpunan Mahasiswa Prodi Psikologi Islam yang mengakibatkan adanya relasi yang terjalin akan posisi tersebut yang menguntungkan subjek.

“Kalau selama menjadi Duta setelah itukan ulun bergabung di Himpunan Mahasiswa Prodi di Himpunan Mahasiswa Prodi Psikologi Islam dan alhamdulillah menjabat sebagai bendahara umum juga di sana dan setelah itukan kayak banyak kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan adanya relasi” (S4, RA, B146-B174)

Hal tersebut dikonfirmasi oleh informan RF bahwa mereka bersama-sama dalam satu organisasi di Himpunan Mahasiswa Prodi Psikologi Islam selama subjek juga menjabat sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“saat itu kami sama-sama lagi masuk di organisasi yang sama yaitu himpunan mahasiswa selama subjek menjabat sebagai Duta” (I4, RF, B26-B63)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga adalah adanya rasa tanggung jawab di dalam diri. Subjek mengaku awalnya merasa berat mengemban amanah sebagai Duta utamanya namun dia yakin bahwa apa yang sudah terjadi adalah kemauan pribadi dirinya.

“Awalnya langsung merasa berat nih gitukan karena apalagi dinobatkan sebagai Duta utama yang di mana kalau yang kita di dalam Duta sendirikan kalaunya Duta utama tuh memang diutamakan dulu dalam hal apapun gitu baru nanti ada wakil-wakilnya jadi waktu merasa dinobatkan itu tuh kayak tanggung jawab yang besar banget nih mampu nggak gitukan kayak untuk melaksanakan cuman balik lagi sih kayak mikir bahwa apa yang sudah terjadi dalam kehidupan Echa saat ini itukan kaya benar-benar Echa maukan gitu” (S4, RA, B128-B145)

Informan RF juga menyatakan bahwa subjek RA adalah orang yang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepadanya sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Hal tersebut dinyatakan informan RF karena keterlibatan dan aktivitas subjek RA aktif dalam berbagai kegiatan kedutaan sebagai perwakilan dari Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Selama menjabat keadaan subjek itu dia berusaha untuk tetap ada di Duta Psikologi Islam tetap aktif menjalankan tugas-tugasnya sebagai Duta Psikologi Islam” (I4, RF, B64-B73)

“Karena selama kami berteman dan berinteraksi kayak subjek itu lumayan sering membahas mengenai Duta pekerjaannya sebagai Duta mau ada acara apa gitu hadir hadir kegiatan” (I4, RF, B74-B100)

“Biasanyakan setau saya Duta itu kaya punya perkumpulan putra-putri ataupun Duta seUIN Antasari jadi lumayan sering misalkan kayak ada undangan-undangan kegiatan dari putra-putri lain” (I4, RF, B74- B100)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen adalah usia dan angkatan, subjek RA mengungkapkan bahwa Duta yang lebih muda merasa sungkan atau takut untuk berpartisipasi aktif dalam grup. Perbedaan usia dan pengalaman bisa menimbulkan rasa hormat yang berlebihan atau rasa canggung di kalangan Duta yang lebih muda. Perasaan sungkan ini dapat menghambat komunikasi terbuka dan kolaborasi, yang pada akhirnya mempengaruhi komitmen dan keterlibatan mereka dalam kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“memang di dalam grup itukan karena memang kami Dutanya lebih tua cuman Echa sama April gitu jadi mungkin entah mereka di dalam grup itu tuh agak sungkan atau gimana” (S4, RA, B182-B193)

Faktor yang mempengaruhi komitmen selanjutnya adalah ketergantungan terhadap organisasi lainnya, subjek RA mengungkapkan bahwa Duta Psikologi Islam generasi ketiga sampai sekarang belum independent menghambat dalam menjalankannya program kerja yang ingin dicapai sehingga harus meminta usulan dari Himpunan Mahasiswa Prodi Psikologi Islam terlebih dahulu.

“karena sampai saat ini Duta pun belum independen gitu belum bisa mandiri jadi kita apapun proker yang kita punya harus kita usulkan dulu” (S4, RA, B211-B238)

Faktor yang mempengaruhi komitmen subjek RA selanjutnya adalah tekanan moral. Subjek merasa harus memenuhi harapan dan kewajiban moral dari orang-orang di sekitarnya karena subjek merasa ketika dia terpilih sebagai Duta utama artinya sudah yang terbaik dari yang terbaik.

“Echa ngerasa masing-masingnya punya kelebihanannya gitu jadi kayak masuk enggak ya masuk enggak ya cuman kayak ya udah jalani aja di manapun itu udah menjadi siapapun pemenangnya sudah menjadi yang terbaik gitu dan memang sudah pilihan dari banyak orang gitu lah yang ini yang terpilih lagi ibaratnya kita berani ikut pun itu sebenarnya udah yang terbaik gitu” (S4, RA, B6-B127)

Subjek RA juga mewajibkan dirinya menjaga etika moral sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga hal ini juga mempengaruhi komitmen subjek terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Kalaunya patuh dalam menjabat sebagai Duta ya kalau yang di dalam Dutanya sendiri ulun memang mengharuskan dan mewajibkan diri ulun bahwa apapun yang direncanakan

dari duta itu harus ulun utamakan dan kalaunya ke luar biasanya yang ulun patutuhkan tuh biasanya lebih kayak ini sih kayak moral ke etikanya gitukan kayak karena ini masih menjabat sebagai Duta walaupun ibaratnya tuh manusia juga Duta inikan pernah salah pernah khilaf cuman sebisa mungkin kita tidak menunjukkan hal-hal yang tidak pantas untuk di lakukan” (S4, RA, B407-B421)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan RF bahwa subjek RA benar-benar patuh terhadap aturan sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga sebagai bentuk berkomitmennya subjek terhadap Duta.

“Dalam menyikapi aturan mungkin subjek mengikuti aturan yang ada lumayan mengikuti aturan yang ada menjalankan tugasnya dalam jadi Duta” (I4, RF, B117-B127)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen adalah keseimbangan antara kegiatan Duta dan akademik kebutuhan untuk menyesuaikan aturan agar tidak mengganggu kewajiban akademik menunjukkan bahwa komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga juga dipengaruhi oleh bagaimana organisasi dapat mengakomodasi keseimbangan ini.

“untuk aturan fleksibel aja sih enggak yang harus ada aturan abcd ini harus diterapkan dan harus dipatuhi semuanya kemarin tuh melihat juga dengan banyaknya kegiatan masing-masing di dalam Duta gitukan apalagi terutama Echa sama April tuh memang angkatan lebih atas gitukan yang di mana tugas-tugas semakin menumpuk” (S4, RA, B383-B406)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek RA adalah motivasi dalam diri yang kuat. Meskipun lingkungan eksternal dapat memberikan dorongan tambahan, subjek RA lebih mengandalkan kekuatan internal untuk menjaga semangat dan komitmen terhadap tugasnya. Keyakinan diri dan kemandirian dalam mencapai dan mempertahankan semangat juga menjadi faktor penting, menunjukkan bahwa dorongan internal lebih dominan dibandingkan pengaruh eksternal dalam membentuk komitmen subjek RA.

“kalau motivasi ulun ya karena ulun tuh motivasinya dari diri lebih kuatnya dibanding dari lingkungan jadi kalau ulun tuh kayak misalnya kata orang semangat ya gitu kalaunya dari diri ulun memang belum semangat ulun enggak bisa semangat tapi kalaunya memang orang enggak ada yang menyemangatin apapun tapi kalau dari Echanya tuh kayak memang udah yakin semangat Echa akan semangat gitu” (S4, RA, B444-B490)

k. Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Subjek AP

Dari wawancara yang dilakukan dengan subjek AP, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi komitmen subjek AP terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga adalah faktor personal dalam minat dan perasaan pribadi. Dari hasil wawancara subjek AP menunjukkan minat besar terhadap perannya dan merasa bangga menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga walaupun menghadapi tantangan yang berat.

“perasaannya luar biasakan kada ekspek sama sekali kayak bisa sampai masuk Duta ini apalagi ada musibah-musibah” (S5, AP, B8-B85)

“perasaannya senang sama kayak enggak nyangka aja kok bisa jadi wakil satu tapi mungkin itu rezeki dari Allah” (S5, AP, B86-B103)

“Hal khususnya bangga sebagai Brand Ambassador PI lo bangga ya tadi bisa jadi Brand Ambassador PI gitukan kalau Brand Ambassador PI” (S5, AP, B140-B160)

Hal tersebut diperkuat informan GH bahwa yang mempengaruhi komitmen subjek AP adalah rasa antusiasme yang besar dalam menjalankan perannya sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Hal ini menjadi faktor penting dalam komitmen yang tinggi bagi subjek AP.

“Ohh tentu senang kak dia sangat excited ketika terpilih menjadi Duta Psikologi Islam pada saat itu” (I5, GH, B58-B75)

Selanjutnya yang menjadi faktor yang mempengaruhi komitmen subjek AP terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga adalah faktor sosial interaksi dan hubungan positif dengan rekan antar sesama Duta Psikologi Islam generasi ketiga karena dukungan dari teman-teman dan rekan Duta membantu subjek mempertahankan komitmennya.

“Pertama kalau misalnya berinteraksi ulunkan orangnya ketuju begayaanlah jadi kawan-kawan yang parak ulun ni ulun gayai tarus termasuk kayak Echa Izlal Yasmin tuh itu rancak banar ulun begayaan lawan ulun tuh rancak kerumah Yasmin hanya gara-gara masalah Duta” (S5, AP, B161-B181)

“Oke dorongan utama pertama kaya misalkan melihat teman-teman suportif gitukan itu tuh ulun termotivasi pertama kali kalau misalkan melihat kekawanan akur-akur aja” (S5, AP, B290-B308)

Terhadap informan GH yang sebagai sahabat dari subjek AP juga sangat jarang bercerita tentang kedutaan, namun selalu membahas yang bukan hanya seputaran Duta saja hal ini menunjukkan adanya hubungan baik juga terhadap lingkungan sekitar subjek untuk mendukung berkomitmennya subjek AP terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Kalau mengenai hal kedutaan itu enggak juga terlalu ada untuk komunikasi tentang itu” (I5, GH, B28-B57)

“Iya betul karena bisa dibilang dia bukan yang apa-apa mau cerita gitu yang enggak selalu terbuka lah” (I5, GH, B28-B57)

Faktor selanjutnya yang sangat mempengaruhi komitmen adalah ketidakjelasan aturan. Subjek AP menyadari adanya kurangnya ketegasan dan spesifikasi dalam peraturan Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat fleksibilitas yang tinggi dalam aturan yang mungkin memengaruhi persepsi Duta yang lain terhadap norma dan tanggung jawab mereka dalam Duta Psikologi Islam geerasi ketiga. Ketika aturan tidak ketat atau tidak konsisten, rasa kewajiban ini dapat berkurang karena anggota tidak merasa terdorong untuk mematuhi norma-norma yang tidak jelas atau yang mudah dilanggar.

“Sebenarnya kami itu kada beolah peraturan yang ketat atau spesifik banar” (S5, AP, B377-B389)

“Menurut ulun karena aturannya tidak tetap jadi itu bisa dilihat lo kak aturan kada tetap aja bisa dilanggar apalagi aturan tetap kayatuna itu kawa dilihat” (S5, AP, B408-B426)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi subjek AP dalam berkomitmen adalah faktor tanggung jawab terhadap aturan yang disepakati subjek AP dalam menjalani perannya sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga sangat mematuhi aturan yang telah sama-sama disepakati. Hal ini mempengaruhi terhadap komitmen subjek AP terhadap aturan yang berlaku pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“sebenarnya ulun belum bisa menjadi contoh yang baik cuman karena disuruh contohkan nah jadi pada saat itukan buhan Duta utama ini selalu punya ide terbaru harus punya ide nah dari buhan kami kalau misalkan dari buhannya sudah punya ide habis itu direalisasikan hari ini kaya misalkan kita bisi janji lo ka hari ini kita janjian ketemuan hari ini gasan membahas proker dari masing-masing orang itu sudah harus ada proker nya harus menentukan proker jadi menurut ulun kalau misalkan kita sudah dititipin amanah kaya itu ya harus punya tujuan harus punya data harus punya simpanan jadi pas tetemuan ada yang dibahas” (S5, AP, B390-B407)

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan informan GH bahwa subjek AP selalu berusaha untuk selalu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam organisasi. Subjek AP mematuhi aturan dan peran sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga hal ini menunjukkan betapa berpengaruhnya aturan terhadap komitmen subjek pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Dia mencontohkan dengan bagaimana seharusnya seorang Duta itu berperilaku gitu” (I5, GH, B110-B116)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek AP adalah faktor kesempatan untuk berkembang, subjek AP melihat peran sebagai Duta Psikologi Islam sebagai kesempatan untuk berkembang dan membangun karir di dunia perdutaan. Subjek mengaku setelah terpilih menjadi Duta Psikologi Islam subjek juga berhasil terpilih dalam hal kedutaan yang lain yang membuat subjek AP mendapatkan relasi yang luas untuk pengembangan diri.

“Setelah menjadi Duta iya ada prestasi lain salah satunya habis itu masuk di Duta Moderasi Beragama UIN Antasari Banjarmasin itukan biasanya ada organisasi eksternal loh kak nah habis itu seleksi juga dari pihak sebelumnya dari pihak pengelola Duta Moderasi nah habis itukan dilantiknya juga bersama Rektor di lantai 3 ruang rektorat nah habis itu pun enggak nyangka sebenarnya kumpul sama orang-orang hebat itu kakak tingkat semua” (S5, AP, B104-B139)

“biasanya diundang sebagai narasumberkan kalau misalkan sebelum jadi Duta itu belum ada undangan tersendiri gitukan biasanya kita yang undang kalau ikut di organisasi tapi ini udah kita yang diundang” (S5, AP, B104-B139)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan informan GH bahwa awal mula karir pengembangan subjek AP adalah berawal dari Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

Sehingga faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam berkomitmennya subjek AP pada Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Dia sangat luar biasa karena memang untuk karirnya pada saat ini tuh dimulai sejak Duta Psikologi Islam karena setelah mengikuti Duta dia berlanjut mengikuti pemilihan putra-putri antasari nah kemudian bisa dibilang awal mula karir dia di dunia perdutaan itu pada saat mengikuti Duta Psikologi Islam” (I5, GH, B58-B75)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek AP adalah pengalaman pribadi. Subjek AP menyatakan bahwa dia tidak memiliki banyak pengalaman langsung dengan menjadi seorang Duta. Kurangnya pengalaman langsung dapat mempengaruhi komitmen karena kurangnya pemahaman atau keterlibatan emosional dengan hal tersebut.

“ulun sendiri basicnya pengalaman masalah yang kayak gini itu kada tapi banyak” (S5, AP, B8-B85)

“karena memang sebelumnya belum pernah ikut yang interview kayak gini habis itu tiba-tiba masuk kayatuna kada nyangka” (S5, AP, B8-B85)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek AP adalah faktor motivasi karena adanya sebuah tantangan. Subjek AP mengaku tertantang apabila bertemu orang baru dikenal, karena peran Duta Psikologi Islam generasi ketiga harus aktif bersosialisasi berbicara di depan umum.

“cuman kalau misalkan di hadapan orang banyak yang mungkin belum kita kenal itukan luar biasa lumayan tertantang nah itu sih ka” (S5, AP, B86-B103)

Hal tersebut dikonfirmasi oleh informan GH bahwa subjek AP memiliki rasa keinginan untuk mencoba hal baru walaupun tidak memiliki pengalaman namun subjek AP berani mengambil pengalaman sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Mungkin Aprilinda itu adalah sosok yang suka aktif dalam kegiatan jadi ketika dia sudah mendapat kesempatan dalam menjadi Duta ini ya dia ingin memanfaatkannya untuk selanjutnya gitu kayak hal itu tuh mungkin menjadi semangat untuk dia dalam berkomitmen sebagai Duta” (I5, GH, B128-B141)

Faktor selanjutnya adalah usia dan angkatan memberikan rasa tanggung jawab dan kedewasaan lebih kepada subjek AP. Subjek AP merasa bahwa sebagai anggota tertua harus menunjukkan kedewasaan dan menjadi panutan bagi rekan yang lebih muda. Hal inilah yang mempengaruhi komitmen subjek AP terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Selain itu perbedaan usia juga membuat adanya perbedaan pendapat yang membuat sulitnya berkomitmen.

“saya sama Echa inikan angkatan paling tua ibaratnyakan dari yang lain dari yang berempat jadi menurut ulun harus bisa dewasa ulun boleh bergayaan tapi harus bisa dewasa kayatuna” (S5, AP, B161-B181)

“kecuali misalkan hampir semuanya kada bisa ya otomatis kami sebagai yang tua pulang ibaratnya angkatan tua ya kami yang harus hadirkan kada mungkin jua kami harus

memaksa angkatan di bawah kami yang dari Duta ini harus hadir mungkin ada kesibukan lain juga” (S5, AP, B241-B260)

“karenakan kami ini paling tua loh di sini ka paling tua di Duta tuh dan yang lainnya tuh biasanya beda pendapat lawan kami berdua kebanyakan beda pendapat lawan kami berdua karena mungkin ya kada sejalan karena pendapatnya karena pikiran mereka tuh selalu ingin instan biasanya” (S5, AP, B182-B215)

Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap komitmen karena adanya komentar lingkungan sekitar terhadap kinerja Duta Psikologi Islam generasi ketiga membuat subjek AP merasa ada beban moral yang mengharuskan bisa menjadi lebih baik atas kritik tersebut. Hal ini menjadi faktor pengaruh besar juga terhadap komitmennya subjek AP dalam Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“dulu pernah menjabat di sini kadakah memadahi yang dibawah kayatuna tetamu senioran biasanya nih disambat kada melajarikah Duta-duta sebelumnya” (S5, AP, B351-B376)

“pasti ada sambatan dari orang-orang luar ini kada pantas masuk Duta misalnya kada sesuai biasanya kebanyakan kayatu lo kak jadi harus bisa memposisikan diri sih menurut ulun” (S5, AP, B427-B444)

I. Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Subjek YA

Dari wawancara yang dilakukan dengan subjek YA, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi komitmen subjek YA terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga adalah faktor kesesuaian minat dan bakatnya dengan peran yang dijalani sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Hal ini membuat subjek YA merasa nyaman dan senang dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Untuk perasaannya alhamdulillah senang dan juga bangga dikelilingi oleh orang-orang yang luar biasa karena di lingkup Duta Psikologi Islam dari angkatan 2021 dan 2020nya menurut Yasmin itu orang-orangnya sangat potensial dan juga orang-orang yang terbaik juga dari program studi jadi untuk perasaannya itu senang dan juga bangga” (S6, YA, B29-B37)

Informan AI juga menyatakan bahwa sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga memang sangat sesuai dengan karakter subjek YA yang terlibat dalam berbagai kegiatan yang di depan umum sehingga subjek YA menikmati prosesnya ketika menjadi Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Hal itulah yang membuat minat dan bakat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap subjek YA.

“emang Yasmin ini anaknya memang aktif senang berorganisasi juga dan kayak suka tampil di depan umum lah kayak gitu jadi salah satu pendorong utamanya kayak gitu Yasmin mengikuti” (I6, AI, B19-B36)

“dan kayaknya enjoy terutama waktu kayaknya pernah ada acara live bareng yang sama pian juga kayaknya itu jadi moderator itu pada saat itu yang ulun lihatkan emang passionnya Yasmin juga jadi moderator terutama MC biasanya ya gitu jadi terlihat aja untuk mengembangkan skillnya juga di Duta nih” (I6, AI, B70-B94)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek YA adalah faktor dukungan sosial, subjek YA sendiri sering berinteraksi berdiskusi dengan teman antar sesama rekan Duta Psikologi Islam generasi ketiga ataupun kepada informan AI sendiri sebagai teman baik subjek. Hal ini membantu menjaga semangat dan komitmennya subjek terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Emm kalau menurut Yasmin kaya dari pertama tuh dari respon grup dulu sih biasanya tuh ada aja kayak yang membawa buat take konten nah dari situ kan kalau misalkan kita diam aja tuh kayak enggak ada respon atau enggak ada reaksi lo nah paling kayak ada membawa eh menanggapi dari kawan-kawan yang membawai untuk take konten atau untuk rapat nah disitu kita ada kehadirannya disitu” (S6, YA, B96-B114)

“Paling kaya dikomunikasikan sama teman-teman sesama Duta aja kayak gimana nih kita menghadapi kayak gini kaya komunikasi sih ka” (S6, YA, B256-B263)

Informan AI mengatakan bahwa mereka sering saling curhat dalam hal apapun termasuk tentang Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Hal itulah yang membuat faktor sosial mempengaruhi komitmennya subjek YA terhadap Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Salah satunya karena kedekatan ulun jugakan kamikan sharing juga kak dari curhat kayak gitu nah dan kayaknya enjoy” (I6, AI, B70-B94)

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi komitmen subjek YA adalah faktor kesempatan eksklusif dan pengalaman berharga yang diperoleh melalui peran sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Subjek YA merasa dihargai dan diakui melalui partisipasi dalam acara-acara penting di tingkat program studi dan fakultas yang meningkatkan keterikatan emosional subjek YA. Kesempatan untuk berperan sebagai pembawa acara atau petugas acara lainnya menambah pengalaman berharga dan rasa percaya diri. Selain itu interaksi langsung dengan dosen dan dekan, yang merupakan *privilege* yang tidak dimiliki oleh semua mahasiswa memperkuat rasa memiliki subjek YA terhadap fakultas. Kombinasi dari pengalaman eksklusif dan hubungan yang dibangun ini meningkatkan identitas dan keterikatan emosional subjek YA dengan organisasi, memperdalam komitmen subjek YA.

“sebagai Dutakan kita dilibatkan di beberapa acara yang mana acaranya itu juga berkaitan sama dosen-dosen program studi Psikologi Islam terus juga enggak hanya di prodi tapi juga di tingkat fakultas lalu ibaratnya kayak punya privilege gitu loh jadi kita tuh bertemu dan berinteraksi sama Dekan yang mana enggak semua mahasiswa itu dapat berkecimpung di kegiatan-kegiatan tersebut kemudian juga kalau misalkan ada acara-acara besar tingkat fakultas itu bisa diminta jadi pembawa acara atau petugas acara lainnya” (S6, YA, B57-B73)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek YA adalah keterlibatan dalam organisasi lain. Keterlibatan dalam banyak organisasi menunjukkan bahwa subjek memiliki komitmen yang tinggi terhadap peran sosial dan profesionalnya. Pengalaman ini membuat subjek lebih sadar akan nilai dan manfaat dari keterlibatannya, sehingga meningkatkan komitmennya untuk tetap berada di organisasi.

“Oke setelah masuk di Duta Psikologi Islam itu Yasmin kembali bergabung di organisasi lainnya seperti di ormaba Fosma Antasari kemudian ada juga UKM tingkat universitas lalu di organisasi lainnya seperti di Ikatan Muslim Mahasiswa Indonesia lalu Kelompok Studi Psikologi Islam Antasari nah selain dari organisasi-organisasi Yasmin juga mengikuti pemilihan Putra Putri Antasari dan di sana alhamdulillah diamankan kembali di Duta kampus sebagai Putri Antasari Intelegensia” (S6, YA, B38-B56)

Sesuai dengan yang disampaikan informan AI bahwa subjek YA sering berinteraksi dengannya dan satu organisasi bersama namun tetap menjaga perannya sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga walaupun subjek memiliki banyak organisasi.

“Karena kami berlatar belakang dari Prodi yang sama terus sekelas juga pada saat itu di semester awal terutama maba dengan Yasmin ini sendiri jadi lumayan dekat terlepas dari seProdi ada mengikuti UKM juga yang barengan kayak gitu” (I6, AI, B7-B18)

“Yang tadi yang seperti saya sampaikan juga tadi karena intensitas ketemu di organisasi yang sama jadi lumayan intens kayak gitu nah kadang pun Yasminkan enggak cuma aktif di satu organisasi tapi banyak juga di lainnya kayak gitu” (I6, AI, B37-B69)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga adalah proses seleksi, proses ini memberikan rasa dihargai dan diakui, menciptakan keterikatan emosional yang signifikan karena subjek YA merasa dipilih berdasarkan kemampuan dan potensi subjek YA. Selain itu, pemilihan oleh otoritas akademik menimbulkan perasaan kewajiban moral untuk membalas kepercayaan tersebut dengan kontribusi yang baik, seperti terlihat dalam pernyataan subjek YA yang menunjukkan keinginan untuk memberikan kontribusi terbaik karena merasa dipilih sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Emm dikarenakan ibaratnya kita kita tuh udah di seleksi itu terpilih dipilih juga oleh dosen di pilih juga oleh ketua HMJ pada saat itu nah jadi ibaratnya kayak mau memberikan kontribusi terbaik ya walaupun kayak sadar juga gitu bahwa ada kekurangan tapi karena merasa kita tuh dipilih dari orang-orang juga dipilih dari dosen nah jadi disitu pengen memberikan kontribusi aja sih kak” (S6, YA, B132 -B143)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek YA adalah kesadaran akan tanggung jawab karena subjek YA menyadari pentingnya perannya dan dampak yang akan terjadi jika peran tersebut tidak dijalankan dengan baik, Subjek YA merasa berperan sebagai contoh orang lain menciptakan rasa tanggung jawab tambahan dan kewajiban moral untuk menunjukkan perilaku yang baik dan profesional. Hal ini mempengaruhi komitmen subjek YA untuk terus berada di dalam Duta Psikologi Islam generasi ketiga.

“Kalau menurut ulun kepatuhan terhadap aturan tadi penting karena kita itukan dilihat oleh orang lain kayak brand ambassadornya Prodi gitu” (S6, YA, B197-B205)

“Penting karena ibaratnya selain sebagai Duta juga ibaratnya sebagai mahasiswa sebagai orang yang bersosialisasi jadi ibaratnya di luar dari orang sebagai Duta nih sebagai mahasiswa juga gitu tuh penting kayak gimana kita taat kepada aturan gimana eee

perlakuan kita terhadap orang lain gimana attitude kita kebiasaan kita” (S6, YA, B227-B237)

“Mungkin balik lagi ke yang tadi sih kayak gitu ada perasaan bahwa kita itu sudah dipilih sama dosen sama orang-orang Prodi jadi di situ ada muncul rasa tanggung jawab itu tadi” (S6, YA, B250-B255)

Dari pernyataan informan AI ditemukan bahwa subjek YA juga pernah bercerita kepada informan AI bahwa dalam sulit apapun subjek YA akan tetap bertanggung jawab sampai akhir. Informan AI melihat bahwa subjek YA memang memberikan contoh yang baik untuk menjaga nama baik Prodi dengan cara berperan sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga sebagaimana mestinya. Oleh karena itu hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen subjek YA.

“Kalau motivasi setahu ulun Yasmin itu karena ulun pernah ngobrol juga ya kak pernah bilang kayak kami di organisasi yang sama juga jadi ulun tahu tipikal dia juga ya sesusah-susahanya Yasmin pasti ada ngeluh lo kak tapi kalau sudah itu tanggung jawab pasti di tuntaskan sampai akhir kaya gituna karena Yasmin sibuk juga” (I6, AI, B178-B200)

“yang ulun lihat pun Yasmin sudah sesuai kayak gitu nah kayak mengikuti aturan aja bahkan kalau kayak Yasmin berpakaian sopan itukan sudah salah satunya memang menaati aturan Duta perilaku sopan kayak gitu nah menjaga nama baik Prodi lah” (I6, AI, B139-B156)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi komitmen subjek YA adalah faktor usia dan angkatan, subjek YA mengatakan bahwa pada saat terpilih dia masih sebagai mahasiswa baru dan saingannya adalah kakak tingkat yang membuat subjek lebih sulit untuk bersaing. Hal ini menunjukkan adanya interaksi dan dinamika yang signifikan antara mahasiswa baru dan kakak tingkat yang membuat memainkan peran penting dalam mempengaruhi pengalaman dan persepsi mahasiswa baru.

“saat itu juga masih maba mahasiswa baru nah jadi waktu itu seingat Yasmin ada untuk perempuannya itu lebih banyak yang mendaftar dari laki-lakinya dan itu lebih banyak kakak tingkat atau Angkatan 2020nya kalau enggak salah jadi ibaratnya kayak persaingannya itu lumayan kalau dari perempuannya” (S6, YA, B6-B28)

4. Pembahasan

Dalam penelitian ini telah diidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Berdasarkan wawancara dengan subjek-subjek penelitian, faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Teori komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Meyer dan Allen digunakan sebagai landasan teoritis untuk memahami komitmen tersebut.

Motivasi internal menjadi faktor penting yang mempengaruhi komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Misalnya subjek RA menekankan bahwa motivasinya lebih banyak berasal dari dalam dirinya sendiri dibandingkan pengaruh eksternal. Kekuatan internal ini membuatnya tetap bersemangat dan berkomitmen terhadap tugasnya. Motivasi internal yang kuat berhubungan dengan komitmen afektif, di mana individu

merasa terikat secara emosional dengan peran mereka karena merasa pekerjaan tersebut memberikan makna dan kepuasan pribadi.¹⁴

Minat dan perasaan pribadi terhadap peran sebagai Duta Psikologi Islam sangat mempengaruhi komitmen. Subjek AP misalnya menunjukkan minat besar terhadap perannya dan merasa bangga menjadi bagian dari Duta Psikologi Islam generasi ketiga, meskipun menghadapi banyak tantangan. Minat yang kuat terhadap pekerjaan berhubungan dengan komitmen afektif, di mana individu merasa terikat secara emosional dan ingin tetap berada dalam organisasi.¹⁵

Interaksi sosial dan dukungan dari rekan sesama Duta Psikologi Islam generasi ketiga merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi komitmen. Subjek NA menunjukkan bahwa dorongan eksternal dari teman-temannya menjadi faktor utama dalam mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa komitmennya lebih bersifat normatif karena didorong oleh tekanan sosial dan ekspektasi teman-temannya. Subjek AP juga menyebutkan bahwa dukungan dari teman-teman Duta sangat membantu dalam mempertahankan komitmennya. Hubungan interpersonal yang positif di tempat kerja dapat meningkatkan komitmen anggota. Hal itu menunjukkan bahwa dukungan sosial di tempat kerja meningkatkan keterikatan emosional anggota terhadap organisasi.¹⁶

Kesesuaian antara minat dan bakat dengan tugas yang dijalani juga ditemukan sebagai faktor yang mempengaruhi komitmen. Subjek YA merasa bahwa peran sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga sangat sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga ia merasa nyaman dan senang menjalankan tugas-tugasnya karena kesesuaian antara individu dan pekerjaannya akan meningkatkan komitmen.¹⁷

Faktor selanjutnya adalah pengaruh lingkungan, termasuk komentar dan kritik dari lingkungan sekitar juga berperan dalam membentuk komitmen. Subjek AP merasa bahwa kritik dari lingkungan memberikan beban moral yang mendorongnya untuk menjadi lebih baik dalam perannya sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Kebanyakan individu cenderung meningkatkan komitmen mereka ketika merasa diawasi atau dinilai oleh lingkungan.¹⁸

Penjagaan etika dan moral sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga juga menjadi faktor penting dalam berkomitmen. Subjek RA menekankan pentingnya menjaga etika moral selama menjalankan tugasnya yang memperkuat komitmennya terhadap

¹⁴ Deci, E. L., & Ryan, R. M., "Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being", (*American Psychologist*, 55(1) (2000)), 68-78

¹⁵ Meyer, J.P., & Allen, N.J., "A three-component conceptualization of organizational commitment", (*Human Resource Management Review*, 1(1) (1991)), 61-89

¹⁶ Eisenberger, dkk, "Perceived supervisor support: Contributions to perceived organizational support and employee retention", (*Journal of Applied Psychology*, 86(5) (2001)), 825-836

¹⁷ Kristof-Brown, dkk, "Consequences of individuals' fit at work: A meta-analysis of person-job, person-organization, person-group, and person-supervisor fit", (*Personnel Psychology*, 58(2) (2005)), 281-342

¹⁸ Festinger, L, "A theory of social comparison processes", (*Human Relations*, 7(2) (1954)), 117-140

peran tersebut, persepsi terhadap etika organisasi berhubungan positif dengan komitmen antar rekan di dalam organisasi.¹⁹

Keseimbangan antara kegiatan Duta dan kewajiban akademik juga merupakan faktor yang mempengaruhi komitmen. Subjek RA menunjukkan bahwa fleksibilitas aturan dalam organisasi Duta yang memungkinkan untuk menyeimbangkan antara tugas akademik dan kegiatan Duta membantu dalam mempertahankan komitmen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menyeimbangkan berbagai aspek kehidupan meningkatkan komitmen anggota terhadap organisasi.²⁰

Faktor usia dan angkatan juga memberikan pengaruh terhadap komitmen. Subjek AP merasa memiliki tanggung jawab lebih sebagai anggota tertua untuk menunjukkan kedewasaan dan menjadi panutan bagi rekan yang lebih muda. Anggota yang lebih tua cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi karena merasa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam organisasi.²¹

Pengalaman dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi juga mempengaruhi komitmen. Subjek AP memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal baru dan memanfaatkan kesempatan sebagai Duta untuk mengembangkan karirnya lebih lanjut. Pengalaman kerja yang beragam dan keterlibatan aktif dalam organisasi dapat meningkatkan komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga.²²

Dorongan eksternal dari teman-teman juga menjadi faktor motivasi yang penting mempengaruhi komitmen. Subjek NA menunjukkan bahwa dorongan eksternal dari teman-temannya menjadi faktor utama dalam mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa komitmennya lebih bersifat normatif karena didorong oleh tekanan sosial dan ekspektasi teman-temannya.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

TABEL 4.1 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMITMEN DUTA PSIKOLOGI ISLAM GENERASI KETIGA

No.	Faktor		Deskripsi
1.	Internal	Motivasi Internal	Kekuatan internal yang berasal dari diri sendiri yang mendorong subjek untuk tetap berkomitmen terhadap peran mereka
		Minat dan Perasaan Pribadi	Minat dan perasaan bangga terhadap peran sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga

¹⁹ Treviño, dkk, "Behavioral ethics in organizations: A review", (*Journal of Management*, 32(6) (2006)), 951-990

²⁰ Greenhaus, J. H., & Allen, T. D, "Work-family balance: A review and extension of the literature", *Handbook of occupational health psychology*, (American Psychological Association, (2011)), 165-183

²¹ Feldman, "The relationships of age with job attitudes: A meta-analysis", (*Personnel Psychology*, 63(3) (2010)), 677-718

²² Tesluk, P. E., & Jacobs, R. R, "Toward an integrated model of work experience", (*Personnel Psychology*, 51(2) (1998)), 321-355

			yang memberikan kepuasan emosional dan makna pribadi
		Kesesuaian Minat dan Bakat	Kesesuaian antara minat dan bakat dengan tugas yang dijalani yang membuat subjek merasa nyaman dan senang menjalankan peran mereka
		Etika dan Moral	Penjagaan etika dan moral selama menjalankan tugas yang memperkuat komitmen subjek terhadap peran tersebut
		Keseimbangan Akademik dan Kegiatan Duta Psikologi Islam	Kemampuan menyeimbangkan antara tugas akademik dan kegiatan Duta Psikologi Islam generasi ketiga yang membantu dalam mempertahankan komitmen
		Usia dan Angkatan	Tanggung jawab lebih besar karena usia dan posisi sebagai panutan yang membuat subjek merasa harus menunjukkan kedewasaan dan komitmen tinggi
		Pengalaman dan Keterlibatan dalam Kegiatan Organisasi	Keinginan untuk mencoba hal-hal baru dan memanfaatkan kesempatan sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga untuk mengembangkan karir lebih lanjut
2.	Eksternal	Interaksi Sosial dan Dukungan Teman	Dukungan dari teman-teman Duta Psikologi Islam generasi ketiga yang membantu mempertahankan komitmen subjek melalui hubungan interpersonal yang positif
		Pengaruh Lingkungan	Pengaruh dari komentar dan kritik lingkungan sekitar yang memberikan beban moral untuk menjadi lebih baik dalam

			menjalankan peran sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga
--	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut mencakup motivasi internal, minat dan perasaan pribadi, lingkungan sosial, dorongan eksternal, pembuktian diri, tanggung jawab moral, serta kesesuaian minat dan bakat. Masing-masing faktor dapat dikaitkan dengan jenis komitmen yang diusulkan oleh Meyer dan Allen, yakni komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Dengan memahami faktor-faktor ini, dapat dilakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan komitmen para Duta Psikologi Islam generasi berikutnya.

5. Kesimpulan

Komitmen para Duta Psikologi Islam generasi ketiga diukur melalui berbagai dimensi yang mencakup komitmen afektif, kontinu, dan normatif. Sebagian besar subjek menunjukkan tingkat komitmen afektif yang tinggi. Subjek IZ misalnya merasa bangga menjadi representasi mahasiswa Psikologi Islam dan mendapatkan kepuasan dari membangun relasi di luar kampus. Subjek IZ mengungkapkan bahwa perasaan bangga dan senang tersebut muncul karena ia merasa dirinya bisa berkontribusi secara positif, sekaligus mendapatkan banyak pengalaman baru yang berguna untuk pengembangan dirinya. Subjek RA dan subjek AP juga merasakan hal yang sama, mereka melihat peran ini sebagai kesempatan untuk berkontribusi kepada Duta Psikologi Islam generasi ketiga dan meningkatkan keterampilan mereka. Subjek IZ termotivasi oleh kesempatan untuk mencari relasi dan koneksi yang dapat bermanfaat bagi masa depannya. Subjek RA dan subjek AP juga menunjukkan komitmen kontinu yang kuat dengan menghargai manfaat profesional dan pribadi dari peran ini. Semua subjek menunjukkan tingkat komitmen normatif yang tinggi terkecuali subjek NA yang cenderung mencontohkan hal yang sebaliknya dari perannya sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Masing-masing subjek merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga nama baik organisasi dan menjadi panutan bagi yang lain. Subjek IZ menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap aturan dan merasa bertanggung jawab menjaga nama baik Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Subjek YA juga memiliki komitmen normatif yang kuat subjek YA merasakan kewajiban moral yang besar untuk memberikan contoh yang baik dan menjalankan tugasnya dengan baik. Subjek AD dan subjek RA merasakan kewajiban normatif yang kuat dengan AD merasa bahwa menjaga nama baik organisasi adalah sebuah tanggung jawab moral yang harus dipenuhi. Subjek RA memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memastikan program berjalan dengan lancar dan memenuhi tujuannya. Komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga ditandai oleh kombinasi komitmen afektif, normatif, dan kontinu. Sebagian besar subjek menunjukkan komitmen afektif yang tinggi, merasa bangga dan senang dengan peran mereka.

Dalam penelitian ini telah diidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Teori komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Meyer dan Allen digunakan sebagai landasan teoritis untuk memahami komitmen tersebut. Motivasi internal menjadi faktor penting yang mempengaruhi

komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga, minat dan perasaan pribadi terhadap peran sebagai Duta Psikologi Islam sangat mempengaruhi komitmen. Minat yang kuat terhadap pekerjaan berhubungan dengan komitmen afektif, di mana individu merasa terikat secara emosional dan ingin tetap berada dalam organisasi. Interaksi sosial dan dukungan dari rekan sesama Duta Psikologi Islam generasi ketiga merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi komitmen. Subjek NA menunjukkan bahwa dorongan eksternal dari teman-temannya menjadi faktor utama dalam mengikuti pemilihan Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Kesesuaian antara minat dan bakat dengan tugas yang dijalani juga ditemukan sebagai faktor yang mempengaruhi komitmen. Faktor selanjutnya adalah pengaruh lingkungan, termasuk komentar dan kritik dari lingkungan sekitar juga berperan dalam membentuk komitmen. Subjek AP merasa bahwa kritik dari lingkungan memberikan beban moral yang mendorongnya untuk menjadi lebih baik dalam perannya sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga. Penjagaan etika dan moral sebagai Duta Psikologi Islam generasi ketiga juga menjadi faktor penting dalam berkomitmen. Subjek RA menekankan pentingnya menjaga etika moral selama menjalankan tugasnya yang memperkuat komitmennya terhadap peran tersebut, persepsi terhadap etika organisasi berhubungan positif dengan komitmen antar rekan di dalam organisasi. Keseimbangan antara kegiatan Duta dan kewajiban akademik juga merupakan faktor yang mempengaruhi komitmen. Subjek RA menunjukkan bahwa fleksibilitas aturan dalam organisasi Duta yang memungkinkan untuk menyeimbangkan antara tugas akademik dan kegiatan Duta membantu dalam mempertahankan komitmen. Faktor usia dan angkatan juga memberikan pengaruh terhadap komitmen. Subjek AP merasa memiliki tanggung jawab lebih sebagai anggota tertua untuk menunjukkan kedewasaan dan menjadi panutan bagi rekan yang lebih muda. Pengalaman dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi juga mempengaruhi komitmen. Subjek AP memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal baru dan memanfaatkan kesempatan sebagai Duta untuk mengembangkan karirnya lebih lanjut. Dorongan eksternal dari teman-teman juga menjadi faktor motivasi yang penting mempengaruhi komitmen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi komitmen Duta Psikologi Islam generasi ketiga baik dari aspek internal maupun eksternal. Masing-masing faktor dapat dikaitkan dengan jenis komitmen yang diusulkan oleh Meyer dan Allen, yakni komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normative.

6. Daftar Pustaka

- Alwi, S. (2008). *Manajemen sumber daya manusia strategi keunggulan kompetitif*. Yogyakarta: BPFE.
- AP. (2023, Juni 16). Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga. Wawancara Pribadi. Banjarmasin.
- Ardika, T., & Zamora, R. (2016). Pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada kantor pelayanan Grapari Telkomsel Cabang Batam. *Jurnal EQUILIBIRIA*, 3(2), 8.
- Azis Rahmat, M., & Choirul, A. (2019, Agustus 8). Faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 442-443.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design* (3rd ed.). Bandung: Pustaka Pelajar.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.

Eisenberger, R., Huntington, R., Hutchison, S., & Sowa, D. (2001). Perceived supervisor support: Contributions to perceived organizational support and employee retention. *Journal of Applied Psychology*, 86(5), 825-836.

Feldman, D. C. (2010). The relationships of age with job attitudes: A meta-analysis. *Personnel Psychology*, 63(3), 677-718.

Festinger, L. (1954). A theory of social comparison processes. *Human Relations*, 7(2), 117-140.

Greenhaus, J. H., & Allen, T. D. (2011). Work–family balance: A review and extension of the literature. Dalam *Handbook of occupational health psychology* (hlm. 165-183). Washington, DC: American Psychological Association.

Henriques, J. B., & Davidson, R. J. (1991). Left frontal hypoactivation in depression. *Journal of Abnormal Psychology*, 100, 535-545.

Iryana, A., Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Teknik pengumpulan data metode kualitatif. *Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 1.

IZ. (2022, September 30). Duta Psikologi Islam Generasi Ketiga. Wawancara Pribadi. Banjarmasin.

Jenet, B. L. (2006). A meta-analysis on online social behavior. *Journal of Internet Psychology*, 4. Diunduh 16 November 2006 dari <http://www.journalofinternetpsychology.com/archives/volume4/3924.html>

Kristof-Brown, A. L., Zimmerman, R. D., & Johnson, E. C. (2005). Consequences of individuals' fit at work: A meta-analysis of person–job, person–organization, person–group, and person–supervisor fit. *Personnel Psychology*, 58(2), 281-342.

Leptkin, J. L. (2006, November 16). Study tips for psychology students [Msg. 11]. Pesan disampaikan dalam <http://groups.psychhelp.com/forums/messages/48382.html>

Markus, H. R., Kitayama, S., & Heiman, R. J. (1996). Culture and basic psychological principles. Dalam E. T. Higgins & A. W. Kruglanski (Eds.), *Social psychology: Handbook of basic principles*. New York: The Guilford Press.

Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1991). A three-component conceptualization of organizational commitment. *Human Resource Management Review*, 1(1), 61-89.

Ni'matuzzahroh, & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi*. Malang: UMM Press.

Rosi Sarwo Edi, F. (2016). *Teori wawancara psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutika Prio.

Santamaria, J. O. (1991, September). How the 21st century will impact on human resource development (HRD) professionals and practitioners in organizations. Makalah dipresentasikan pada International Conference on Education, Bandung, Indonesia.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (28 ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syarafuddin, A. (2010). *Kompilasi tafsir ayat-ayat ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tesluk, P. E., & Jacobs, R. R. (1998). Toward an integrated model of work experience. *Personnel Psychology*, 51(2), 321-355.

- Treviño, L. K., Weaver, G. R., & Reynolds, S. J. (2006). Behavioral ethics in organizations: A review. *Journal of Management*, 32(6), 951-990.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan etos kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani.

K. Dokumentasi Saat Wawancara

1. Subjek IZ



2. Subjek NA



3. Subjek AD



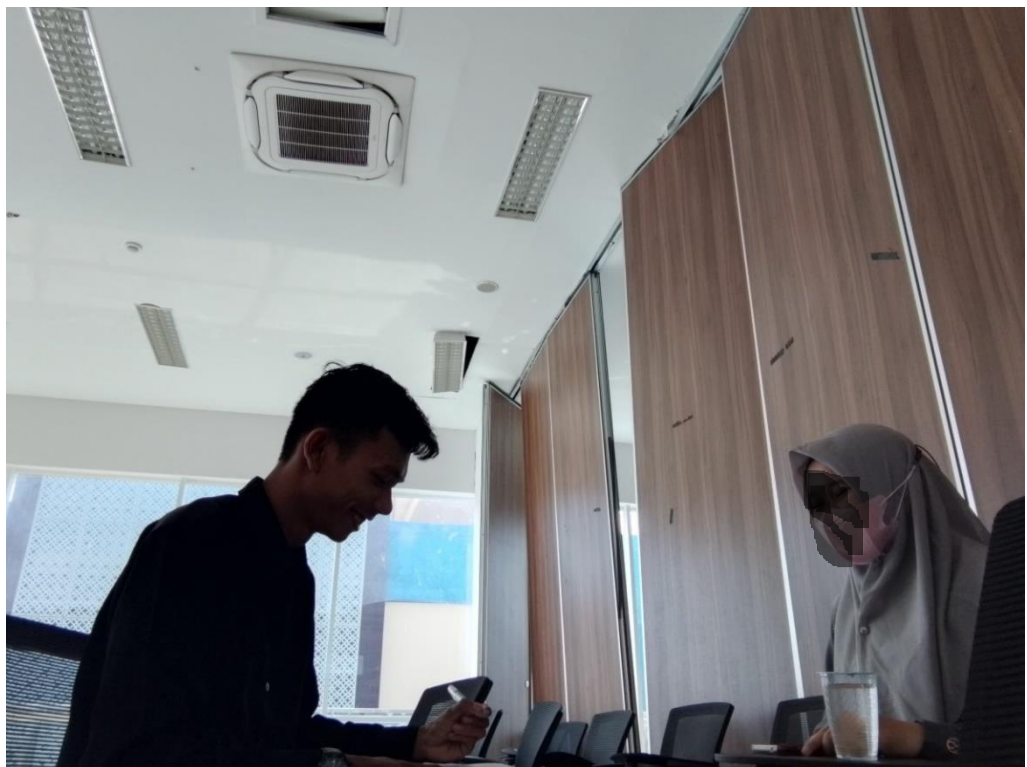
4. Subjek RA



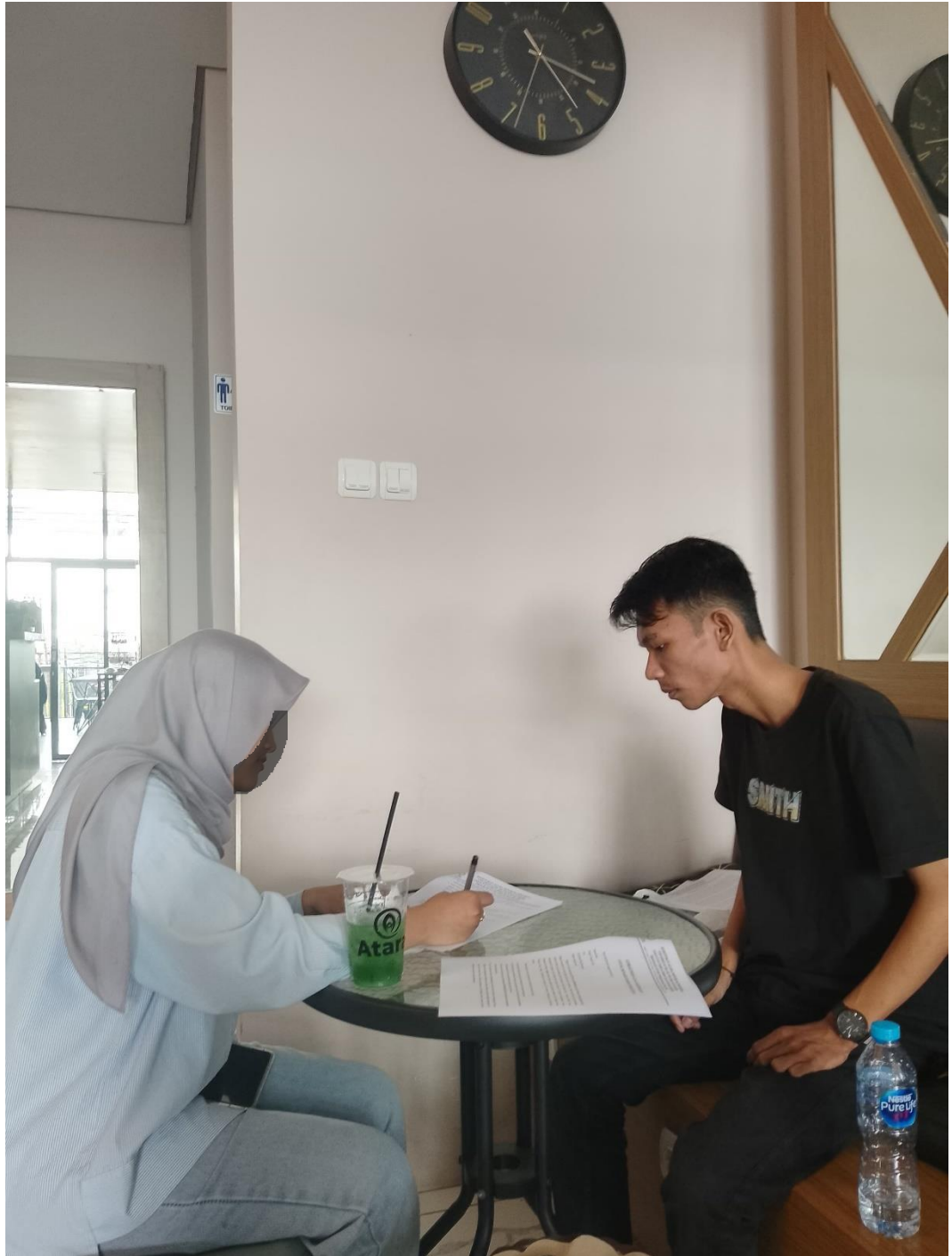
5. Subjek AP



6. Subjek YA



7. Informan FH



8. Informan AL



9. Informan MI



10. Informan RF



11. Informan GH



12. Informan AI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Akhmad Anwari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 16 Januari 2001
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat Asal : Jalan Tamban Kecil Rt 16, Kabupaten Barito Kuala, Kecamatan Tamban Kecil
7. Alamat Sekarang : Jalan Rajawali, No, 27 Rt 28 Rw 15, Komplek Beruntung Jaya, Kelurahan Pemurus Dalam, Banjarmasin
8. Pendidikan :
 - a. TK Putra 3 Banjarmasin
 - b. SDN Tamban Kecil
 - c. SMPN 12 Banjarmasin
 - d. SMAN 2 Martapura
9. Orang Tua :
Nama Ayah : Jumberi
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jalan Tamban Kecil Rt 16, Kabupaten Barito Kuala, Kecamatan Tamban Kecil
Nama Ibu : Rahbiatul
Pekerjaan : Petani

Alamat : Jalan Tamban Kecil Rt 16, Kabupaten
Barito Kuala, Kecamatan Tamban Kecil

10. Saudara (Jumlah Saudara) : 2 (Dua)

11. Pengalaman Organisasi :

- a. Duta Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin
- b. Anggota Minat dan Bakat HMJ Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin
- c. Ketua Divisi Intelektual Komunitas Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora
(KAMUSH) UIN Antasari Banjarmasin
- d. Ketua Umum HMJ Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin
- e. Sekretaris Bidang Riset & Data Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Antasari
Banjarmasin
- f. Anggota Kaderisasi Kelompok Studi Psikologi Islam (KSPI) Antasari
- g. Anggota Komunitas Stand Up Comedy South Borneo